



**PENGARUH GAYA BELAJAR TERHADAP SIKAP  
SISWA PADA PEMBELAJARAN PAI MASA  
PANDEMI DI SMAN 1 PARIANGAN**

**TESIS**

*Ditulis Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar  
Magister (S-2)  
Pada Program Studi Pendidikan Agama Isla*

**MAHMUDAH**

**NIM. 1902032012**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
BATANGAS  
2021/1442 H**

**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mahmudah

Nim : 1902032012

Tempat/Tanggal Lahir : Tigo Suku, 19 November 1994

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa Tesis saya yang berjudul "Pengaruh Gaya Belajar terhadap Sikap Siswa pada Pembelajaran PAI masa Pandemi di SMAN 1 Pariangan" adalah hasil karya saya sendiri bukan plagiat. Apabila dikemudian hari saya terbukti melakukan plagiat maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagai mana mestinya.

Batusangkar, Juli 2021

Saya yang menyatakan,



Mahmudah, S.Pd

**PERSETUJUAN  
PEMBIMBING**

Pembimbing Tesis atas nama **Mahmudah**, Nim: 1902032012 dengan judul **“PENGARUH GAYA BELAJAR TERHADAP SIKAP SISWA PADA PEMBELAJARAN PAI MASA PANDEMI DI SMAN 1 PARIANGAN”**, memandang bahwa tesis yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Batusangkar, 03 Agustus 2021

**Pembimbing I**



**Dr.Fdriati, M.Ag**  
19691109 199803 2 002

**Pembimbing II**



**Dr.Dona Afrivani, S.Si.M.Pd**  
198204252006042003

### PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis atas nama **MAHMUDAH, NIM 1902032012** dengan judul :  
**“PENGARUH GAYA BELAJAR TERHADAP SIKAP SISWA PADA PEMBELAJARAN PAI MASA PANDEMI DI SMAN 1 PARIANGAN”** telah diuji dalam ujian Program Studi Pascasarjana PAI IAIN Batusangkar yang dilaksanakan tanggal 10 Agustus 2021.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama / NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan dan Tanggal Persetujuan
1.	Dr. H. Jamilus, M.Pd.I NIP. 19640708 199801 1 000	Ketua Sidang	
2.	Dr. Fadriati, M.Ag NIP. 19690708 199803 2 002	Pembimbing/ Penguji I	
3.	Dr.Dona Afriyani, S.Si, M.Pd NIP. 1982025 200604 2 003	Pembimbing/ Penguji II	
4.	Dr. Marjoni Imamora, M.Sc NIP. 19770401 200801 1 024	Penguji Utama I	
5.	Dr. H. M.Yusuf Salam, S.Ag, MA NIP. 19710801 200312 1 003	Penguji Utama II	

Batusangkar, 18 Agustus 2021  
 Mengetahui  
 Direktur Program Pascasarjana  
 IAIN Batusangkar

**Dr. Suswati Hendriani, M.Pd**  
**NIP. 19660914 199203 2 003**

## ABSTRAK

**Mahmudah, NIM 1902032012. Judul Tesis “Pengaruh Gaya Belajar terhadap Sikap Siswa Masa Pandemi Pada Pembelajaran PAI di SMAN 1 Pariangan”.** Program Pascasarjana Pendidikan Agama Islam. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar. Penelitian ini dilatar belakangi oleh cara belajar siswa bagaimana siswa merespons pembelajaran masa pandemi, sikap siswa dalam pembelajaran PAI dimasa pandemi cenderung tidak ada penerimaan melainkan penolakan dari sebagian siswa terhadap pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada “Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Sikap Siswa Pada Masa Pandemi Di SMAN 1 Pariangan”.

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis penelitian lapangan (*field research*), untuk mendapatkan data-data dari permasalahan yang diteliti. Metode penelitian yang peneliti lakukan adalah metode pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus slovin dengan jumlah sampel sebanyak 118 orang. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah angket. Teknik analisis data yang penelitian gunakan untuk menjawab hipotesis adalah uji analisa linear sederhana.

Hasil penelitian dari uji  $t$  1) gaya visual terhadap sikap diperoleh hasil  $t_{hitung} 0,72 < t_{1980}$  maka gaya belajar visual menyatakan tidak ada pengaruh sikap siswa pada pembelajaran PAI di SMAN 1 Pariangan, 2) gaya auditori terhadap sikap diperoleh  $t_{hitung} 2049 > t_{1980}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang menyatakan gaya belajar auditori ada pengaruh terhadap sikap siswa pada pembelajaran PAI masa Pandemi di SMAN 1 Pariangan, 3) gaya belajar kinestetik terhadap sikap  $t_{hitung} -0,508 < t_{1980}$  maka  $H_1$  ditolak yang tidak ada pengaruh gaya belajar kinestetik siswa terhadap sikap siswa dalam pada pembelajaran PAI di SMAN 1 Pariangan, 4) nilai  $t_{hitung}$  gaya belajar 1055 <  $t_{1980}$  maka  $H_1$  ditolak yang menyatakan tidak ada pengaruh sikap siswa pada pembelajaran PAI di SMAN 1 Pariangan.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Pengaruh Gaya belajar terhadap Sikap Siswa Masa pada Pembelajaran PAI Masa Pandemi di SMAN 1 Pariangan”.

Penelitian Tesis ini merupakan salah satu syarat mendapatkan gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada program Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Batusangkar. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada Pengaruh Gaya belajar terhadap Sikap Siswa Masa Pandemi di SMAN 1 Pariangan. Namun ada Pengaruh Gaya Belajar Audiotori terhadap Sikap Siswa Masa Pandemi di SMAN 1 Pariangan.

Dalam penelitian Tesis ini, berbagai pihak telah banyak memberikan dorongan, bantuan serta masukan sehingga dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr.Marjoni Imamora, M.Sc selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar
2. Ibu Dr. Suswati Hendriani, M.Pd selaku Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.
3. Bapak Dr. Suharmon, S.Ag, MA selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar
4. Dr. Fadriati, M.AG, selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan memberikan sumbangan pemikiran kepada peneliti dalam menyelesaikan penulisan Tesis ini.
5. Dr. Dona Afriyani, S.Si, M.Pd, selaku pembimbing II yang telah mengorbankan waktu dan tenaga serta sumbangan pemikiran kepada peneliti dalam menyelesaikan penulisan Tesis ini.
6. Dr. Marjoni Imamora, M.Sc, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Batusangkar dan selaku penguji 1 yang telah telah meluangkan dan memberikan sumbangan pemikiran kepada peneliti.

7. Dr.H.M Yusuf Salam, S.Ag, M.A penguji 1 yang telah telah meluangkan dan memberikan sumbangan pemikiran kepada peneliti
8. Kepala Sekolah SMAN 1 Sungai Tarab yang telah memberi izin untuk melakukan uji coba Instrumen Penelitian.
9. Kepala Sekolah SMAN 1 Pariangan yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian.
10. Para bapak/Ibu Dosen yang telah memberikan inspirasi serta berbagi pengetahuan dan pengalaman akademik kepada penulis.
11. Para Bapak/Ibu tendik yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini.
12. Teristimewa, untuk orang tua tercinta, abang, kakak dan anak-anak yang telah memberikan doa, support, dan perhatian kepada saya dalam menyelesaikan pendidikan pada program studi Magister Pendidikan Agama Islam.

Penulis sangat menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis berharap diberikan kritik dan saran yang konstruktif dari Bapak/Ibu dari pembaca sekalian untuk kesempurnaannya. Atas kritik dan saran yang pembaca berikan, diaturkan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya.

Batusangkar, 18 Agustus2021

**MAHMUDAH, S.Pd**

**NIM.190203201**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah .....	7
D. Perumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Pnelitian.....	8
F. Manfaat dan Luaran Penelitian .....	8
G. Definisi Operasional.....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Gaya Belajar .....	13
B. Macam-macam Gaya Belajar .....	14
C. Faktor yang mempengaruhi Gaya Belajar .....	22
D. Sikap Siswa pada Pembelajaran PAI .....	23
E. Pembelajaran PAI .....	29
F. Pembelajaran masa Pandemi .....	32
G. Penelitian Relevan .....	33
H. Kerangka Berfikir.....	36
I. Hipotesis .....	40

**BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	41
B. Tempat dan waktu Penelitian .....	41
C. Populasi dan Sampel.....	42
D. Pengembangan Instrumen Penelitian .....	46
E. Validitas dan Reliabelitas .....	48
F. Uji Validitas dan Reliabelitas .....	48
G. Teknik Analisis Data.....	54

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Deskriptif Data.....	58
B. Pengelompokan Gaya Belajar.....	59
C. Gambaran umum Variabel.....	60
D. Analisis Data.....	62
E. Pembahasan.....	71

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	82
B. Implikasi .....	83
C. Saran.....	83

**DAFTAR KEPUSTAKAAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi.....	42
Tabel 3.2 Sampel.....	43
Tabel 3.3 <i>Test of Normality</i> .....	44
Tabel 3.4 <i>Test of Normality</i> .....	44
Tabel 3.5 <i>Homogenitas</i> .....	45
Tabel 3.6 <i>Anova</i> .....	45
Tabel 3.7 Kisi-kisi gaya belajar .....	47
Tabel 3.8 Kisi-kisi Sikap.....	47
Tabel 3.9 Validitas Gaya Belajar Visual.....	49
Tabel 3.10. Validitas Gaya belajar Auditori .....	49
Tabel 3.11 Validitas Gaya belajar Kinestetik .....	50
Tabel 3.12 Validitas Gaya Belajar Sikap .....	51
Tabel 3.13 <i>Cronbach Alpha</i> .....	52
Tabel 3.14 Reliabelitas Visual .....	53
Tabel 3.15 Reliabelitas Auditori .....	53
Tabel 3.16 Reliabelitas Kinestetik .....	53
Tabel 3.16 Reliabelitas Sikap .....	54
Tabel 4.1 Kelompok Gender.....	58
Tabel 4.2 Pengelompokan Gaya Belajar.....	59
Tabel 4.3 Gambaran Umum Variabel Visual.....	60
Tabel 4.4 Gambaran Umum Variabel Auditori.....	61
Tabel 4.5 Gambaran Umum Variabel Kinestetik.....	61
Tabel 4.6 Gambaran Umum Variabel Sikap .....	62
Tabel 4.7 Uji Normalitas.....	63
Tabel 4.8 Homogenitas .....	63
Tabel 4.9 <i>anova</i> .....	64
Tabel 4.10 <i>Heterokedastisita</i> .....	64
Tabel 4.11 Determinan.....	65
Tabel 4.12 Uji T .....	66

Tabel 4. Kesamaan Regresi .....	68
---------------------------------	----

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 4.1 Histogram Visual..... 59

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran I Distribusi Nilai .....	85
Lampiran II Uji Normalitas.....	87
Lampiran III Uji Uji Homogenitas.....	88
Lampiran IV Uji Kesamaan Rata2.....	89
Lampiran V Kisi-kisi Angket.....	90
Lampiran VI Instrument Penelitian.....	92
Lampiran VII Validitas .....	92
Lampiran VIII Uji Coba.....	117
Lampiran IX Reliabelitas .....	123
Lampiran X Analisis Data.....	124
Lampiran XI Daftar Tabel.....	133

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sejak pandemi covid-19 pembelajaran di sekolah mulai diberlakukan sistem baru yang mengharuskan siswa untuk belajar dirumah dan pembelajaran tatap muka dihentikan dengan adanya sistem baru pembelajaran jarak jauh. Kebijakan tersebut dikeluarkan melalui Surat edaran Nomor 4 Tahun 2020, yaitu tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid- 19) tertanggal 24 Maret 2020, dimana menganjurkan untuk tetap melaksanakan proses belajar mengajar dari rumah melalui pembelajaran *daring* (Pusdiklat Pegawai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020)

Ada enam kebijakan yang telah dipaparkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Nadiem Anwar Makarim terkait kegiatan pembelajaran di masa pandemi covid-19. Dari enam kebijakan tersebut ada satu kebijakan yang mendasar yaitu berubahnya cara belajar siswa yang sebelumnya, belajar yang awalnya secara tatap muka menjadi pembelajaran jarak Meskipun terpisah jarak, langkah yang dinilai tepat untuk melakukan pembelajaran dimasa pandemi adalah menggunakan teknologi jaringan dan informasi seperti smartphone *android*, laptop, komputer, *tablet*, dan *iphone* yang merupakan sarana penunjang pada pembelajaran daring untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja jauh (Maldiah, 2021, p. 8–10).

Sudah setahun Indonesia dihadapkan dengan pandemi, siswa yang sebelumnya difasilitasi dengan teknologi jaringan dan informasi, belajar di ruang virtual, belajar secara online dengan berbagai aplikasi. Hal ini tidak bisa dipungkiri, otomatis membuat perubahan terhadap gaya belajar siswa. Menurut (Hamzah B. Uno, 2008) gaya belajar adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan cara menyerap pembelajaran dari siswa yang berbeda tingkat pemahamannya, yang mana dalam menyerap suatu materi pembelajaran

ada siswa yang cepat dan ada pula yang sangat lambat mengerti segala sesuatu yang diterima.

Menurut (Bobbi, 2010) dalam pembelajaran dari proses menyampaikan dan menerima sesuatu materi ajar setiap anak memiliki gaya belajar berbeda dalam merespon atau menyerap materi yang disampaikan antara yang satu dengan yang lain dalam mencapai tujuan belajarnya. Apabila seorang guru dapat mengidentifikasi kecenderungan gaya belajar siswa maka hal ini akan bermanfaat sekali dalam mengembangkan pembelajaran PAI.

Menurut Mufidah (2017, h: 248) gaya belajar adalah adalah cara seseorang dalam menyerap informasi yang diterima dan kemudian diatur serta diolah informasi tersebut sehingga seseorang tersebut bisa merespon menyenangi pembelajaran. Seperti yang diketahui gaya belajar yang dimiliki oleh seorang siswa terbagi menjadi tiga diantaranya gaya visual, auditorial dan kinestetik. Gaya belajar visual adalah cara belajar yang mengutamakan indra penglihatan, Gaya belajar auditorial adalah cara belajar dengan memanfaatkan indera pendengar dan Gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh atau cenderung seseorang yang dengan gaya belajar ini lebih menyukai cara belajar berupa tindakan,

Berdasarkan jurnal yang ditulis oleh (Leny, 2016, p. 225) mengemukakan gaya belajar adalah bagaimana seseorang dalam menyerap, mengatur dan mengelola suatu informasi dari bahan materi yang diberikan Ketika dalam pembelajaran ditunjukkan dengan bagaimana seseorang bisa merespons/stimulus yang didapatkan. Dalam realita cara seorang dalam hal menerima informasi berbeda antara satu dengan yang lainnya, ada orang ketika mendapatkan suatu informasi mudah menerimanya. Adapun baru dengan mendengarkan langsung dari seseorang yang memberi informasi, ada seseorang apabila menyerap informasi dengan tulisan. Lebih lanjut ada juga yang menyerap serta memahami informasi dengan praktek langsung mendemonstrasikan. Hal tersebut menunjukkan adanya gaya atau tipe belajar pada manusia.

Pada kenyataanya, gaya dan tipologi belajar beterpengaruh terhadap hasil yang diperolehnya. Dalam realitas kehidupan sehari-hari ada orang yang

mudah menerima informasi baru dengan mendengarkan langsung dari sumbernya, ada yang cukup dengan tulisan atau memo, dan ada yang harus didemonstrasikan aktivitasnya. (Mufidah,2014, p:169).

Dengan adanya gaya belajar, maka siswa akan semakin mudah merespons pembelajaran, dengan memahami, mengolah informasi pembelajaran. Hal ini dapat diketahui ketika individu sudah mengenali kecenderungan gaya belajar yang dimilikinya . Sesuai firman Allah dalam q.s Al Hajj ayat 46:

أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَتَكُونَ لَهُمْ قُلُوبٌ يَعْقِلُونَ بِهَا أَوْ آذَانٌ يَسْمَعُونَ بِهَا فَإِنَّهَا لَا تَعْمَى الْأَبْصَارُ وَلَكِنْ تَعْمَى الْقُلُوبُ الَّتِي فِي الصُّدُورِ

46. *Maka tidak pernahkah mereka berjalan di bumi, sehingga hati (akal) mereka dapat memahami, telinga mereka dapat mendengar? Sebenarnya bukan mata itu yang buta, tetapi yang buta ialah hati yang di dalam dada.*

Menuntut ilmu itu memerlukan suatu proses bagi seseorang dengan menggunakan hatinya kita bergerak artinya ilmu pengetahuan yang sudah diperoleh agar dapat dimanfaatkan semestinya. Telinga untuk mendengar (audiotori) mereka belajar dengan cara mendengar, dan bukanlah dengan mata yang buta artinya kita tidak hanya melihat dengan mata saja tetapi kita juga melihat dengan mata hati, maksudnya Allah memberi kita mata untuk bisa melihat kebesaran Allah dengan demikian kita bisa belajar dari apa yang kita lihat itu benar adanya (visual). Karena dengan belajar dapat merubah tingkah laku dari yang tidak baik menjadi baik.

Selanjutnya melihat aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan secara *daring* bisa dilihat cara belajar siswa bagaimana siswa merespons pembelajaran. Hal ini tidak terlepas dari kendala yang dikeluhkan oleh guru terkait dengan gaya belajar siswa seperti yang ditemui dalam proses belajar *daring* diantaranya perubahan kebiasaan yang terjadi pada diri siswa, awalnya diterima dengan seiring berjalannya waktu menimbulkan sebuah kejenuhan dalam diri siswa karena melakukan sebuah rutinas yang sama setiap hari.

Selain itu, banyaknya siswa yang menyalahgunakan HP Android untuk kepentingan lain bukan untuk belajar

Dari fenomena diatas otomatis akan mempersulit materi yang diajarkan untuk sampai kepada siswa. Tidak hanya itu berdasarkan wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Pariangan yang mana terjadinya penurunan keterikatan siswa pada pembelajaran PAI. Hal ini terlihat dari aktivitas-aktivitas tertentu yang berhubungan dengan kegiatan belajar. Dalam aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan guru kesulitan memotivasi dan mengontrol siswa seperti biasa yang dilakukan di ruang kelas. Rendahnya motivasi siswa dapat dilihat dari kurang kepedulian dari siswa terhadap kegiatan pembelajaran. Ini dapat dilihat ketika guru menyampaikan materi beberapa siswa tidak fokus memperhatikan saat proses belajar sampai pada pengumpulan tugas . Hal ini menunjukkan seseorang tidak memiliki sikap disiplin, tanggung jawab dan jujur berkenaan dengan pembelajaran yang dilaksanakan.

Kendala siswa yang digambarkan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di atas tentu tidak terlepas dari kondisi belajar *daring* yang mana mengakibatkan perubahan dari cara belajar siswa yang mengalami penurunan sehingga berdampak pada sikap siswa. Sikap siswa dalam proses belajar dimasa pandemi cenderung tidak ada penerimaan melainkan penolakan dari sebagian siswa terhadap pembelajaran yang disampaikan, misalnya tujuan yang akan dicapai dari materi pembelajaran dan seringkali melanggar peraturan yang ditetapkan sekolah, sehingga siswa terbiasa santai dan seringkali tidak memenuhi kewajibanya sebagai siswa.

Hal ini tentu menjadikan siswa memiliki sikap belajar siswa yang negatif. Sikap negatif tentu tidak baik dikarenakan siswa akan menghindari dan tidak berminat ikut dalam pembelajaran PAI. Sementara sikap positif sangat diharapkan karena dengan itu akan melatih siswa lebih peduli, tanggung jawab, jujur dan disiplin ketika siswa melakukan dan melaksanakan pembelajaran.

Menurut Abu,(2009, h:25) sikap merupakan tingkatan kecenderungan yang bersifat positif atau negatif yang berhubungan dengan objek psikologi.

Orang dikatakan memiliki sikap positif terhadap suatu objek psikologi apabila ia suka atau memiliki sikap yang menyenangkan, sebaliknya orang yang dikatakan memiliki sikap yang negatif terhadap objek psikologi bila ia tidak suka atau sikapnya tidak menyenangkan terhadap objek psikologi (Rubiyah, 2011, p. 5).

Sikap positif bagi seorang siswa sangatlah penting dalam pembelajaran, karena dengan terbentuknya sikap positif pada pembelajaran akan terbentuk kebiasaan menyenangi pembelajaran yang diwujudkan melalui pelaksanaan pembelajaran. Sikap siswa dikatakan positif /baik jika siswa meminati, menyenangi dan menyerap apa yang disampaikan pada pembelajaran. Siswa memiliki sikap positif artinya siswa bisa disiplin dalam proses belajar mengajar, menuntaskan tugas dan jujur dalam berkomunikasi dengan orang lain (Leni, 2016, h:75). Namun jika ia menghindari atau memusuhi maka sebaliknya kebiasaan yang cenderung terlihat dari siswa adalah menghindari tugas-tugas yang diberikan dan sering lalai dari kewajiban sebagai pelajar. Namun fenomena yang ditemui di lapangan siswa cenderung memiliki sikap negatif ditandai tidak bertanggung jawab akan dirinya dan juga lalai, serta mengabaikan tugas yang diberikan guru.

Apalagi pada saat ini kondisi belajar masa pandemi dihadapkan dengan belajar secara *daring* mengharuskan siswa belajar dalam ruang virtual khususnya pada pembelajaran PAI. Pembelajaran tetap berlangsungnya suatu interaksi pendidik dan peserta didik dengan pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh akan terlihat bagaimana cara siswa belajar merespons sesuatu. Dari respons mengharuskannya menyerap, mengelola dan menguasai apa yang diterima sehingga akan kebiasaan yang disebut dengan sikap siswa dalam pembelajaran.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengetahui pengaruh gaya belajar terhadap sikap belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di masa pandemi. Hal ini dikarenakan pendidikan agama diartikan sebagai suatu pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang atau instansi pendidikan yang memberikan materi mengenai agama Islam baik materi akademis maupun

praktek yang bertujuan untuk membentuk manusia agamis, menanamkan akidah keimanan dalam kehidupan, amaliah dan budi pekerti atau akhlak yang terpuji untuk menjadikan manusia yang bertakwa kepada Allah dan paling penting terbentuknya akhlak sikap, akhlak, mental anak didik dalam hubungan dengan Tuhanya, masyarakat, alam atau sesama makhluk (Nurhandayani, 2016, p. 61).

Pendidikan Agama Islam adalah usaha seseorang untuk dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri dan ini didapatkan melalui proses pembelajaran pada suatu lembaga pendidikan yang memberikan bimbingan materi dan mengarahkan kepada ajaran agama dengan tujuan agar seseorang bisa percaya atau yakin kepada Tuhanya, mengamalkan ajaran agama Islam agar selamat dalam kehidupan dunia dan akhirat (Abdurrahman, n.d., p. 35)

Tujuan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas/ sederajat antara lain: 1) Mempersiapkan seseorang dari segi keagamaan yaitu mengajarkan syiar-syiar agama menurut al-qur'an dan sunah, 2) Pembentukan akhlak yang mulia. Karena muslim dari dahulu sampai sekarang setuju bahwa pendidikan akhlak adalah inti pendidikan Islam untuk mencapai akhlak yang sempurna adalah tujuan pendidikan yang sebenarnya, 3) Menyiapkan seseorang dari segi kemasyarakatan atau social, 4) Menyiapkan pelajar dari segi professional dan keterampilan, 5) Menanamkan keiman yang kuat kepada Allah.

Tujuan pendidikan Agama Islam salah satunya adalah pembentukan akhlak mulia yang seharusnya mendukung sikap positif dalam belajar. Akan tetapi berdasarkan fenomena yang dilihat pada pembelajaran, sikap positif siswa pun tidak terbentuk. Selain itu peneliti juga mendapat gambaran dari guru mata pelajaran mengenai hasil belajar siswa di SMAN 1 Pariangan pada pandemi bahwa siswa yang tuntas 46,55% sedangkan yang tidak tuntas 53,44% artinya sebagian besar siswa belum mencapai KKM pada mata pembelajaran PAI. Oleh karena itu penelitian ini hadir untuk menjawab permasalahan diatas dan mengetahui lebih dalam lagi **“Pengaruh Gaya**

**Belajar Terhadap Sikap siswa pada mata pembelajaran PAI masa Pandemi Kelas XI di SMAN 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar”.**

**B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas maka penulis mengidentifikasi permasalahan tersebut sebagai berikut:

1. Cara siswa menyerap informasi, mengolah, dan menyampaikannya, bagaimana seseorang tersebut belajar
2. Kecenderungan cara siswa untuk belajar sangat beragam
3. Tipe gaya belajar siswa
4. Sikap Siswa dalam proses pembelajaran PAI
5. Perubahan gaya belajar siswa setelah belajar *daring*
6. Guru kesulitan mengontrol dan memotivasi siswa
7. Siswa kesulitan memahami materi belajar
8. Siswa tidak merasa terikat dengan tugas yang diberikan guru
9. Sikap siswa yang masih kurang peduli terhadap PBM
10. Siswa kurang disiplin, tanggung jawab dan jujur dalam melaksanakan pembelajaran.
11. Siswa tidak focus dalam mengikuti pembelajaran
12. Siswa yang menyalah gunakan HP Android bukan untuk kepentingan belajar

**C. Batasan Masalah**

Berangkat dari penjelasan sebelumnya pada latar belakang sudah digambarkan sebelumnya, untuk itu penulis membatasi masalah sebagai berikut :

1. Pengaruh gaya visual terhadap sikap siswa pada pembelajaran PAI masa pandemi di SMAN 1 Pariangan.
2. Pengaruh gaya audiotori terhadap sikap siswa pada pembelajaran PAI masa pandemi di SMAN 1 Pariangan
3. Pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap sikap siswa pada pembelajaran PAI masa pandemi di SMAN 1 Pariangan

4. Pengaruh gaya belajar terhadap sikap siswa pada pembelajaran PAI masa Pandemi di SMAN 1 Pariangan

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dijadikan yang dijadikan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar pengaruh gaya visual terhadap sikap siswa pada pembelajaran PAI masa pandemi di SMAN 1 Pariangan.
2. Seberapa besar pengaruh gaya auditori terhadap sikap siswa pada pembelajaran PAI masa pandemi di SMAN 1 Pariangan
3. Seberapa besar pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap sikap siswa pada pembelajaran PAI masa pandemi di SMAN 1 Pariangan
4. Seberapa besar pengaruh gaya belajar siswa terhadap sikap siswa pada pembelajaran PAI masa pandemi di SMAN 1 Pariangan

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh gaya visual terhadap sikap siswa pada pembelajaran PAI masa pandemi di SMAN 1 Pariangan.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh gaya auditori terhadap sikap siswa pada pembelajaran PAI masa pandemi di SMAN 1 Pariangan
3. Untuk mengetahui seberapa besar gaya kinestetik terhadap sikap siswa pada pembelajaran PAI masa pandemi di SMAN 1 Pariangan
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh gaya belajar terhadap sikap siswa pada pembelajaran PAI masa pandemi di SMAN 1 Pariangan

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Untuk menambah wawasan penulis terkait dengan Gaya Belajar Siswa dan Sikap Siswa pada Pembelajaran PAI.
2. Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk pengembangan teori dan menambah pemahaman mengenai gaya belajar terhadap sikap siswa pada pembelajaran PAI masa Pandemi di SMAN 1 Pariangan
3. Dengan mengetahui tipe gaya belajar siswa dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan metode belajar, rancangan pembelajaran, silabus yang mendukung proses pembelajaran.

4. Agar siswa bisa lebih memahami tipe gaya belajar yang dimilikinya, dengan siswa mengenal gaya belajarnya akan memudahkan siswa untuk menyerap informasi dari guru sehingga terbentuklah sikap positif dari siswa.

## **G. Definisi Operasional**

### **1. Gaya Belajar**

Gaya belajar adalah adalah cara seseorang dalam menyerap informasi yang diterima dan kemudian diatur serta diolah informasi tersebut sehingga seseorang tersebut bisa merespon menyenangkan pembelajaran. Seperti yang diketahui gaya belajar yang dimiliki oleh seorang siswa terbagi menjadi tiga diantaranya gaya visual, auditorial dan kinestetik. Gaya belajar visual adalah cara belajar yang mengutamakan indra penglihatan, Gaya belajar auditorial adalah cara belajar dengan memanfaatkan indera pendengar dan Gaya belajar adalah gaya belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh atau cenderung seseorang yang dengan gaya belajar ini lebih menyukai cara belajar berupa tindakan

Gaya belajar cara individu dalam menyerap, mengatur, dan mengolah informasi yang diterima. Gaya belajar yang sesuai adalah akan menentukan seseorang dalam keberhasilan siswa dalam belajar apabila mengetahui apa sebenarnya gaya belajar yang mendominasi diri sendiri. Dengan menyadari hal ini, siswa mampu menyerap dan mengolah informasi dan menjadikan belajar lebih mudah dengan gaya belajar siswa sendiri. Penggunaan gaya belajar yang dibatasi hanya dalam satu bentuk, terutama yang bersifat verbal atau dengan jalur auditorial, tentunya dapat menyebabkan adanya ketimpangan dalam menyerap informasi. Oleh karena itu, dalam kegiatan belajar, siswa perlu dibantu dan diarahkan untuk mengenali gaya belajar yang sesuai dengan dirinya sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif (Bire, A. L., Geradus, U., & Bire, 2014, p. 169)

Ada 3 gaya belajar siswa sebagaimana yang dijelaskan oleh Hamzah (2006) dalam Wassahua, S (2016) yaitu:

- a. Gaya belajar visual (penglihatan), dimana kemampuan mendemonstrasikan lebih tinggi daripada menjelaskan, bukti-bukti konkrit harus diperlihatkan terlebih dahulu agar mereka paham, kesulitan untuk berdialog secara langsung adalah kendala yang biasa ditemukan.
  - b. Gaya belajar auditori (pendengaran), dimana kemampuan berbicara mendominasi, senang diskusi dan bicara panjang lebar. Siswa dengan gaya belajar ini umumnya cukup susah menyerap secara langsung informasi dalam bentuk tulisan ataupun membaca
  - c. Gaya belajar kinestetik (gerak), dimana siswa menunjukkan minat belajar melalui praktek langsung. Individu yang sudah mengenali bagaimana gaya belajar yang dimilikinya maka dapat mempermudah penjelasan seseorang untuk memahami informasi kemudian menyerap apa yang didapat dan mengolah informasi.
2. Sikap Siswa pada Pembelajaran PAI di masa Pandemi

Sikap (*attitude*) adalah kecenderungan yang relative menetap untuk seseorang bisa bereaksi dengan baik atau buruk terhadap orang lain. Sikap dapat juga disamakan dengan pendirian seseorang. Lebih lanjut definisi sikap adalah kecenderungan yang relative stabil dan berlangsung terus menerus untuk bertingkah laku atau bereaksi dengan cara tertentu terhadap orang lain, obyek, lembaga atau persoalan.

Sikap *religious* bisa terlihat dari diri seseorang dalam menjalankan tugasnya dalam kehidupan sehari-hari dan akan melahirkan sikap jujur, disiplin dan tanggung jawab (Asma'un, 2010, h: 39-41). Berikut uraian dari sikap *religious*.

a. Jujur

Dalam konteks agama, kejujuran mulia sikap mulia karena orang yang berusaha menghiasi hidupnya dengan kejujuran akan dikaruniai kemuliaan yang tiada tara oleh Allah SWT. Dan, dalam sejarah manusia, hampir tidak pernah terdengar ada seseorang yang menjadi mulia karena kebiasaanya

berbohong. Sebaliknya, mereka menjadi hina dan dihinakan karena tidak mampu berbuat jujur

#### b. Disiplin

Disiplin adalah bagaimana seseorang mengontrol perbuatan diri sendiri menjadi point untuk menata perilaku orang lain. Misalnya, disiplin tidak tergesa-gesa, dan gegabah dalam bertindak. Disiplin dalam sikap ini membutuhkan latihan dan perjuangan, karena, setiap saat banyak hal yang menggoda kita untuk melanggarnya. Dalam melaksanakan disiplin sikap ini, tidak boleh mudah tersinggung dan cepat menghakimi seseorang hanya karena persoalan sepele. Selain itu, juga harus mempunyai keyakinan kuat bahwa tidak ada yang bisa menjatuhkan diri sendiri kecuali orang tersebut. Kalau disiplin memegang prinsip dan perilaku dalam kehidupan ini, niscaya kesuksesan akan menghampiri

#### c. Tanggung Jawab

Untuk dapat memiliki sikap tanggung jawab tidak hanya diperoleh begitu saja, dibutuhkan usaha dan belajar secara giat dan berkesinambungan. Waktu yang sangat tepat untuk menanamkan tanggung jawab kepada seseorang ialah dimulai sejak dini. Sebab, pada masa ini akan cepat memahami sesuatu dan menjadikan sesuatu tersebut menjadi kebiasaannya.

Sikap belajar adalah perilaku seseorang saat mempelajari hal-hal yang bersifat akademik. Menurut (Brown dan Holtzman, p:73) konsep sikap belajar dikembangkan menjadi dua komponen, yaitu *Teacher Approval (TA)* dan *Education Acceptance (EA)*. *Teacher approval* adalah asumsi siswa terhadap guru. Adapun *Education Acceptance* adalah sikap *positive* (penerimaan) dan sikap *negative* (siswa menolak terhadap tujuan yang akan dicapai, materi, praktik, tugas, dan aturan/persyaratan yang ditetapkan di sekolah). Indikator sikap siswa dalam pembelajaran PAI di masa pandemi diantaranya:

##### 1) Sikap Positive

- a) Pada saat belajar pembelajaran PAI siswa akan menyenangi apa yang diterima.
- b) Ketika guru memberikan tugas saat belajar siswa langsung berkerja
- c) Sungguh-sungguh saat mengikuti pembelajaran.

- d) Ketika menemui kesulitan, justru lebih merespons baik tantangan yang dihadapi.
  - e) Saat belajar siswa selalu menjalin hubungan yang *kooperatif* guru PAI dan Budi Pekerti.
- 2) Siswa yang memiliki sikap negatif terhadap pembelajaran PAI, antara lain:
- a) Pada pembelajaran PAI yang dilaksanakan cenderung senang
  - b) Terpaksa dalam mengerjakan tugas yang diberi guru, ditandai dengan kebiasaan tidak mau mengerjakan tugas sama sekali.
  - c) Saat mengikuti pembelajaran sering acuh tak acuh.
  - d) Tidak biasa belajar secara teratur atau belajar jika hanya ada ulangan saja.
  - e) Tidak ada keinginan atau sering tidak mengerjakan soal-soal PAI
  - f) Tidak bisa berkomunikasi menjalin hubungan dengan guru mata pelajaran PAI.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Gaya Belajar Siswa**

##### **1. Pengertian gaya belajar**

Gaya belajar adalah sesuatu yang dimiliki oleh setiap individu dalam menyerap, mengatur, dan mengolah informasi yang diterima, dengan informasi yang individu terima akan memudahkan individu untuk mengolah dan mudah mengerti dan paham dari suatu informasi. Setiap siswa berbeda dalam menyerap informasi oleh karena itu dalam kegiatan belajar, siswa harus dibantu dan diarahkan untuk mengenali gaya belajar yang sesuai dengan dirinya sendiri agar hasil belajar bisa maksimal (Hartati, 2013, p. 253)

Menurut Hamzah B. Uno (Hamzah B. Uno, 2016) Gaya Belajar adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan cara menyerap pembelajaran dari siswa yang berbeda tingkat pemahamannya, yang mana dalam menyerap suatu materi pembelajaran ada siswa yang cepat dan ada pula yang sangat lambat mengerti segala sesuatu yang diterima.

Gaya belajar merupakan suatu sikap pribadi yang cenderung menetap dalam mempersepsikan suatu stimulus tertentu dari lingkungan, selanjutnya memanfaatkannya secara unik dan personal dalam berinteraksi dengan stimulus maupun sumber stimulus. Perilaku yang ditampilkan cenderung menetap selama minat individu tidak berubah (Tanjung, 2016, h:342-343).

Gaya belajar merupakan cara termudah yang dimiliki oleh individu dalam menyerap, mengatur, dan mengolah informasi yang diterima. Gaya belajar yang sesuai adalah kunci keberhasilan siswa dalam belajar. Dengan menyadari hal ini, siswa mampu menyerap dan mengolah informasi dan menjadikan belajar lebih mudah dengan gaya belajar siswa sendiri. Penggunaan gaya belajar yang dibatasi hanya dalam satu bentuk, terutama

yang bersifat verbal atau dengan jalur auditorial, tentunya dapat menyebabkan adanya ketimpangan dalam menyerap informasi. Oleh karena itu, dalam kegiatan belajar, siswa perlu dibantu dan diarahkan untuk mengenali gaya belajar yang sesuai dengan dirinya sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif (Bire, A. L., Geradus, U., & Bire, 2014, p. 169)

Jadi bisa kita simpulkan gaya belajar adalah sebuah konsep individu yang mampu menyerap dan memproses informasi yang yang diterima, gaya belajar juga diartikan cara belajar siswa yang mana setiap siswa berbeda tingkat pemahamannya ada yang cepat dan ada yang lambat untuk mengerti suatu materi yang diterima untuk memproses agar individu bisa paham maka setiap individu mempunyai cara belajar yang ia sukai untuk mengolah informasi atau stimulus yang diterima.

## 2. Macam-macam gaya belajar

Ada 3 gaya belajar siswa sebagaimana yang dijelaskan oleh(Hamzah B. Uno, 2008) yaitu:

### a. Gaya belajar visual

Menurut (Hamzah B. Uno, 2008) gaya belajar visual adalah cara seseorang dalam hal menyerap, mengolah dan juga bagaimana ia paham dan merealisasikan apa yang didapat dalam pembelajaran dalam bentuk respons. Ada beberapa gaya belajar yang perlu diketahui diantaranya visual (pengamatan) adalah gaya belajar yang mengandalkan indra penglihatan untuk bisa memahami sesuatu yang didapatkan dalam belajar yang kemudian mengingatnya mengingatnya. Gaya belajar auditori (pendengaran) mengamati sesuatu dengan indera pendengaran dan memahami serta mengolah sesuatu dari informasi yang didapatkan dan gaya belajar kinestetik (gerak) adalah orang yang dengan gaya belajar kinestetik bisa dipahami tipe ini adalah yang suka hal berbau praktek dalam belajar.

Ciri-ciri siswa yang mempunyai gaya belajar visual antara lain:

- 1) Teratur dan memiliki kebiasaan selalu rapi, sangat mementingkan penampilan
- 2) Menyampaikan informasi ditandai dengan berbicara cepat
- 3) Saat belajar berfikir kedepan yang sifatnya jangka panjang dengan sangat baik
- 4) Teliti dalam berkerja
- 5) Menyenangi sesuatu dengan detail
- 6) Baik dalam mengeja
- 7) Mudah mengingat apa yang dilihat daripada mendengar
- 8) Pada saat belajar tidak mudah terganggu keributan ketika
- 9) Mata hal yang dominan dalam memperhatikan pembelajaran.
- 10) Tekun dan menyukai membaca cepat
- 11) Menyenangi membaca daripada dibacakan
- 12) Dalam belajar memiliki kebiasaan buruk mencoret-coret tanpa arti
- 13) Tidak utuh dalam penyampaian sesuatu menggunakan bahasa tubuh ini disebabkan karena cara belajar gaya ini mengandalkan kemampuan mengingat.
- 14) Menyukai pertanyaan dengan pilihan jawaban “ya” atau “tidak”
- 15) Saat pembelajaran menyenangi belajar secara demonstrasi dari pada berpidato
- 16) Tidak bisa memilih kata- kata untuk mengatakan sesuatu yang akan disampaikan

Menurut (Hamzah B. Uno, 2008) gaya belajar adalah seseorang yang bisa belajar dan menagkap sesuatu secara konsisten sehingga dengan begitu timbulah respons bagaimana seseorang senang melakukan pekerjaanya. Dalam pembelajaran yang dimaksud gaya belajar berarti cara siswa merespon sesuatu untuk bisa bertindak dan melakukan pembelajaran. Adapun karakteristik yang khas bagi orang-orang yang memiliki gaya belajar visual adalah:

- a) Kebutuhan melihat sesuatu (informasi/pelajaran) secara visual untuk mengetahui atau memahaminya

- b) Memiliki kepekaan yang kuat terhadap warna
- c) Memiliki pemahaman yang kuat terhadap artistik
- d) Memiliki kesulitan dalam berdialog secara langsung
- e) Terlalu reaktif terhadap suara
- f) Sulit mengitkuti anjuran secara lisan
- g) Sering kali salah dalam menginterpretasikan kata atau ucapan (Rizqi, 2013, p. 21).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan gaya visual adalah gaya belajar yang berfokus pada penglihatan. Sebagaimana gaya visual memiliki ciri-ciri diantaranya lebih nyaman belajar dan cepat memahami pembelajaran dengan menggunakan warna, garis maupun bentuk. Hal ini seperti yang terdapat pada hadis yang digunakan untuk menandakan adanya penggunaan media visual dalam pembelajaran, seperti gambar. Hadis Rasulullah Saw. yang menceritakan penggunaan media gambar adalah Hadis Riwayat Bukhari, Abdul (2018, h:107-108)

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : خَطَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطًّا مُرَبَّعًا, وَخَطَّ خَطًّا فِي الْوَسْطِ خَارِجًا مِنْهُ, وَخَطَّ خُطُطًا صِغَارًا إِلَى هَذَا الَّذِي فِي الْوَسْطِ مِنْ جَانِبِهِ الَّذِي فِي الْوَسْطِ وَقَالَ: (هَذَا الْإِنْسَانُ, وَهَذَا أَجَلُهُ مُحِيطٌ بِهِ- أَوْ: قَدْ أَحَاطَ بِهِ وَهَذَا الَّذِي هُوَ خَارِجٌ أَمْلُهُ, وَهَذِهِ الْخُطُطُ الصِّغَارُ الْأَعْرَاضُ, فَإِنْ أَخْطَأَهُ هَذَا, نَهَشَتْهُ هَذَا, وَإِنْ أَخْطَأَهُ هَذَا, نَهَشَتْهُ هَذَا) (رواه البخارى)

*Nabi SAW membuat gambar persegi empat, lalu menggambar garis panjang di tengah persegi empat tadi dan keluar melewati batas persegi itu. Kemudian beliau juga membuat garis-garis kecil di dalam persegi tadi, di sampingnya: (persegi yang digambar Nabi). Dan beliau bersabda : “Ini adalah manusia, dan (persegi empat) ini adalah ajal yang mengelilinginya, dan garis (panjang) yang keluar ini, adalah cita-citanya. Dan garis-garis kecil ini adalah penghalang-penghalangnya. Jika tidak (terjebak) dengan (garis) yang ini, maka kena (garis) yang ini. Jika tidak kena (garis) yang itu, maka kena*

*(garis) yang setelahnya. Jika tidak mengenai semua (penghalang) tadi, maka dia pasti tertimpa ketuarentaan.”(HR. Bukhari)*

Berdasarkan H.R Bukhari, Rasulullah SAW. mengajarkan mereka untuk tidak (sekedar melamun) berangan-angan panjang saja (tanpa realisasi), dan mengajarkan pada mereka untuk mempersiapkan diri menghadapi kematian. Berdasar hadis ini, kita dapat meneladani bahwa betapa Rasulullah SAW. adalah seorang pendidik yang sangat memahami metode dan media yang baik dalam menyampaikan pengetahuan kepada manusia. Rasulullah Saw menjelaskan suatu informasi melalui gambar agar lebih mudah dipahami dan diserap oleh akal dan jiwa.

b. Gaya belajar auditori

Menurut (Hamzah B. Uno, 2008) yang dimaksud gaya belajar auditori adalah gaya belajar siswa dalam mengolah informasi mengutamakan pendengaran untuk bisa dipahami dan ditunjukkan dengan respons yang positif. Auditori adalah cara belajar seseorang menggunakan ketika belajar lebih mengandalkan indera pendengaran sebagai alat utama dalam merespons sesuatu yang disampaikan oleh orang lain.

Berikutnya orang yang belajar dengan gaya belajar auditori dalam pembelajaran menyukai pembelajaran yang berbaur media audio. Informasi berupa tulisan, suara dan memudahkan bagi seseorang dengan gaya belajar auditori dalam belajar mengenai bahan materi yang sulit dicerna (Rizqi, 2013)

Menurut Suparman (2010, h:13) seseorang yang belajar dengan gaya belajar auditori memiliki ciri-ciri diantaranya:

- 1) Lebih suka mengajak diri sendiri berbicara untuk bisa menguasai apa yang akan dipelajari.
- 2) Rapi dalam berpenampilan
- 3) Tidak bisa fokus apabila ada keributan

- 4) Mudah mengingat apa yang dilihat, selanjutnya dari apa yang dilihat didiskusikan pada saat belajar
- 5) Mengucapkan tulisan dengan keras saat membaca buku dan memiliki kebiasaan menggerakkan bibir.
- 6) Fasih ketika berbicara
- 7) Saat orang berbicara lebih suka mendengarkan
- 8) Bisa mengulang kembali dan menirukan apa yang didapatkan ketika belajar
- 9) Kesulitan menulis namun hebat dalam berbicara
- 10) Sensitif terhadap suara atau bunyi-bunyian, sehingga
- 11) konsentrasi belajar seseorang dengan gaya ini, mudah terganggu apabila mendengar suara ketika sedang belajar.
- 12) Suka berdiskusi membicarakan dan menjelaskan sesuatu yang dipahami dengan panjang lebar
- 13) Dalam pekerjaan yang melibatkan visualisasi sering memiliki kendala, seperti menggambar ruang/bentuk 3 dimensi, atau memotong bagian-bagian hingga satu sama lain
- 14) Tidak suka menulis namun pandai mengeja keras
- 15) Mudah menyampaikan pesan dengan bahasa tubuh.

Menurut (Hamzah 2005, h:21) karakter orang yang memiliki gaya belajar auditori adalah

- a. Menyerap informasi melalui pendengaran
- b. Terkendala dalam hal menyerap informasi dalam bentuk tulisan.
- c. Ketika menulis ataupun membaca sering terkendala

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan gaya belajar audiovisual adalah cara seseorang merespon dengan mudah dengan indra pendengaran, seseorang yang belajar dengan tipe ini bisa mengulang kembali dan menirukan ketika belajar. firman Allah dalam q.s Al Hajj ayat 46:

أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَتَكُونُ لَهُمْ قُلُوبٌ يَعْقِلُونَ بِهَا أَوْ آذَانٌ يَسْمَعُونَ  
بِهَا فَإِنَّهَا لَا تَعْمَى الْأَبْصَارُ وَلَكِنْ تَعْمَى الْقُلُوبُ الَّتِي فِي الصُّدُورِ

46. *“Tiadakah mereka melakukan perjalanan dimuka bumi, sehingga mereka mempunyai hati yang dengan itu mereka merasa, dan mempunyai telinga yang dengan itu mereka mendengar? Sungguh, bukanlah matanya yang buta, tetapi yang buta ialah hatinya, yang ada dalam (rongga) dadanya.*

Dari ayat diatas dijelaskan seseorang yang belajar atau melakukan perjalanan Allah memberikan pendengaran telinga untuk mendengar (audiotori) mereka belajar dengan cara mendengar, dan bukanlah dengan mata yang buta artinya kita tidak hanya melihat dengan mata saja tetapi kita juga melihat dengan mata hati, maksudnya Allah memberi kita mata untuk bisa melihat kebesaran Allah

c. Gaya belajar kinestetik (gerak),

Gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar bagaimana siswa mengolah dan menyampaikan sesuatu yang diterima dalam bentuk respon dari orang lain dalam seketika suka menampilkan hal yang didapatkan dan menunjukan langsung dalam pembelajaran. Umumnya siswa yang belajar dengan gaya belajar kinestetik tidak menyukai duduk diam berlama-lama sebaliknya memiliki keinginan untuk beraktivitas dan bereksplorasi. Anak ini lebih menyukai pelajaran praktikum.

Menurut Supraman (2010, h:21) siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik dapat diketahui ciri-cirinya diantaranya:

- 1) Berbicara justru lambat dalam penyampaian yang ia pahami ke orang lain
- 2) Menanggapi perhatian fisik
- 3) Untuk bisa paham akan sesuatu lebih suka mendekati sumber bicara
- 4) Banyak bergerak dan bertorientasi pada fisik

- 5) Cara belajar yang disenangi adalah belajar yang langsung mengaplikasikan
- 6) Cara belajar biasanya seseorang dengan gaya ini, berjalan-jalan dan melihat untuk bisa menghafal
- 7) Ketika membaca menggunakan jari menunjuk untuk mengarahkan agar mudah menyampaikan.
- 8) Menggunakan isyarat tubuh
- 9) Tidak mau diam dalam jangka waktu yang lama
- 10) Menggunakan kata-kata yang mengandung aksi
- 11) Ingin melakukan sesuatu
- 12) Menggerakkan bagian tubuh misalnya kaki ketika menyenangi pembelajaran.

Menurut (Hamzah, 2005) ada beberapa karakteristik orang yang memiliki gaya belajar kinestetik yaitu:

- a) Alat penerima informasi utama agar bisa memahami terus mengingat adalah mengangkat tangan.
- b) Menempatkan tangan sebagai Informasi dapat diserap melalui genggaman atau sentuhan
- c) Dalam belajar tidak tahan duduk terlalu lama dalam menerima pelajaran
- d) Nyaman ketika belajar dan lebih baik apabila disertai dengan kegiatan fisik atau praktik
- e) Mampu mengkoordinasikan mengendalikan gerak tubuh (Rizqi, 2013, p. 29)

Jadi dari penjelasan diatas dapat disimpulkan gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar seseorang dalam menerima dan mengolah informasi cenderung pada gerak. Hal ini sesuai HR. Bukhari Abdul (2018, h:107-108).

عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ الْمَسْجِدَ فَدَخَلَ رَجُلٌ فَصَلَّى فَسَلَّمَ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَدَّ وَقَالَ ارْجِعْ فَصَلِّ فَإِنَّكَ لَمْ تُصَلِّ فَارْجِعْ يُصَلِّي كَمَا صَلَّى ثُمَّ جَاءَ فَسَلَّمَ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ ارْجِعْ فَصَلِّ فَإِنَّكَ لَمْ تُصَلِّ ثَلَاثًا فَقَالَ وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ مَا أَحْسِنُ غَيْرَهُ فَعَلَّمَنِي فَقَالَ إِذَا قُمْتَ إِلَى الصَّلَاةِ فَكَبِّرْ ثُمَّ اقْرَأْ مَا تَيَسَّرَ مَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ ثُمَّ ارْكَعْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ رَاكِعًا ثُمَّ ارْفَعْ حَتَّى تَعْدِلَ قَائِمًا ثُمَّ اسْجُدْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ سَاجِدًا ثُمَّ ارْفَعْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ جَالِسًا وَافْعَلْ ذَلِكَ فِي صَلَاتِكَ كُلِّهِ

Dari Abu Hurairah, bahwa **Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam** masuk ke masjid, kemudian ada seorang laki-laki masuk Masjid lalu shalat. Kemudian mengucapkan salam kepada Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam. Beliau menjawab dan berkata kepadanya, “Kembalilah dan ulangi shalatmu karena kamu belum shalat!” Maka orang itu mengulangi shalatnya seperti yang dilakukannya pertama tadi. Lalu datang menghadap kepada Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam dan memberi salam. Namun Beliau kembali berkata: “Kembalilah dan ulangi shalatmu karena kamu belum shalat!” Beliau memerintahkan orang ini sampai tiga kali hingga akhirnya laki-laki tersebut berkata, “Demi Dzat yang mengutus anda dengan hak, aku tidak bisa melakukan yang lebih baik dari itu. Maka ajarkanlah aku!” Beliau lantas berkata: “Jika kamu berdiri untuk shalat maka mulailah dengan takbir, lalu bacalah apa yang mudah buatmu dari Al Qur’an kemudian rukuklah sampai benar-benar rukuk dengan thuma’ninah (tenang), lalu bangkitlah

*(dari rukuk) hingga kamu berdiri tegak, lalu sujudlah sampai hingga benar-benar thuma'ninah, lalu angkat (kepalamu) untuk duduk hingga benar-benar duduk dengan thuma'ninah. Maka lakukanlah dengan cara seperti itu dalam seluruh shalat (rakaat) mu". [HR. Bukhari (793) dan Muslim (397)]*

Dari hadits diatas dapat dipahami bahwa dalam belajaran PAI selain teori menuntut praktek misalnya sholat, wudhu dan lain-lain. Hal ini pernah terjadi ketika sahabat melakukan shalat sampai tiga kali namun karena belum benar maka rasulullah menyuruh sahabat kembali melaksanakan sholat yang diiringi dengan pemahaman teori dan juga praktek.

### **3. Faktor yang mempengaruhi Gaya Belajar**

Adapun faktor-faktor yang bisa mempengaruhi gaya belajar. Faktor tersebut berasal dari luar diri siswa (faktor ekstern), di samping faktor yang ada pada diri siswa itu sendiri (faktor intern). Faktor-faktor intern yang mempengaruhi gaya belajar siswa antara lain:

- a. Faktor jasmaniah, jasmaniah mencakup dua bagian yaitu kesehatan dan cacat tubuh. kesehatan jasmaninya sangat penting untuk bisa melakukan aktivitas pembelajaran. Karena ketika seseorang sehat badan akan menimbulkan semangat belajar yang aktif mengikuti kegiatan belajar sebaliknya apabila tidak sehat akan mengganggu aktifitas sehingga yang ditemui selain itu juga akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk bila badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan pada alat indera serta tubuh.
- b. Faktor psikologis, ini terdapat pada tingkat intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan. Dengan mengetahui bebera faktor gaya belajar siswa maka akan mendukung siswa tersebut membentuk psikologi diri yang terus berkembang.
- c. Faktor Kelelahan, ditimbulkan ketika seseorang sudah terlalu banyak menjalani aktifitasnya sehingga berdampak buruk bagi dirinya ditandai dengan tidak bisa menyelesaikan apa yang harus diselesaikan karena

timbul dari kesehatan badan yang meliputi jasmani seseorang dan rohani seseorang.

- d. Faktor keluarga, keluarga adalah lingkungan pertama bagi anak dalam belajar dari sini jika keluarga atau orangtua mendidik membangun relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga yang mendukung belajar anak maka anak akan mudah dalam segala hal peningkatan gaya belajarnya.
- e. Faktor sekolah adalah lingkungan yang banyak memberi waktu untuk siswa dalam hal mendapatkan materi. Sekolah mempersiapkan kebutuhan bagi anak dari perencanaan guru dalam pembelajarn, tujuan yang akan dicapai, metode mengajar. kurikulum, dari sini jelas dalam sekolah ada hubungan komunikasi yang membangun untuk berkembang dan meningkatnya gaya belajar anak.
- f. Faktor masyarakat, Faktor faktor masyarakat yang mempengaruhi gaya belajar siswa dimana anak adalah pribadi yang tumbuh dalam lingkungan masyarakat dan kegiatan peserta didik dilakukan dalam masyarakat termasuk pergaulan yang mendidik anak bisa membaaur dan berkomunikasi dengan banyak orang. (Anonim, 2015, h:12)

## **B. Sikap Siswa pada Pembelajaran PAI di masa Pandemi**

### **1. Pengertian Sikap**

Menurut (Ngalim, 2006) sikap merupakan unsur psikologi, Oleh karena itu pengertian tentang sikap, terkait dengan aspek-aspek psikologis. Selain itu pun merupakan perwujudan psikologi. Definisi sikap telah cukup banyak dikemukakan oleh para ahli psikologi dan pendidikan. Sikap, atau yang dalam bahasa Inggris disebut attitude adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang. Suatu kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap sesuatu perangsang atau situasi yang dihadapi.

Selain itu (Abu Ahmadi, 2002) menjelaskan bahwa sikap adalah perilaku belajar siswa yang diiringi dengan berkenaan dengan suatu objek yang dilandasi oleh perasaan penilaian terhadap objek tersebut. Lebih lanjut sikap tingkatan atau perilaku yang berhubungan dengan objek

psikologi berhubungan sikap positif atau negatif. Sikap positif akan membuat seseorang menyenangi suatu hal sebaliknya orang yang dikatakan memiliki sikap yang negative maka justru tidak merespons baik apa yang disampaikan (Rubiyah, 2011, p. 5)

Adapun beberapa komponen dari sikap pada pembelajaran diantaranya:

1. Komponen kognitif berkaitan dengan bagaimana seseorang memahami dengan berfikir mencari tahu dan mengolahnya. Artinya kognitif dikelola berdasarkan pengalaman serta keyakinan individu yang direncanakan dan diharapkan. Sedangkan menurut Travers dalam jurnal Abu (2002, h:104) komponen kognitif adalah mengolah pengetahuan, kepercayaan atau pikiran yang berhubungan dengan objek didasarkan dari informasi yang didapatkan.

Komponen afektif adalah bagaimana seseorang dalam hal merespon sesuatu pernyataan sikap berhubungan dengan perasaan (terkait dengan apa yang dirasakan tergantung apa yang diterima (Anu, 2002, h:16). Sikap *religious* bisa terlihat dari diri seseorang dalam menjalankan tugasnya dalam kehidupan sehari-hari dan akan melahirkan sikap jujur, disiplin dan tanggung jawab (Asma'un, 2010, h: 39-41). Berikut uraian dari sikap.

a) Jujur

Dalam konteks agama, kejujuran mulia sikap mulia karena orang yang berusaha menghiasi hidupnya dengan kejujuran akan dikaruniai kemuliaan yang tiada tara oleh Allah SWT. Dan, dalam sejarah manusia, hampir tidak pernah terdengar ada seseorang yang menjadi mulia karena kebiasaannya berbohong. Sebaliknya, mereka menjadi hina dan dihina karena tidak mampu berbuat jujur

b) Disiplin

Disiplin adalah bagaimana seseorang mengontrol perbuatan diri sendiri menjadi point untuk menata perilaku orang lain. Misalnya, disiplin tidak tergesa-gesa, dan gegabah dalam bertindak. Disiplin dalam sikap ini membutuhkan latihan dan perjuangan, karena, setiap saat

banyak hal yang menggoda kita untuk melanggarnya. Dalam melaksanakan disiplin sikap ini, tidak boleh mudah tersinggung dan cepat menghakimi seseorang hanya karena persoalan sepele. Selain itu, juga harus mempunyai keyakinan kuat bahwa tidak ada yang bisa menjatuhkan diri sendiri kecuali orang tersebut. Kalau disiplin memegang prinsip dan perilaku dalam kehidupan ini, niscaya kesuksesan akan menghampiri

#### c) Tanggung Jawab

Untuk dapat memiliki sikap tanggung jawab tidak hanya diperoleh begitu saja, dibutuhkan usaha dan belajar secara giat dan berkesinambungan. Waktu yang sangat tepat untuk menanamkan tanggung jawab kepada seseorang ialah dimulai sejak dini. Sebab, pada masa ini akan cepat memahami sesuatu dan menjadikan sesuatu tersebut menjadi kebiasaannya (Muhammad, 2013, h:132).

- d) Komponen tingkah laku/konatif adalah mengenai perilaku bagaimana seseorang bisa merespon suatu hal yang muncul berkaitan dengan hal yang telah dilalui berdasarkan pengalaman, sikap ini juga ditemui dengan situasi yang dihadapi saat ini. Dengan begitu seseorang pasti menginginkan sesuatu yang baik dengan menciptakan harapan untuk masa datang. (Abu, 2002, h:162).

Jadi dari penjelasan di atas dapat disimpulkan aspek peranan sikap sangat besar pada diri siswa dalam pendidikan, maka tidak dapat diabaikan begitu saja. Pengukuran aspek ini sangat penting dalam memanfaatkan pengetahuan yang berhubungan dengan kebiasaan/sikap. Komponen sikap dalam pembelajaran diantaranya kognitif, afektif dan konatif. Lebih lanjut sikap tingkatan atau perilaku yang berhubungan dengan objek psikologi berhubungan sikap positif atau negatif. (Rubiyah, 2011, pp. 6–7)

## 2. Sikap pada Pembelajaran PAI

Honey dan Mumford (1992) yang menyatakan bahwa sikap dan tingkah laku seseorang menunjukkan cara belajar seseorang yang paling disukai. Hal ini diperkuat oleh pendapat McLaughlin (1999) bahwa dalam

memperoleh pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh gaya belajarnya. Ia menyarankan bahwa untuk meningkatkan mutu desain material pembelajaran, pengetahuan tentang kebutuhan perbedaan individu perlu diintegrasikan dan terhubung secara langsung dalam proses pembelajaran. Jadi rancangan pembelajaran tidak hanya fleksibel namun juga mendukung keragaman yang mampu mengakomodir gaya belajar beragam (Arief, 2015, h:149).

Sikap adalah perasaan yang diterima seseorang yang menimbulkan kebiasaan positif atau negative dari siswa. Seseorang dengan sikap positif akan lebih menerima apa yang disampaikan dengan orang lain menyerapnya, mengelola sehingga timbulah perasaan suka dan mau mengerjakan sesuatu, sebaliknya sikap negatif adalah apabila sesuatu susah bagi seseorang dalam penerimaan sehingga akan merugikan. Sikap positif dan negative akan mendasari dan mendorong pada perbuatan yang satu sama lainnya berhubungan., Jadi bersikap positif dapat dilihat dari diri seseorang apabila suatu Informasi bernilai dalam pandangannya. Dengan demikian akan mendorong individu bersikap menghargai orang lain atmenyenangi sesuatu, ini disebut dengan sikap positif. Sikap positif . diketahui bagaimana ketika siswa merasa senang ketika seseorang merasa senang dalam pembelajaran pembelajaran dalam kelas. Dengan demikian sikap siswa yang dikatakan baik, maka individu akan menyukai, meminat sebaliknya sikap. Namun apabila siswa mengindar dan merasa terbebani terhadap suatupembelajaran maka timbulah sikap/kebiasan yang disebut dengan sikap negatif. Adapun komponen dari sikap sikap terdiri menjadi dua bagian diantaranya:

- a. *Techer Approval (TA)* adalah bagaiman sudut pandang dari seorang siswa ketika belajar terhadap guru, kebiasaan belajar siwa/tingkah laku mereka di kelas apakah mereka menyenagi apa yang diterimanya dari sumber informasi; dan cara guru menyampaikan informasi apakah adah sikap apakah seorang siswa tersebut menjalin komunikasi antara gurunya, ia akan siap membantu, memperhatikan, berbuat sesuatu yang

menguntungkan. Sebaliknya apabila siswa memiliki sikap yang negative terhadap proses pembelajaran ia akan acuh tak acuh terhadap pembelajaran .

- b. *Education Acceptance (EA)* adalah penerimaan siswa terlihat ketika seseorang lebih menyenangi dalam mengerjakan sesuatu sebaliknya ada penolakan dari siswa terhadap sesuatu yang menjadi tujuan yang akan dicapai dan telah direncanakan sebelumnya, terlihat juga dari materi yang akan disajikan, praktik, tugas, dan aturan persyaratan yang ditetapkan di sekolah yang sebenarnya wajib bagi siswa mematuhi (Abu, 2002, h: 115-116).

Sikap siswa terhadap pembelajaran terkait cara seseorang mengikuti pembelajaran apabila ia menyenangi sesuatu yang disampaikan guru ketika mengajar, paham dari materi yang dipelajari, bisa tercapai suatu tujuan dengan mengikuti pembelajaran yang telah direncanakan otomatis ini akan berpengaruh terhadap pembelajaran dan hasil belajar siswa. Sikap menurut (Thurstone 2001, h: 11) , adalah bagaimana kebiasaan dari kebiasaan tersebut timbul perasaan, kecurigaan dan prasangka, pemahaman ide-ide, rasa takut ancaman dan keyakinan tentang suatu hal dalam menerima informasi.. Jadi dari pengertian diatas dapat disimpulkan sikap adalah ketika adanya kebiasaan yang terlihat dari perasaan seseorang menyenangi sesuatu, menghindari Sesutu dalam bentuk pekerjaan sehingga tedapatla respon untuk melakukan sesuatu..

Berdasarkan konsep tersebut sikapang dijabarkan diatas maka dapat dipahami bahwa sikap adalah kecendrungan siswa untuk bertindak seperti menyukai atau menolak, positif atau negative terhadap guru dalam proses pembelajaran. Berdasarkan penjelasan diatas, diketahui sikap belajar siswa terbagi atas sikap positif dan negative.

- a. Adapun indicator sikap positif pada pembelajaran PAI diantaranya:

- 1) Pada saat belajar pembelajaran PAI siswa akan menyenangi apa yang diterima. Ketika guru memberikan tugas saat belajar siswa langsung berkerja
  - 2) Sungguh-sungguh saat mengikuti pembelajaran.
  - 3) Ketika menemui kesulitan, justru lebih merespons baik tantangan yang dihadapi.
  - 4) Saat belajar siswa selalu menjalin hubungan yang *kooperatif* guru PAI dan Budi Pekerti.
- b. Siswa yang memiliki sikap negatif terhadap pembelajaran PAI, antara lain:
- 1) Pada pembelajaran PAI yang dilaksanakan cenderung senang
  - 2) Terpaksa dalam mengerjakan tugas yang diberi guru, ditandai dengan kebiasaan tidak mau mengerjakan tugas sama sekali.
  - 3) Saat mengikuti pembelajaran sering acuh tak acuh.
  - 4) Tidak biasa belajar secara teratur atau belajar jika hanya ada ulangan saja.
  - 5) Tidak ada keinginan atau sering tidak mengerjakan soal-soal PAI
  - 6) Tidak bisa berkomunikasi menjalin hubungan dengan guru mata pelajaran PAI.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan sikap terbagi menjadi dua dalam pembelajaran PAI diantaranya sikap positif dan negatif. Sikap positif akan memudahkan siswa cepat dalam merespons dan cenderung pembelajaran sehingga akan terbentuk sikap jujur, tanggung jawab dan disiplin akan tugas yang diberikan guru sebaliknya jika siswa memiliki sikap negatif siswa cenderung menghindari ditandai dengan kurangnya tanggung jawab, jujur dan disiplin dalam pembelajaran yang dilaksanakan.

### 3. Faktor yang mempengaruhi sikap

Menurut (Slameto, 2003, h: 121) ada beberapa faktor yang mempengaruhi sikap siswa adalah sebagai berikut.:

- 1) Lingkungan, Adanya dukungan yang datang dari orang terdekat dilingkungan, dari dukungan yang yang diperoleh dari orang sekitar maka timbulalah pengaruh terhadap sikap dengan yang melahirkan respon dan penerimaan dari lingkungan.
- 2) Adanya peranan sikap , Peranan sikap berdasarkan apa yang diterima membentuk kepribadian.
- 3) Selektif, dalam penerimaan ini diperlukan dalam memulai sesuatu pekerjaan. Apabila yang dikaukan bertentangan dan lahir cara pandang lain dan sikap/kebiasaan yang telah ada. Dampaknya adalah tidak bertahan lama, Oleh karena selektif dalam pekerjaan sangat diperlukan ketika menerima informasi yang sejalan dengan pandangan dan sikapnya.
- 4) Bekerjanya haruslah mempertahankan prinsip keseimbangan, artinya apabila disajikan atau diterima suatu informasi diharapkan ada perubahan dan bermanfaat bagi diri seseorang.
- 5) Kontak, adalah apabila seseorang menghindari yang bertentangan dengan sikap-sikapnya yang telah ada misalnya tidak mau menghadiri ceramah atau dalam belajar menghindari suatu metode yang tidak disukai hal-hal yang tidak disetujuinya.

Dari beberapa faktor yang telah dijelaskan diatas sikap adalah bagaimana kebiasaan dari diri individu yang melekat dan bertahan, kebiasaan tersebut tergantung bagaimana dalam menerima/merespon sesuatu yang dilahirkan dalam bentukperubahan- perubahan sikap yang terlihat dari tindakan atau melakukan sesuatu dalam kehidupan sehari-hari.. (Slemeto, 2003, h:7).

## **C. Pembelajaran PAI**

### **1. Definisi Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam adalah usaha seseorang untuk dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri dan ini didapatkan melalui proses pembelajaran pada suatu lembaga pendidikan yang memberikan bimbingan materi dan mengarahkan kepada ajaran agama dengan tujuan agar seseorang bisa percaya atau yakin kepada Tuhanya, mengamalkan

ajaran agama Islam agar selamat dalam kehidupan dunia dan akhirat (Abdurahman, 2015, h: 35)

Pendidikan Agama Islam menurut Dzakiah Drajat dalam skripsi yang ditulis Abdul (2010:130) adalah suatu usaha membina serta mengasuh peserta didik untuk dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Tujuan dari pembinaan diharapkan pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pedoman atau pandangan hidup.

Secara umum pendidikan Agama Islam adalah sebuah usaha dalam membina individu dengan adanya bahan pembelajaran berupa mata pelajaran dikembangkan berdasarkan ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam Agama Islam yang acuannya kepada Al-Qur'an dan hadits yang diterapkan secara rinci sebagai usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Agama Islam ( Abdul, 2010, h:130)

Jadi Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang dilakukan untuk memberikan arahan dan mengenalkan nilai-nilai agama bagi peserta didik dalam suatu lembaga pendidikan berupa materi pembelajaran yang diimplikasikan bentuk pembinaan yang tujuannya agar peserta didik dapat percaya dan yakin pada tuhan, mengamalkan apa yang sudah dipelajari dan dapat mengembangkan sesuai ajaran agama dengan landasan nilai-nilai agama yang diperintahkan.

Menurut Ibn Khaldun (Gutteng, h:18) mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam sebagai berikut:

- 1) Keagamaan, maksudnya dalam beramal tujuannya yaitu untuk berakhlak sehingga seorang hamba akan menemui Tuhannya dalam keadaan telah menunaikan hak-hak Allah yang diwajibkan atasnya
- 2) Ilmiah, maksudnya berkaitan dengan keduniaan, yaitu apa yang telah diupayakan dan didapatkan dalam pendidikan modern

tujuannya agar bermanfaat untuk persiapan hidup . e journal:Umar, 2006,h:206)

Jadi tujuan pendidikan Islam itu tidak lain adalah suatu proses untuk membentuk seseorang yang acuannya ada pada Al-qur'an dan hasits sehingga akan pribadi yang baik menurut ajaran Islam, yang meliputi aspek pada diri orang itu sendiri, intelektual dan juga bagaimana seseorang bisa berhungan dengan sosialnya.

## **2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Pembelajaran adalah proses dimana berlangsungnya suatu interaksi antara peserta didik dengan lingkungan belajar yang berlangsung atas peran pendidik dalam hal membina dan mengarahkan untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan agar tercapainya tujuan yang diharapkan. Untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan tersebut, juga harus didukung pula dengan fasilitas yang disediakan sesuai dengan materi yang diajarkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sesorang bisa menggali dan mengembangkan potensi yang ada dalam diri dan ini didapatkan saat belajar pada suatu lembaga pendidikan. Lembaga memberikan fasilitas belajar dengan adanya usaha seorang pendidik dalam membimbing dan mengarahkan kepada ajaran agama berdasarkan materi yang berlandasan pada al-qur'an dan sunnah dengan bisa mengamalkan ajaran agama Islam dan berguna bagi kehidupan dunia dan akhirat (Abdurahman, 2015, h: 35)

Dengan demikian dapat dipahami bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah proses dimana berlangsungnya suatu interaksi pendidik dan peserta didik dengan lingkungan belajar yang berlangsung atas peran pendidik dalam hal membina dan mengarahkan untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan agar tercapainya tujuan yang diharapkan berdasarkan materi yang berlandasan pada al-qur'an dan

sunnah dengan bisa mengamalkan ajaran agama Islam dan berguna bagi kehidupan dunia dan akhirat.

### 3. Pembelajaran di masa Pandemi

Kondisi pembelajaran masa pandemi pada saat ini mengharuskan siswa belajar dalam ruang virtual maka dari itu dibutuhkan media dalam pembelajaran. Media yang sering digunakan guru dalam pembelajaran adalah media *Whatsapp* (WA), *Google Formulir*, dan *Google Classroom*. Dengan penggunaan media akan dapat diketahui bagaimana cara siswa merespon pembelajaran dari materi PAI yang diajarkan didukung dengan penggunaan media diantaranya gambar, tulisan dan audio.

Penelitian terkait dengan gaya belajar dan sikap bisa mengenali tipe gaya belajar mana yang mendominasi siswa dengan mengetahui hal tersebut maka guru bisa memaksimalkan pembelajaran terkait dengan rancangan pembelajaran, metode dan media yang digunakan sehingga memudahkan siswa dalam hal menerima menyenangi pembelajaran sehingga timbul perilaku atau sikap belajar yang positif.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran daring agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar diantaranya penyelenggaraan pembelajaran daring antara lain perencanaan yang didalamnya kurikulum yang cocok digunakan, pengukuran kebutuhan peserta didik dari sumber belajar, Android dan jaringan, kompetensi yang dikuasai pengajar, desain, materi, *platform* yang tepat, dan evaluasi hasil belajar siswa (Lynch, 2004:93-94).

Sistem pembelajaran yang dilakukan secara *daring* merupakan suatu alternatif untuk pelaksanaan pembelajaran saat ini. Pembelajaran PAI dilakukan secara *online* dengan media yang mendukung. Disini untuk menarik perhatian siswa dalam belajar tidak mersa jenuh dan produktif belajar di rumah maka peran guru dibutuhkan agar pembelajaran tetap berlangsung salah satunya penggunaan media yang siswa bisa memahami dan meningkatkan cara belajar dimasa pandemi (Suci, 2020, h:7).

#### **D. Kajian Penelitian yang Relevan**

1. Leny hartati dengan judul pengaruh gaya belajar dan sikap siswa pada pelajaran matematika terhadap hasil belajar matematika, mahasiswa program studi pendidikan matematika, fakultas teknik, matematika & ipa universitas indraprasta PGRI sedangkan Judul Penulis Adalah Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Sikap Siswa pada Pembelajaran PAI Masa Pandemi Di SMAN 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar. Jadi Perbedaan Penelitian Penulis Dengan Leni Hartanti Lebih Memfokuskan Pengaruh Gaya Belajar Dan Sikap Siswa Terhadap Hasil Belajar Sedangkan Penulis Lebih Memfokuskan Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Sikap Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Masa Pandemi Di SMAN 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar
2. Jurnal Arliyen dengan judul pengaruh gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik terhadap prestasi belajar siswa mahasiswa Pascasarjana Universitas Nusa Cendana sedangkan Judul Penulis Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Sikap Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Masa Pandemi Di SMAN 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar. Jadi Perbedaan Penelitian Penulis dengan Arlyen lebih memfokuskan pada pengaruh gaya belajar visual, audiovisual, kinestetik dan sikap siswa terhadap prestasi belajar siswa sedangkan penulis lebih memfokuskan pada pengaruh Gaya Belajar Terhadap Sikap Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Masa Pandemi Di SMAN 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar
3. Jurnal Jessiana dkk mahasiswa STAIN Sorong tahun 2017 dengan judul Pengaruh Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Sikap Siswa di SMKN 1 Kecamatan Sorong. Sedangkan judul penulis adalah Pengaruh Gaya belajar terhadap Sikap Siswa pada mata pelajaran PAI masa Pandemi di SMAN 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar. Jadi perbedaan penelitian penulis dengan Jessiana adalah penulis lebih memfokuskan pada Pembelajaran PAI pada masa Pandemi terhadap Sikap siswa pada mata pelajaran Pelajaran PAI di SMAN 1 Pariangan sedangkan Jessiana lebih memfokuskan pada Pengaruh Hasil Belajar Mata Pelajaran

Pendidikan Agama Islam Terhadap Sikap Siswa di SMKN 1 Kecamatan Sorong.

4. Tesis Rahmadani Putri mahasiswa tahun 2016 dengan judul Pengaruh Perhatian dan Sikap pada pelajaran terhadap Prestasi Belajar SKI Siswa di MTSN Hidayah Ngawi. Sedangkan judul penulis adalah Pengaruh Gaya belajar terhadap Sikap Siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar. Jadi perbedaan penelitian penulis dengan rahmadani Putri adalah penulis lebih memfokuskan pada Pembelajaran PAI pada masa Pandemi terhadap Sikap Agama Siswa di SMAN 1 Pariangan sedangkan Rahmadani Putri lebih memfokuskan Pengaruh Perhatian dan Sikap pada pelajaran terhadap Prestasi Belajar SKI Siswa di MTSN Hidayah Ngawi.
5. Jurnal Tri Andini dkk tahun 2020 dengan judul Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada masa Covid 19. Sedangkan judul penulis adalah Pengaruh Gaya belajar pada masa Pandemi terhadap Sikap Siswapada mata pelajaran PAI di masa Pandemi di SMAN 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar. Jadi perbedaan penelitian penulis dengan penulis adalah Penulis lebih memfokuskan pada Pengaruh Gaya belajar terhadap Sikap Siswa pada mata pelajaran PAI masa Pandemi di SMAN 1 Pariangan sedangkan Tri Andini memfokuskan pada Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada masa Covid 19.
6. Jurnal Agung Setyawan dengan judul Pengaruh Gaya Belajar terhadap Pembelajaran Matematika Siswa SD mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura sedangkan sedangkan judul penulis adalah Pengaruh Gaya belajar siswa terhadap Sikap Siswa pada mata pelajaran PAI masa Pandemi di SMAN 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar. Jadi perbedaan penelitian penulis dengan penulis Agung Setyawan dengan judul berfokus pada Pengaruh Gaya Belajar terhadap Pembelajaran Matematika Siswa SD sedangkan sedangkan judul penulis adalah Pengaruh Gaya belajar siswa terhadap Sikap Siswa pada mata pelajaran PAI masa Pandemi di SMAN 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar

7. Jurnal Nurul Huda dengan judul Pengaruh Sikap Siswa Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Pekanbaru sedangkan judul penulis adalah Pengaruh Gaya belajar siswa terhadap Sikap Siswa pada mata pelajaran PAI masa Pandemi di SMAN 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar. Jadi perbedaan penelitian penulis dengan penulis adalah Penulis lebih memfokuskan pada Pengaruh Pembelajaran pada masa Pandemi terhadap Sikap Agama Siswa sedangkan Nurul Huda dengan judul Pengaruh Sikap Siswa Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa.
8. Jurnal Muhammad Zul Fadli tahun 2020 dengan judul Penilaian ranah afektif pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui aplikasi whatshap group. Sedangkan judul penulis Sedangkan judul penulis Pengaruh Gaya belajar terhadap Sikap Keberagamaan Siswa di masa Pandemi di SMAN 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar. Jadi perbedaan penelitian penulis dengan penulis adalah Penulis lebih memfokuskan pada Pengaruh Pembelajaran pada masa Pandemi terhadap Sikap Agama. Persamaan judul penulis dengan Zul Fadli adalah sama-sama membahas sikap keberagamaan.
9. Jurnal Syamsu Rizal, 2020 dengan judul Pengaruh Sikap dan Kemandirian terhadap Gaya Belajar Siswa. Jadi perbedaan peneliti dengan Syamsu Rizal peneliti berfokus pada gaya belajar dan sikap beragama dimasa covid 19 sedangkan Syamsu Rizal terkait dengan Pengaruh Sikap dan Kemandirian Siswa terhadap gaya belajar Siswa.
10. Jurnal Arylien, 2018 dengan judul Pengaruh Gaya belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik terhadap Prestasi Belajar Siswa sedangkan judul penulis Pengaruh Gaya belajar siswa terhadap Sikap Keberagamaan Siswa di SMAN 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar. Jadi perbedaan penelitian penulis dengan Arylien berfokus pada Prestasi belajar Siswa sedangkan penulis lebih berfokus pada sikap beragama. Persamaanya sama-sama membahas gaya belajar siswa.

11. Jurnal Nur Intan Purnama Sari, 2020 dengan judul Pengaruh Kecerdasan Interpersonal, Gaya Belajar dan Motivasi Berprestasi terhadap Hasil belajar Pendidikan Agama Islam Kelas XI di SMAN 1 Tinambung sedangkan judul penulis Pengaruh Gaya belajar siswa terhadap Sikap Keberagamaan Siswa di SMAN 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar. Jadi perbedaan Jurnal Nur Intan Purnama Sari lebih berfokus pada kecerdasan Interpersonal dan Motivasi berprestasi sedangkan Penulis lebih bergokus pada Sikap Keberagamaan Siswa.
12. Jurnal Ayu Agmila dengan judul Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Motivasi dan hasil Belajar Peserta Didik MIN Jati Pandansari Ngunut Tulungagung Dalam Belajar Matematika. Sedangkan judul penulis Pengaruh Gaya belajar siswa terhadap sikap siswa pada pembelajaran PAI masa pandemi di SMAN 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar. Jadi perbedaan Jurnal Ayu lebih Agmila berfokus Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Motivasi dan hasil Belajar Peserta Didik MIN Jati Pandansari Ngunut Tulungagung Dalam Belajar Matematika sedangkan Penulis lebih bergokus pada Sikap Keberagamaan Siswa.
13. Jurnal Siti Dina Syafrianti dengan judul Pengaruh gaya belajar visual, audiotiri, kinestetik terhadap hasil belajar siswa kelas X IPS program unggulan di MAN Kota Malang. Sedangkan judul penulis Pengaruh Gaya belajar siswa terhadap sikap siswa pada pembelajaran PAI masa pandemi di SMAN 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar. Jadi perbedaan Jurnal Siti Dina Syafrianti berfokus Pengaruh gaya belajar visual, audiotiri, kinestetik terhadap hasil belajar siswa kelas X IPS program unggulan di MAN Kota Malang.Sedabgkan penulis berfokus pada Gaya belajar siswa terhadap sikap siswa pada pembelajaran PAI masa pandemi di SMAN 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar.

#### **E. Karangka Berfikir**

Gaya belajar adalah suatu cara belajar siswa dengan konsep yang mereka sukai dalam berfikir atau memproses bagaimana mereka bisa cepat mengerti akan suatu informasi dengan begitu mereka akan bisa memilih cara belajar

yang membuat mereka cepat paham dalam menyerap suatu informasi yang mereka terima (Agung, 2018, h:18-19).

Ada 3 gaya belajar siswa sebagaimana yang dijelaskan oleh Hamzah (2006) dalam Wassahua, S (2016) yaitu:

1. Gaya belajar visual (penglihatan), dimana kemampuan mendemonstrasikan lebih tinggi daripada menjelaskan, bukti-bukti konkrit harus diperlihatkan terlebih dahulu agar mereka paham, kesulitan untuk berdialog secara langsung adalah kendala yang biasa ditemukan.
2. Gaya belajar auditori (pendengaran), dimana kemampuan berbicara mendominasi, senang diskusi dan bicara panjang lebar. Siswa dengan gaya belajar ini umumnya cukup susah menyerap secara langsung informasi dalam bentuk tulisan ataupun membaca
3. Gaya belajar kinestetik (gerak), dimana siswa menunjukkan minat belajar melalui praktek langsung. Individu yang sudah mengenali bagaimana gaya belajar yang dimilikinya maka dapat mempermudah memahami informasi. Gaya belajar kinestetik memiliki ciri tahan duduk manis berlama-lama itulah kendala mereka. Mendengarkan ceramah atau diskusi adalah hal yang dirasa berat bagi siswa yang senang membaca.

Sikap (*attitude*) adalah kebiasaan seseorang dan melahirkan reaksi dengan baik atau buruk terhadap orang lain. Sikap diartikan dengan pendirian dari seseorang. Lebih lanjut definisi sikap adalah kecenderungan yang menetap dan berlangsung secara terus menerus yang mengarah tingkah laku atau bereaksi dengan cara tertentu terhadap orang lain, obyek, lembaga atau persoalan tertentu (Ali&Ansar, 2011, h:141). Adapun definisi sikap menurut (Thoirin, 2005) adalah gejala internal yang berdimensi afektif ditandai kecenderungan merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek tertentu,

Berbicara tentang sikap tidak terlepas dari pembicaraan tentang tingkah laku atau perbuatan seseorang, sebab sikap itu akan memberikan corak dan bentuk seseorang dalam bertingkah laku pada suatu objek atau perangsang yang menyebabkan seseorang senang dan tidak senang dengan apa yang ditemuinya. Reaksinya dalam bentuk positif atau negatif terhadap perangsang

tersebut. Mengetahui sikap seseorang sangat besar manfaatnya, karena dapat menduga bagaimana tindak atau perbuatan yang akan diambilnya .terhadap stimulus atau perangsang.

Selain itu menurut (Djali, 2009) sikap belajar adalah kecendrungan perilaku seseorang yang diperoleh dengan mempelajari hal-hal yang bersifat akademik. Konsep sikap belajar menurut Brown dan Holtzman dalam Djali terbagi melalui dua komponen, yaitu *Teacher Approval (TA)* dan *Education Acceptance(EA)*. *Teacher approval* adalah pandangan siswa terhadap guru-guru, tingkah laku mereka di kelas, dan cara mereka mengajar. Adapun *Education Acceptance* berhubungan dengan sikap positif dan negative atau penerimaan dan penolakan siswa terhadap tujuan yang akan dicapai, materi yang disajikan, praktik, tugas, dan persyaratan yang ditetapkan di sekolah.

Adapun sikap siswa dalam pembelajaran yang berkaitan dengan sikap positif diantaranya:

1. Suka atau senang terhadap pelajaran PAI.
2. Selalu mengerjakan PR/tugas yang diberikan guru.
3. Mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh.
4. Merespon dengan baik masalah dan tantangan yang datang dari pelajaran PAI.
5. Menjalin hubungan yang kooperatif dengan guru PAI dan Budi Pekerti..

Adapun siswa yang memiliki sikap negatif terhadap pembelajaran PAI, antara lain:

1. Tidak senang terhadap pelajaran matematika.
2. Mengerjakan PR/tugas yang diberikan guru dengan terpaksa atau bahkan tidak mengerjakan PR sama sekali.
3. Mengikuti pelajaran dengan sikap acuh tak acuh.
4. Belajar jika hanya ada ulangan saja.
5. Malas mengerjakan soal-soal PAI
6. Kurang dapat menjalin hubungan dengan guru PAI

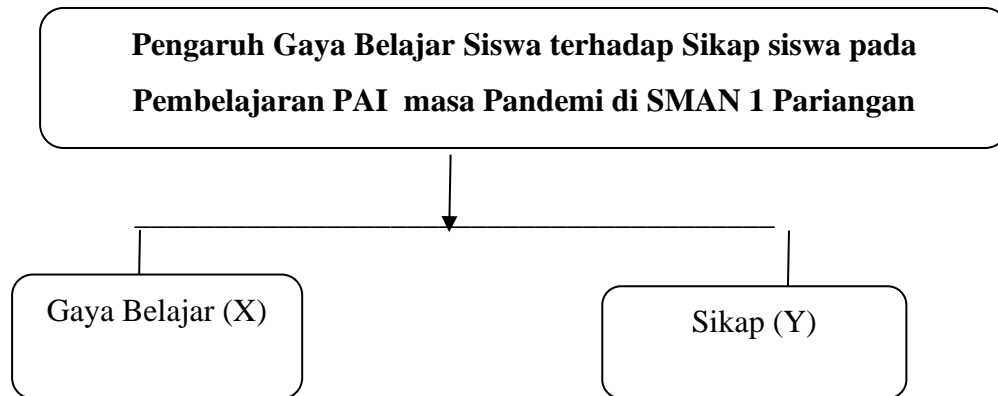
Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan belajar yang diatur oleh pendidik untuk mencapai tujuan

pengajaran yang ditetapkan. Untuk mencapai tujuan pengajaran tersebut, juga harus didukung oleh fasilitas yang disediakan yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha seseorang untuk dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri dan ini didapatkan melalui proses pembelajaran pada suatu lembaga pendidikan yang memberikan bimbingan materi dan mengarahkan kepada ajaran agama dengan tujuan agar seseorang bisa percaya atau yakin kepada Tuhanya, mengamalkan ajaran agama Islam agar selamat dalam kehidupan dunia dan akhirat (Abdurahman, 2015, h: 35)

Dengan demikian yang dimaksud dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan belajar yang telatah diatur oleh pendidik yang berguna untuk membina dan mengasuh secara sistematis dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengamalkan ajaran agama Islam hingga terwujud persatuan dan kesatuan bangsa melalui ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam Al-qur'an dan hadits.

Kondisi pembelajaran masa pandemi pada saat ini mengharuskan siswa belajar dalam ruang virtual maka dari itu dibutuhkan media dalam pembelajaran. Media yang sering digunakan guru dalam pembelajaran adalah media *Whatshapp* (WA) memanglah sangat terbatas namun penggunaan media harus dipertimbangkan mengingat kondisi ekonomi. Penelitian terkait dengan gaya belajar dan sikap bisa mengenali tipe gaya belajar mana yang mendominasi siswa dengan mengetahui hal tersebut maka guru bisa memaksimalkan pembelajaran terkait dengan rancangan pembelajaran, metode dan media yang digunakan sehingga memudahkan siswa dalam hal menerima menyenangkan pembelajaran sehingga timbul perilaku atau sikap belajar yang positif.



## F. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara yang masih bersifat praduga terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arkunto, 2006, h:71).

1. Ha1: Ada pengaruh gaya belajar terhadap sikap siswa pada pembelajaran PAI masa pandemi masa pandemi di SMAN 1 Pariangan.

Ho1 : Tidak ada pengaruh gaya belajar terhadap sikap siswa pada pembelajaran PAI masa pandemi masa pandemi di SMAN 1 Pariangan.

2. Ha2: Ada pengaruh gaya belajar visual terhadap sikap siswa pada pembelajaran PAI masa pandemi masa pandemi di SMAN 1 Pariangan.

Ho2 : Tidak ada pengaruh gaya belajar visual terhadap sikap siswa pada pembelajaran PAI masa pandemi masa pandemi di SMAN 1 Pariangan.

3. Ha3: Ada pengaruh gaya belajar auditori terhadap sikap siswa pada pembelajaran PAI masa pandemi masa pandemi di SMAN 1 Pariangan.

Ho3 : Tidak ada pengaruh gaya belajar auditori terhadap sikap siswa pada pembelajaran PAI masa pandemi dimasa pandemi di SMAN 1 Pariangan.

4. Ha4: Ada pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap sikap siswa pada pembelajaran PAI masa pandemi masa pandemi di SMAN 1 Pariangan.

Ho4 : Tidak ada pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap sikap siswa pada pembelajaran PAI masa pandemi masa pandemi di SMAN 1 Pariangan

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan melihat gejala-gejala yang terjadi di lapangan. Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode korelasional. Yang dimaksud metode korelasi adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menentukan ada atau tidaknya pengaruh antara satu variabel atau lebih (Yeni j et al., 2018, p. 12). Metode korelasional dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Gaya Belajar Siswa dengan Sikap Siswa pada Pembelajaran PAI masa Pandemi di SMAN 1 Pariangan. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif. Pendekatan dalam penelitian adalah pendekatan korelasional. Penelitian dengan jenis korelasional bertujuan untuk melihat apakah masing-masing variabel atau lebih memiliki pengaruh atau korelasi atau tidak. (Abdul Hanafi, 2015, h: 36).

Bentuk penelitian kuantitatif peneliti gunakan karena untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Gaya Belajar terhadap Sikap Siswa Masa Pandemi di SMAN 1 Pariangan. Dalam penelitian tesis ini ada dua variabel yaitu sebagai berikut; a. Independen variabel (X ) dalam hal ini adalah Gaya b. Dependen variabel (Y) dalam hal ini adalah Sikap siswa pada pembelajaran PAI masa Pandemi.

#### **B. Tempat dan waktu Penelitian**

Peneliti ini dilakukan di SMAN 1 Pariangan. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 14-16 juni 2021.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2006, h:130). Menurut(Sugiyono, 2009)sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh popilasi Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa IPS yang aktif belajar di kelas XI SMAN 1 Pariangan

Tabel 3.1 Jumlah siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Pariangan

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	XI IPS 1	34
2	XI IPS 2	34
3	XI IPS 3	34
4	XI IPS 4	33
5	XI IPS 5	33
	Jumlah	168

(Sumber: Guru PAI SMAN 1 Pariangan)

### 2. Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2009) ialah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”.Teknik pengambilan sampel yang peneliti gunakan adalah teknik *simple random sampling*, teknik ini dipakai apabila keadaan populasi tersebar pada beberapa wilayah(cluster) yang masing-masing mempunyai ciri yang sama atau mirip (Yeni j et al., 2018, pp. 47–48). Untuk menghitung ukuran sampel yang dilakukan dengan menggunakan teknik Slovin menurut (Sugiyono, 2011, p:87).

Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:  $n$  : Jumlah sampel

$N$  : Jumlah Populasi

$e$  : Batas toleransi kesalahan, dalam hal ini digunakian 0,05

Dari rumus tersebut didapatlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{168}{1 + (168 \times 0,05^2)}$$

$$n = \frac{168}{1 + (168 \times 0,0025)}$$

$$n = \frac{168}{1 + 0,42}$$

$$n = \frac{168}{1,42}$$

$$n = 118,30$$

Dari perhitungan diatas diperoleh  $n = 118,30$  dibulatkan menjadi 118 orang. Untuk menghitung ukuran sampel yang dilakukan dengan menggunakan teknik Slovin dengan dan diperoleh 118 sampel terdiri dari 5 lokal seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini

Tabel 3.2 Sampel

No	Kelas	Populasi	Sampel
1	XI IPS 1	34	24
2	XI IPS 2	33	24
3	XI IPS 3	32	24
4	XI IPS 4	34	23
5	XI IPS 5	35	23
Total		168	118

(Sumber: Hasil olah data peneliti di lapangan)

Pada tabel 3.2 diperoleh sampel sebanyak 118 orang. Berikutnya ada syarat yang harus dipenuhi supaya sampel yang diambil *representative* benar-benar mencerminkan populasi maka dilakukan pengambilan sampel dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) siswa kelas XI IPS SMAN 1 Pariangan.
- b. Selanjutnya untuk melihat data normal dilakukan uji normalitas dengan uji SPSS. Melakukan uji normalitas populasi terhadap nilai Ulangan Tengah Semester (UTS).. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui kenormalan distribusi data data menggunakan *Kolmogorof Smirnof Test* melalui program SPSS 21 *for windows*. Jika diperoleh nilai sig

(signifikan)  $0, > 0,05$ , maka data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 3.2 dan 3.3.

**Tabel 3.3 Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
	Statistic	Df	Sig.
XI IPS1	.127	34	.180
XI IPS2	.100	34	.200*
XI IPS3	.140	34	.089

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

(Sumber data: data primer (diolah) menggunakan data SPSS 21)

Berdasarkan tabel 3.3 diatas diperoleh hasil signifikan uji normalitas kelas XI IPS 1, XI IPS 2 dan XI IPS 3 berdistribusi normal.

**Tabel 3.4 Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
	Statistic	Df	Sig.
XIIPS 4	.136	33	.124
XIIPS 5	.134	33	.139

a. Lilliefors Significance Correction

(Sumber data: data primer (diolah) menggunakan data SPSS 21)

Berdasarkan tabel 3.4 diperoleh hasil signifikan kelas XI IPS 4 dan XI IPS 5 berdistribusi normal.

Data dikatakan normal diketahui apabila nilai sig (signifikan)  $0, > 0,05$ , maka data berdistribusi normal. Hasil uji Normalitas dapat dilihat pada tabel 3.4 Distribusi Normalitas

No	Kelas	Sig.	Keterangan
1	XI IPS 1	0.180	Berdistribusi Normal
2	XI IPS 2	0.200*	Berdistribusi Normal
3	XI IPS 3	0.089	Berdistribusi Normal
4	XI IPS 4	0.124	Berdistribusi Normal
5	XI IPS 5	0.139	Berdistribusi Normal

(Sumber data: data primer (diolah) menggunakan data SPSS 21)

- c. Melakukan uji homogenitas yang bertujuan untuk mencari tahu apakah dari beberapa kelompok data penelitian memiliki varians yang sama atau tidak. Dasar pengambilan keputusan uji homogenitas diketahui jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka distribusi data adalah homogen. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 3.5.

**Tabel 3.5 Test of Homogeneity of Variances**

Hasil UTS PAI

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.411	4	163	.801

(Sumber data: data primer (diolah) menggunakan data SPSS 21)

Berdasarkan tabel 3.5 diperoleh nilai signifikan  $> 0,05$  maka distribusi data adalah homogen. Sehingga asumsi homogenitas dalam uji one way anova terpenuhi.

- d. Melakukan analisis variansi satu arah. Analisis ini bertujuan untuk melihat populasi populasi mempunyai kesamaan rata-rata atau tidak Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi (Sig)  $> 0,05$  maka rata-rata sama

Jika nilai signifikansi (Sig)  $< 0,05$  maka rata-rata berbeda

Hasil kesamaan rata-rata populasi dapat dilihat pada tabel 3.6.

**Tabel 3.6 ANOVA**

Hasil UTS PAI

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	994.904	4	248.726	1.245	.294
Within Groups	32567.614	163	199.801		
Total	33562.518	167			

(Sumber data: data primer (diolah) menggunakan data SPSS 21)

Berdasarkan tabel 3.6 diperoleh hasil signifikan  $0,294 > 0.05$  artinya ke lima kelas memiliki kesamaan rata-rata.

- e. Setelah empat kelas berdistribusi normal, mempunyai variansi yang homogen, serta memiliki kesamaan rata-rata maka diambil sampel perhitungan menggunakan rumus Slovin, diperoleh  $n = 118, 30$  dibulatkan menjadi 118 orang.

#### **D. Instrument Penelitian**

Instrumen penelitian menurut (Suharismi Arkunto, h:56) merupakan alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar bisa memudahkan dan membantu dalam proses penelitian sehingga hasil yang dari pengumpulan tersebut lebih baik dan lebih mudah di olah. Instrumen sebagai alat pengumpul data penelitian perlu memenuhi tiga persyaratan penting yaitu valid, reliabel, dan bermanfaat.

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian, maka penelitian menggunakan teknik pengumpulan data melalui angket penelitian. Menurut Sugiyono (2012, h:94). Penelitian angket mengacu pada skala likert 1 sampai 5 yang dikelompokkan menjadi fovarabel dan unvorabel. Dalam penelitian ini metode angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang: 1) Gaya belajar diantaranya gaya belajar visual, gaya belajar audiotori dan gaya belajar kinestetik. 2) Sikap Siswa pada pembelajaran PAI. Angket tersebut terdiri dari pernyataan dengan lima pilihan jawaban dimana responden harus memilih salah satu jawaban yang telah disediakan dalam angket tersebut.

Berdasarkan kajian dalam penelitian ini peneliti menyusun penyebaran butir-butir angket penelitian sebagai berikut:

##### **1. Kisi-kisi Angket Gaya Belajar (Supraman, 2010)**

Untuk mengetahui Gaya Belajar Siswa pada pembelajaran, peneliti mengajukan 30 pertanyaan untuk setiap angket. Tiap-tiap pertanyaan terdiri dari 5 alternatif jawaban.

##### **a. Kisi-kisi Angket Gaya Belajar (Variabel X)**

**Tabel 3.7 Kisi-kisi Angket Gaya Belajar (Variabel X)**

No	Variabel	Indikator	No	Item	Item	Tota
----	----------	-----------	----	------	------	------

			item	Favorabel	Unfavorabel	I
1	Gaya Belajar (variabel x)	Gaya Belajar Visual	1-10	1,2,3,4,5,6,7,9,10	8	10
		Gaya Belajar Auditori	1-10	2,3,4,5,6,7,8,9,10	1	10
		Gaya Belajar Kinestetik	1-10	1,4,5,6,7,8,9,10	2,3	10

(Sumber: Hamzah B.Uno, 2005, H:21)

**b. Kisi-kisi Sikap Siswa**

**Tabel 3. 8 kisi-kisi sikap siswa**

No	Variabel	Indikator	No item	Item Favorabel	Item Unfavorabel	Total
1	Sikap Siswa pada proses Pembelajaran PAI (Variabel y)	Cara Pandang Siswa terhadap Guru	1-15	1-14	15	15
		Penerimaan dan penolakan siswa dalam Proses pembelajaran	15-30	16-25	26,27,28,29	15

		ran PAI				
--	--	---------	--	--	--	--

(Sumber: Abu, 2002, h:115-116)

#### **E. Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

Adapun angket yang digunakan dalam penelitian ini sudah melalui uji validitas dan reliabilitas oleh penyusun angket ini di penelitian sebelumnya. Penelitian tersebut dilakukan pada kelompok populasi yang samapada siswa SMA dengan target populasi pada penelitian ini sehingga angket dapat dikatakan sudah valid dan reliable untuk digunakan dalam penelitian ini.

Dalam uji validitas sebelum angket diuji cobakan maka langkah pertama yang peneliti lakukan adalah meminta uji validitas untuk di validasi pakar atau ahli dari dosen Pasca Sarjana IAIN Batusangkar yaitu Bapak Dr. David, M.Ag, hasil validasi angket mengenai gaya belajar dan sikap bisa digunakan berdasarkan penilaian dan masukan validator . Selanjutnya hasil validasi pakar oleh Dr. Marjoni Imamora mengenai angket dinyatakan valid dan bisa digunakan dengan sedikit perbaikan.

#### **F. Uji Validitas instrument**

Suatu tes dikatakan valid jika tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Oleh karena itu dibutuhkan Instrument dalam penelitian dengan instrument maka akan mampu untuk mengungkap data dari variabel yang diteliti yang syaratnya tepat, tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran validitas yang dimaksud.

Berdasarkan pengertian diatas dapat dibuat kesimpulan bahwa validitas adalah alat ukur yang digunakan untuk mengungkapkan suatu gejala yang sebenarnya yaitu valid atau tidak valid.

Untuk mengukur kemantapan alat ukur atau alat pengumpulan data maka dilakukan uji keshahihan instrument dengan menggunakan analisis butir, yaitu dengan cara mengkorelasikan setiap skor dengan total (Jumlah skor setiap butir). Dengan kriteria pengujian-pengujian analisis adalah butir dikatakan valid apabila r hitung  $>$  r tabel dan sebaliknya apabila r hitung  $<$  r tabel maka butir dinyatakan gugur.

Pada uji validitas ini diketahui  $n$  adalah 111 Maka  $r$  tabel dari 111 adalah 0,195. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Item-item tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkap apa yang ingin diungkapkan. Ini dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 3.9 Validitas Gaya Belajar Visual**

No	Pernyataan	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	P1	0,544	0,195	Valid
2	P2	0,434	0,195	Valid
3	P3	0,496	0,195	Valid
4	P4	0,566	0,195	Valid
5	P5	0,566	0,195	Valid
6	P6	0,391	0,195	Valid
7	P7	0,564	0,195	Valid
8	P8	0,549	0,195	Valid
9	P9	0,493	0,195	Valid
10	P10	0,458	0,195	Valid

*(Sumber data: data primer (diolah) menggunakan data SPSS 21)*

Berdasarkan tabel 3.9 diperoleh item pernyataan pada variabel gaya belajar visual yang diajukan kepada responden, dinyatakan valid karena  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ ). Dari 10 butir pernyataan gaya belajar visual yang di uji cobakan maka ke sepuluh pernyataan valid.

**Tabel 3.10 Validitas Gaya Belajar Auditori**

No	Pernyataan	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	P1	0,304	0,195	Valid
2	P2	0,349	0,195	Valid
3	P3	0,365	0,195	Valid
4	P4	0,429	0,195	Valid
5	P5	0,513	0,195	Valid
6	P6	0,503	0,195	Valid

7	P7	0,539	0,195	Valid
8	P8	0,343	0,195	Valid
9	P9	0,383	0,195	Valid
10	P10	0,393	0,195	Valid

(Sumber data: data primer (diolah) menggunakan data SPSS 21)

Berdasarkan tabel 3.10 diperoleh item pernyataan pada variabel gaya belajar visual yang diajukan kepada responden, dinyatakan valid karena  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ ). Dari 10 butir pernyataan gaya belajar auditori yang di uji cobakan maka ke sepuluh pernyataan valid

**Tabel 3. 11 Gaya Belajar Kinestetik**

No	Pernyataan	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	P1	0,374	0,195	Valid
2	P2	0,398	0,195	Valid
3	P3	0,444	0,195	Valid
4	P4	0,420	0,195	Valid
5	P5	0,591	0,195	Valid
6	P6	0,507	0,195	Valid
7	P7	0,349	0,195	Valid
8	P8	0,617	0,195	Valid
9	P9	0,564	0,195	Valid
10	P10	0,238	0,195	Valid

(Sumber data: data primer (diolah) menggunakan data SPSS 21)

Berdasarkan tabel 3.11 diperoleh item pernyataan pada variabel gaya belajar visual yang diajukan kepada responden, dinyatakan valid karena  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ ). Dari 10 butir pernyataan gaya belajar kinestetik yang di uji cobakan, maka ke sepuluh pernyataan valid.

**Tabel 3. 12 Sikap Siswa dalam proses Pembelajaran PAI**

No	Pernyataan	Rhitung	Rtabel	Keterangan
----	------------	---------	--------	------------

1	P1	0,329	0,195	Valid
2	P2	0,506	0,195	Valid
3	P3	0,254	0,195	Valid
4	P4	0,516	0,195	Valid
5	P5	0,317	0,195	Valid
6	P6	0,535	0,195	Valid
7	P7	0,366	0,195	Valid
8	P8	0,397	0,195	Valid
9	P9	0,350	0,195	Valid
10	P10	0,590	0,195	Valid
11	P11	0,387	0,195	Valid
12	P12	0,540	0,195	Valid
13	P13	0,070	0,195	Tidak Valid
14	P14	0,078	0,195	Tidak Valid
15	P15	0,146	0,195	Tidak Valid
16	P16	0,222	0,195	Valid
17	P17	0,531	0,195	Valid
18	P18	0,373	0,195	Valid
19	P19	0,141	0,195	Tidak Valid
20	P20	0,170	0,195	Tidak Valid
21	P21	0,275	0,195	Valid
22	P22	0,357	0,195	Valid
23	P23	0,208	0,195	Valid
24	P24	0,553	0,195	Valid
25	P25	0,413	0,195	Valid
26	P26	0,350	0,195	Valid
27	P27	0,40	0,195	Valid
28	P28	0,264	0,195	Valid
29	P29	0,443	0,195	Valid
30	P30	0,291	0,195	Valid

(Sumber data: data primer (diolah) menggunakan data SPSS 21)

Berdasarkan tabel 3.12 diatas diperoleh item pernyataan pada variabel sikap siswa pada pembelajaran PAI yang diajukan kepada responden, dinyatakan valid karena  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ . Dari 30 butir pernyataan yang di uji cobakan 25 valid dan lima tidak valid terdapat pada pernyataan nomor 13 ( $r_{hitung} 0,070 < r_{tabel} 0,195$ ), nomor 14 ( $r_{hitung} 0,078 < r_{tabel} 0,195$ ), no 15 ( $r_{hitung} 0,146 < r_{tabel} 0,195$ ), nomor 17 ( $r_{hitung} 0,141 < r_{tabel} 0,195$ ), nomor 18 ( $r_{hitung} 0,170 < r_{tabel} 0,195$ ).

#### 1. Uji Reliabelitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan cara one shot atau pengukuran satu kali, dimana pengukuran hanya dilakukan sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Dengan SPSS dapat diukur reliabilitas dengan uji statistik cronbach alpha. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai cronbach alpha  $> 0,60$ . Nilai masing-masing kelas dan tingkatannya seperti terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. 13 Tingkat Keandalan Cronbach's Alpha**

0,00 – 0,20	Kurang andal
0,201 – 0,40	Agak andal
0,401 – 0,60	Cukup andal
0,601 – 0,80	Andal
0,801 – 1,00	Sangat andal

(Sumber data:Nadya, 2018, h:51 )

Untuk mengetahui reliabilitas instrumen dilakukan uji Statistic Cronbach Alpha yang terdapat dalam program SPSS 21. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila hasil perhitungan Cronbach Alpha menunjukkan

nilai lebih besar dari 0.60. Hasil uji reliabilitas disajikan pada tabel di bawah ini

**Tabel 3.14 Gaya Belajar Visual**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.716	10

*(Sumber data: data primer (diolah) menggunakan data SPSS 21)*

Berdasarkan dari tabel 3.14 diatas hasil uji reliabilitas dengan menggunakan perhitungan SPSS versi 2.1 maka dapat dilihat bahwa variabel visual adalah reliabel karena nilai Cronbach's Alpha  $> 0,60$  yaitu 0,716, sehingga dapat dikatakan kuesioner dari variabel produk adalah reliabel yang berarti bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuesioner yang andal.

**Tabel 3.15 Gaya Belajar audiotori**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.661	10

*(Sumber data: data primer (diolah) menggunakan data SPSS 21)*

Berdasarkan tabel 3.15 diatas diperoleh hasil uji reliabilitas dengan menggunakan perhitungan SPSS versi 21 maka dapat dilihat bahwa variabel audiotori adalah reliabel karena nilai Cronbach's Alpha  $> 0,60$  yaitu 0,661, sehingga dapat dikatakan kuesioner dari variabel produk adalah reliabel yang berarti bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuesioner yang andal.

**Tabel 3.16 Tabel Gaya Belajar Kinestetik**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items

.690	10
------	----

(Sumber data: data primer (diolah) menggunakan data SPSS 21)

Berdasarkan tabel 3.16 diperoleh hasil uji reliabilitas dengan menggunakan perhitungan SPSS versi 21 maka dapat dilihat bahwa variabel kinestetik adalah reliabel karena nilai Cronbach's Alpha  $> 0,60$  yaitu 0,690, sehingga dapat dikatakan kuesioner dari variabel produk adalah reliabel yang berarti bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuesioner yang andal.

**Tabel 3.17 Sikap**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.693	30

(Sumber data: data primer (diolah) menggunakan data SPSS 21)

Berdasarkan tabel 3.17 diperoleh hasil uji reliabilitas dengan menggunakan perhitungan SPSS versi 21 maka dapat dilihat bahwa variabel sikap adalah reliabel karena nilai Cronbach's Alpha  $> 0,60$  yaitu 0,693, sehingga dapat dikatakan kuesioner dari variabel produk adalah reliabel yang berarti bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuesioner yang andal.

## **G. Teknik Analisis Data**

Ada beberapa teknis analisis data yang dilakukan, data diolah dengan program SPSS *version* 21. Analisa ini digunakan untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar Pengaruh Gaya belajar Siswa terhadap Sikap Siswa pada mata pelajaran masa Pandemi di SMAN 1 Pariangan . Analisis dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

### **1. Uji Prasyarat Analisis Regresi Linear Sederhana**

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normalitas sebaran kedua variabel penelitian yaitu variabel X (gaya belajar), Y (sikap

siswa). Untuk itu uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov* (pengujian K-S). Untuk mengetahui apakah distribusi frekwensi masing-masing variabel normal atau dapat dilihat dari nilai *Asymp Sig*. Jika nilai *Asymp Sig (2-tailed)*  $< 0,05$  maka data tersebut tidak berdistribusi normal sebaliknya jika nilai *Asymp Sig (2-tailed)*  $> 0,05$  maka data tersebut normal.

Berdasarkan out put one sampel Kolmograf Smirnov Test, diperoleh nilai sig (signifikan)  $> 0,05$ , maka hipotesis diterima maka dapat disimpulkan bahwa variabel Gaya belajar siswa dengan sikap siswa dalam proses pembelajaran PAI maka berdistribusi normal.

#### **b. Uji Homogenitas**

Uji homogenitas adalah suatu uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah dari beberapa variabel atau kelompok data penelitian memiliki kesamaan varians atau tidak. Dengan kata lain, homogenitas berarti bahwa himpunan data yang kita teliti memiliki karakteristik yang sama (Nurayadi, 2017, h:79. Menurut Joko Widyanto ( 2010, p:51) dasar pedoman pengambilan keputusan adalah jika nilai Sig  $> 0,05$  maka dikatakan bahwa varians dari data sama (homogen).

#### **c. Uji Linearitas**

Disamping uji normalitas dan homogenitas, perlu dilakukan uji linearitas terhadap data yang dikumpulkan dengan cara persamaan garis regresi atau regresi ganda. Uji linearitas bertujuan untuk bisa mengetahui pengaruh antara variabel gaya belajar siswa terhadap sikap siswa bersifat linear atau tidak jika nilai Sig  $< 0,05$  maka dapat dikatakan data linearitas.

#### **d. Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas menurut Ghozali (2013:139), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamat ke pengamat yang lain. Jika variance dari residual satu pengamat ke pengamat lain tetap, maka disebut homoskedastisitas atau tidak homoskedastisitas atau

tidak terjadi heterokedasitas karena data ini menghimpun data yang mewakiliberbagai ukuran.

Menurut Ghozali (2013:142) salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedasitas adalah dengan melakukan uji glejsir mengusulkan untuk meregre nilai absolut residual terhadap indenpenden. Hasil probalitas dikatakan signifikan jika nilai signifikan jika nilai probalitas  $>0,05$ ..(Jainuri, 2013, p. 51)

**e. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Setelah tahu nilai koefisien korelasinya, kemudian dicari determinasinya (sumbangan) ( $R = r^2 \times 100\%$ ). Nilai R Square menunjukkan seberapa besar model regresi apakah dapat menjelaskan variabel terikat. Nilai R Square adalah suatu ukuran menunjukkan ikhtisar seberapa baik garis regresi sampel cocok dengan data populasinya. Nilai R Square yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel indenpenden dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Jika nilai R Square sama dengan 1, maka garis regresi yang cocok untuk menjelaskan 100% variasi dalam Y. Kecocokan model dikatakan “lebih baik” jika nilai R Square semakin dekat dengan 1 atau 100%.

**f. Uji Statistik (t)**

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau indenpenden secara individual menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah satu parameter ( $b_i$ ) sama dengan nol atau  $H_0:H_1 =$  Artinya, apakah suatu variabel indenpenden bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatif ( $H_1$ ) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol atau  $H_1:b_i \neq 0$  Artinya, variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Jika nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel maka ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap (Y)
- 2) Jika nilai  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel maka tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap (Y)

#### g. Regresi Linear Sederhana

Menurut (Sugiyono, 2009) untuk mengetahui bagaimana pengaruh dua variabel, peneliti menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana. Analisis regresi linear digunakan untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada variabel dependent (variabel Y) nilai variabel dependent berdasarkan nilai independent (variabel X) yang diketahui. Untuk mengetahui Pengaruh gaya belajar terhadap sikap siswa maka peneliti menggunakan rumus.

$$Y = a + bX$$

Dimana

Y = Variabel Response atau Variabel Akibat (Dependent)

X = Variabel Predictor atau Variabel Faktor Penyebab (Independent)

a = konstanta

b = koefisien regresi (kemiringan); besaran Response yang ditimbulkan oleh Predictor.

Nilai-nilai a dan b dapat dihitung dengan menggunakan Rumus dibawah ini :

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$R^2$  : Koefisien determinasi

$R_{xy}$  : Korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Gambaran Umum Responden

Pada bagian ini peneliti ingin memaparkan mengenai gambaran data demografi umum demografi responden meliputi jenis kelamin dari masing-masing peserta didik. Demografi ini didapatkan dari bagian data diri responden dibagian awal kuesioner. Responden terdiri dari 118 siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Pariangan. Gambaran demografi responden dapat dilihat di tabel berikut:

**Tabel 4.1 Kelompok Gender**

Gender		Frekuensi	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	laki-laki	41	16.3	34.7
	Perempuan	77	30.6	100.0
	Total	118	46.8	100.0
Missing	System	134	53.2	
Total		252	100.0	

*(Sumber data: data primer (diolah) menggunakan data SPSS 21)*

Berdasarkan tabel 4,1 di atas, responden penelitian lebih banyak berjenis kelamin perempuan dengan persentase 65.3%, sedangkan partisipasi laki-laki 34.7% .

## 2. Pengelompokan Gaya Belajar Siswa

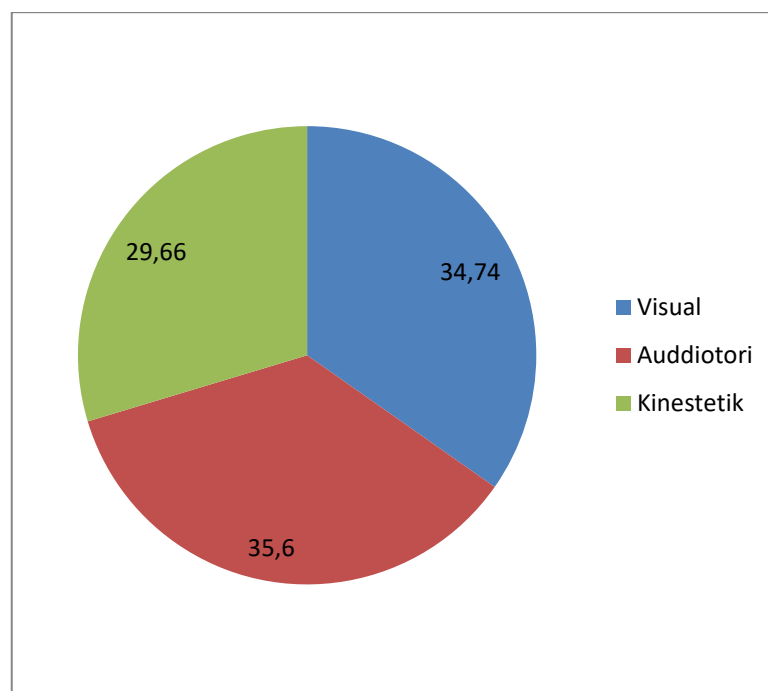
Tabel 4.2 Pengelompokan Gaya Belajar

No.	Gaya Belajar	Jumlah Responden	%
1	Visual	41	34,74
2	Audiotori	42	35,60
3	Kinestetik	32	29,66
Total		118	100%

(Sumber data: Data diolah)

Berdasarkan tabel 4.2 dari persentase pengelompokan gaya belajar siswa maka dapat dilihat pengelompokan dari tipe gaya belajar dalam diagram di bawah ini:

Gambar 4 .1 Persentase gaya Belajar



Dari gambar 4.1 diatas diperoleh masing-masing pengelompokan gaya belajar siswa pada kelas XI IPS di SMAN 1 Pariangan, persentase siswa dengan dengan gaya visual 34,74%, persentase siswa dengan gaya belajar audiotori 35,60 % dan persentase gaya belajar kinestetik 29,66%.

Persentase gaya belajar auditori lebih tinggi dari dua gaya belajar visual dan kinestetik.

### 3. Gambaran Umum Variabel

Berdasarkan kedua variabel dalam penelitian ini yaitu gaya belajar siswa, sikap siswa dilakukan pengolahan data untuk mendapatkan statistik deskriptif dari kedua variabel tersebut meliputi rata-rata, nilai-nilai minimum, nilai maksimum, dan Standar Deviasi (SD). Berikut adalah gambaran umum dari setiap variabel.

#### a. Gaya Belajar Visual

**Tabel 4.3 Deskripsi variabel**

Total Visual	
N Valid	118
Missing	5
Mean	36.1780
Median	36.0000
Std. Deviation	4.01201
Variance	16.096
Range	22.00
Minimum	25.00
Maximum	47.00

*(Sumber data: data primer (diolah) menggunakan data SPSS 21)*

Dari tabel 4.3 di atas diperoleh jumlah butir pernyataan angket gaya belajar visual adalah 10 butir. perolehan skor rata-rata (mean) 36.17, skor tengah (median) 36.00 dan simpangan baku (standar deviasi) 4.012. Hal ini dapat diartikan bahwa sebaran data homogen karena simpangan nilai antar skor tidak terlalu besar dan nilai standar deviasi lebih kecil dari mean.

## b. Gaya belajar Auditori

**Tabel 4.4 Auditori**

<b>Statistics</b>		
TotalAudiotori		
N	Valid	118
	Missing	5
Mean		36.3390
Median		36.0000
Std. Deviation		4.13495
Variance		17.098
Range		19.00
Minimum		26.00
Maximum		45.00

(Sumber data: data primer (diolah) menggunakan data SPSS 21)

Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh jumlah butir pernyataan angket gaya belajar auditori adalah 10 butir, perolehan skor rata-rata (mean) 36.33, skor tengah (median) 36.00 dan simpangan baku (standar deviation) 4.134. Hal ini dapat diartikan bahwa data homogen karena nilai simpangan antar skor tidak terlalu besar dan nilai standar deviasi lebih kecil dari mean.

## c. Gaya belajar kinestetik

**Tabel 4.5**

<b>Statistics</b>		
TotalKinestetik		
N	Valid	118
	Missing	5
Mean		35.0000
Median		35.0000
Std. Deviation		4.13862
Variance		17.128
Range		27.00

Minimum	18.00
Maximum	45.00

(Sumber data: data primer (diolah) menggunakan data SPSS 21)

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh jumlah butir pernyataan angket gaya belajar kinestetik adalah 10 butir, perolehan skor rata-rata (mean) 35.00, skor tengah (median) 35.00 dan simpangan baku (standar deviation) 4.138. Hal ini dapat diartikan bahwa data homogen karena nilai simpangan antar skor tidak terlalu besar dan nilai standar deviasi lebih kecil dari mean.

d. Sikap

**Tabel 4.6 Sikap Siswa**

**Statistics**

SIKAP SISWA

N	Valid	118
	Missing	0
Mean		94.6525
Median		94.0000
Std. Deviation		10.38356
Variance		107.818
Range		52.00
Minimum		71.00
Maximum		123.00

(Sumber data: data primer (diolah) menggunakan data SPSS 21)

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh jumlah butir pernyataan angket sikap siswa adalah 25 butir, perolehan skor rata-rata (mean) 94,652, skor tengah (median) 94.00 dan simpangan baku (standar deviation) 10.3. Hal ini dapat diartikan bahwa data homogen karena nilai simpangan antar skor tidak terlalu besar dan nilai standar deviasi lebih kecil dari mean.

**B. Hasil Analisis Data**

**1. Uji Normalitas**

Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau mendekati normal digunakan uji *Kolmogorof-Smirnof* pada tingkat signifikansi sebesar

0,05. Ketentuan untuk menerima dan menolak  $H_0$  adalah sebagai berikut: probabilitas  $>0,05$  maka  $H_0$  diterima dan jika probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Berikut tabel uji normalitas data:

**Tabel 4.7 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		118
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.39525643
	Most Extreme Absolute Differences	.073
	Positive	.073
	Negative	-.032
Test Statistic		.073
Asymp. Sig. (2-tailed)		.175 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

(Sumber data: data primer (diolah) menggunakan data SPSS 21)

Berdasarkan tabel 4.7 diatas diperoleh uji Kolmogorov-smirnov dapat disimpulkan tingkat signifikan probabilitas  $0.073 > 0.05$ . Maka  $H_0$  diterima artinya kedua variabel berdistribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas

**Tabel 4. 8 Test of Homogeneity of Variances**

GayaBelajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.435	24	75	.121

(Sumber data: data primer (diolah) menggunakan data SPSS 21)

Berdasarkan tabel 3. 8 di atas diperoleh nilai signifikan gaya belajar siswa terhadap sikap siswa adalah  $0,121 > 0,05$  berarti dapat dikatakan varians dari variabel sama (homogeneity).

### 3. Uji Linearitas

**Tabel 4.9 ANOVA Table**

			F	Sig.
SikapSiswa	* Between Groups	(Combined)	1.172	.276
GayaBelajar		Linearity	1.168	.283
		Deviation from Linearity	1.172	.278
Within Groups				
Total				

(Sumber data: data primer (diolah) menggunakan data SPSS 21)

Berdasarkan tabel 4.9 diatas diperoleh nilai signifikan  $0,283 > 0,05$  maka dapat dikatakan antara gaya belajar visual dan sikap siswa memiliki hubungan linearitas

### 2. Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4.10 Heteroskedastisitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	82.136	11.900		6.902	.000
Gaya belajar	.116	.110	.098	1.055	.294

a. Dependent Variable: sikap siswa

(Sumber data: data primer (diolah) menggunakan data SPSS 21)

Berdasarkan tabel 4.10 diperoleh nilai signifikan antara variabel indenpenden dengan absolut residual lebih besar dari  $0,05$  maka dapat

disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Nilai signifikan  $0,294 > 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3. Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Koefisien determinasi merupakan suatu alat untuk mengukur besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Besarnya koefisien determinasi berkisar antara angka 0 sampai dengan 1, besar koefisien determinasi mendekati angka 1, maka semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut dibawah ini tabel hasil koefisien determinasi

**Tabel 4. 11 Uji Koefisien**

#### **Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.098 <sup>a</sup>	.010	.001	10.37854	1.708

a. Predictors: (Constant), gayabelajar

b. Dependent Variable: sikapsiswa

(Sumber data: data primer (diolah) menggunakan data SPSS 21)

Berdasarkan tabel 4.11 di atas diperoleh nilai  $R^2$  sebesar 0,10. Hal ini menunjukkan bahwa gaya belajar dipengaruhi oleh sikap sebesar 1% dan sisanya sebesar 99% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

### 4. Uji t

Uji t merupakan pengujian untuk menunjukkan pengaruh secara individu variabel bebas yang ada didalam model terhadap variabel terikat. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas menjelaskan variabel terikat. Apabila nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan variabel bebas secara parsial berpengaruh pada variabel terikat.

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap (Y)

2) Jika nilai  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel maka tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap (Y)

Data hasil perhitungan statistik dapat dilihat sebagai berikut:

a. Gaya belajar visual terhadap sikap

**Tabel 4.12 Gaya belajar visual**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
	B	Std. Error	Beta	
(Constant)	88.346	8.727		10.124
Gaya visual	.174	.240	.067	.727

a. Dependent Variable: sikap siswa

(Sumber data: data primer (diolah) menggunakan data SPSS 21)

Berdasarkan tabel 4.2 diperoleh uji  $t$  uji  $t$  dari output SPSS 21, nilai  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dimana jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka gaya belajar siswa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang menyatakan tidak ada pengaruh gaya belajar siswa terhadap sikap siswa pada pembelajaran PAI di SMAN 1 Pariangan.

b. Gaya belajar auditori terhadap sikap

Tabel 4.13 Gaya Belajar Auditori

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T
	B	Std. Error	Beta	
1 (Constant)	77.597	8.377		9.264
Gaya auditori	.469	.229	.187	2.049

a. Dependent Variable: sikapsiswa

(Sumber data: data primer (diolah) menggunakan data SPSS 21)

Berdasarkan tabel .13 diperoleh hasil statistik uji t uji t dari output SPSS 21, nilai  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dimana jika  $t_{hitung} 2,049 > t 1,980$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang menyatakan gaya belajar auditori ada pengaruh terhadap sikap siswa pada pembelajaran PAI di SMAN 1 Pariangan.

c. Gaya belajar kinestetik terhadap sikap

Tabel 4.14 Gaya belajar Kinestetik

**Coefficients<sup>as</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T
	B	Std. Error	Beta	
1 (Constant)	98.792	8.200		12.047
Gaya kinestetik	-.118	.233	-.047	-.508

a. Dependent Variable: sikapsiswa

(Sumber data: data primer (diolah) menggunakan data SPSS 21)

Berdasarkan tabel 4.14 diperoleh hasil statistik uji t uji t dari output SPSS 21, nilai  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dimana jika  $t_{hitung} -0,508 < t 1,980$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang

menyatakan tidak ada pengaruh gaya belajar kinestetik siswa terhadap sikap siswa pada pembelajaran PAI di SMAN 1 Pariangan.

d. Pengaruh gaya belajar terhadap sikap

Tabel 4.15 Gaya Belajar

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T
	B	Std. Error	Beta	
(Constant)	82.136	11.900		6.902
Gayabelajar	.116	.110	.098	1.055

a. Dependent Variable: sikap siswa

(Sumber data: data primer (diolah) menggunakan data SPSS 21)

Berdasarkan tabel 4.15 di atas diperoleh nilai  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dimana jika  $t_{hitung} 1,055 < t_{tabel} 1,980$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang menyatakan gaya belajar siswa tidak ada pengaruh terhadap sikap siswa pada pembelajaran PAI di SMAN 1 Pariangan

## 5. Uji Regresi Sederhana

a. Persamaan regresi gaya belajar visual terhadap sikap

Secara umum rumus persamaan regresi linear sederhana adalah  $Y = A + BX$ . Untuk mengetahui nilai koefisien regresi, dapat berpedoman pada tabel coefficients berikut:

Tabel 4.16 regresi gaya belajar visual terhadap sikap

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	88.346	8.727	
Gayavisual	.174	.240	.067

(Sumber data: data primer (diolah) menggunakan data SPSS 21)

Nilai koefisien regresi pada sikap (y) sebesar 88.346 Koefisien gaya belajar visual (X) bernilai 0,174 menyatakan setiap penambahan 1% nilai gaya belajar visual (X) , maka nilai sikap meningkat sebesar 0,174. Karena nilai koefisien regresi bernilai plus (+) maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa gaya belajar visual (X) berhubungan positif terhadap sikap siswa (Y). Sehingga persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Y &= A + Bx \\ &= 88.346 + 0,174 \end{aligned}$$

b. Persamaan regresi gaya belajar visual terhadap sikap

Secara umum rumus persamaan regresi linear sederhana adalah  $Y = A + BX$ . Untuk mengetahui nilai koefisien regresi, dapat berpedoman pada tabel coefficients berikut:

Tabel 4.17 regresi gaya belajar auditori terhadap sikap

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	77.597	8.377	
Gaya auditori	.469	.229	.187

(Sumber data: data primer (diolah) menggunakan data SPSS 21)

Berdasarkan tabel 4.17 diperoleh koefisien regresi pada sikap (Y) sebesar 77.597. Koefisien gaya belajar auditori (X) bernilai 0,469 menyatakan setiap penambahan 1% nilai gaya belajar auditori (X), maka nilai sikap bertambah 0,469. Karena nilai koefisien regresi bernilai plus (+) maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa gaya belajar auditori (X) berhubungan positif terhadap sikap siswa. Sehingga persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Y &= A + Bx \\ &= 77.597 + 0,469 \end{aligned}$$

c. Persamaan regresi gaya belajar kinestetik terhadap sikap siswa

Secara umum rumus persamaan regresi linear sederhana adalah  $Y = A + BX$ . Untuk mengetahui nilai koefisien regresi, dapat berpedoman pada tabel coefficients berikut:

Tabel 4.18 regresi gaya belajar kinestetik terhadap sikap  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	98.792	8.200	
Gaya kinestetiki	-.118	.233	-.047

(Sumber data: data primer (diolah) menggunakan data SPSS 21)

Berdasarkan tabel 4. 18 diperoleh nilai koefisien regresi pada sikap 98.792. Koefisien gaya belajar kinestetik (X) bernilai -,118 menyatakan setiap penambahan 1% nilai gaya belajar kinestetik (X), maka nilai sikap bertambah -,118. Koefisien regresi bernilai negatif sehingga dapat gaya belajar kinestetik terhadap sikap tetapi berhubungan negative. Sehingga persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = A + Bx$$

$$= 98792 + -1,68$$

e. Persamaan regresi gaya belajar terhadap sikap siswa

Secara umum rumus persamaan regresi linear sederhana adalah  $Y = A + BX$ . Untuk mengetahui nilai koefisien regresi, dapat berpedoman pada tabel coefficients berikut:

Tabel 4.19 regresi gaya belajar terhadap sikap  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	82.136	11.900	

Gayabelajar	.116	.110	.098
-------------	------	------	------

(Sumber data: data primer (diolah) menggunakan data SPSS 21)

Berdasarkan tabel 4.19 diperoleh koefisien regresi pada sikap (Y) sebesar 82.136 Koefisien gaya belajar (X) bernilai 0,116 menyatakan setiap penambahan 1% nilai gaya belajar, maka nilai sikap bertambah 0,166. Koefisien regresi bernilai plus (+) maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa gaya belajar (X) berpengaruh positif terhadap sikap siswa (Y). Sehingga persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Y &= A + Bx \\
 &= 82.136 + 0,116
 \end{aligned}$$

### C. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di SMAN 1 Pariangan tentang pengaruh gaya belajar terhadap sikap siswa dalam proses pembelajaran PAI kelas XI di SMAN 1 Pariangan, maka dapat dilakukan pembahasan sebagai hasil penelitian sebagai berikut:

#### 1. Pengaruh gaya belajar visual terhadap sikap siswa

Kecenderungan seseorang untuk belajar sangat beragam dan dipengaruhi oleh beberapa hal. Cara seseorang menyerap informasi, mengolahnya, dan memanasifikasikan dalam wujud nyata perilaku hidupnya disebut dengan gaya/tipe belajar. Setiap orang memiliki gaya dan tipologi belajar yang berbeda-beda, tetapi mungkin juga ada yang memiliki gaya/tipologi belajar sejenis. Pada kenyataannya, gaya dan tipologi belajar berpengaruh terhadap hasil yang diperolehnya. Dalam realitas kehidupan sehari-hari, ada orang yang mudah menerima informasi baru dengan mendengarkan langsung dari sumbernya, ada yang cukup dengan tulisan atau memo, dan ada yang harus didemonstrasikan aktivitasnya (Arlyen.2017, h:13)

Berdasarkan dua hal dapat disimpulkan apabila seseorang dapat memahami gaya belajarnya, misalnya, dengan siswa yang tipe gaya belajar visual maka akan lebih fokus pada penglihatan, anak dengan tipe gaya belajar visual akan mudah mengingat hal baru yang diterimanya,

memungkinkan ia akan paham dengan pembelajaran yang disampaikan oleh guru dan apabila dia paham dalam pembelajaran maka akan mudah bagi siswa dalam menerima pembelajaran sehingga akan lahir sikap positif dari siswa dengan indikator sikap diantaranya:

- a. Pada saat belajar pembelajaran PAI siswa akan menyenangi apa yang diterima.
- b. Ketika guru memberikan tugas saat belajar siswa langsung berkerja
- c. Sungguh-sungguh saat mengikuti pembelajaran.
- d. Ketika menemui kesulitan, justru lebih merespons baik tantangan yang dihadapi.
- e. Saat belajar siswa selalu menjalin hubungan yang *kooperatif* guru PAI dan Budi Pekerti.

Hasil dari penelitian yang peneliti lakukan persamaan gaya belajar visual (x) bernilai 0,174 menyatakan setiap penambahan 1% nilai gaya belajar visual , maka nilai sikap bertambah 0,174. Koefisien regresi bernilai positif memiliki nilai positif signifikan  $0,174 > 0,05$  sehingga dapat dikatakan tidak terdapat pengaruh gaya belajar terhadap sikap. Hasil statistik uji t uji t dari output SPSS 21, nilai t<sub>hitung</sub> dibandingkan dengan t<sub>tabel</sub> dimana jika  $t_{hitung} < t_{1980}$  maka H<sub>1</sub> ditolak yang menyatakan tidak ada pengaruh gaya belajar visual terhadap sikap siswa pada pembelajaran PAI di SMAN 1 Pariangan.

Selanjutnya terkait dengan gaya belajar visual tidak ada pengaruh terhadap sikap siswa. Situasi pandemi tentu akan menghambat siswa yang biasanya mengandalkan indra penglihatan untuk bisa memahami sesuatu yang didapatkan dalam belajar kemudian mengingatnya mengingatnya. Pada masa pandemi pembelajaran dilaksanakan secara *daring* ditemukan beberapa kendala bagi siswa dalam merespons pembelajaran seperti yang terlihat dari respons siswa dan cara belajar siswa yang mengalami penurunan. Hal ini disebabkan guru terhambat dalam mengarahkan siswa untuk mengenali kecenderungan gaya belajar masing-masing siswa.

Untuk mengetahui dan mengenali gaya belajar siswa dengan tipe visual maka perlu diperhatikan masing-masing indikator gaya belajar visual dengan memberikan angket ke siswa. Dengan memperhatikan indikator atau ciri-ciri gaya belajar visual maka siswa akan terbantu memudahkannya dalam menyerap dan mengolah materi pembelajaran. Dari indikator atau ciri-ciri gaya belajar visual yang didapatkan oleh peneliti dengan instrumen yang disebar maka akan membantu guru dalam membuat rancangan pembelajaran.

Dengan membuat rancangan pembelajaran menentukan strategi, metode serta media yang cocok dengan siswa yang memiliki tipe gaya belajar visual maka siswa akan terbantu dalam menyerap dan mengolah suatu informasi sehingga akan terbentuk sikap positif siswa dalam pembelajaran PAI masa Pandemi yang ditandai dengan sikap disiplin, tanggung jawab dan jujur.

Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Leni Hartanti, meneliti terkait dengan interaksi gaya belajar dan sikap siswa terhadap hasil belajar pada pembelajaran Matematika diketahui hasil tidak terdapat interaksi antara gaya belajar dan sikap siswa pada matematika terhadap hasil belajar matematika (Leni Hartati, 2020 h:232).

Namun terkait dengan judul peneliti pengaruh dan peneliti sebelumnya yaitu Interaksi. Peneliti akan mencoba membahas interaksi. Interaksi adalah pengaruh timbal balik. Hubungan yang membuat seseorang bisa berkomunikasi otomatis akan ada interaksi terhadap sesuatu sesuatu, yang dikenal dengan istilah pesan (message). Interaksi adalah pengaruh timbal balik yang memiliki hubungan antara orang satu dengan orang lainnya. Antara orang satu dengan orang lainnya terhubung dengan kontak dan komunikasi. Hubungan itu terjadi karena manusia butuh orang lain karena tidak semua bisa dilakukan dikerjakan seorang diri. Kebutuhan yang berbeda-beda dan karena saling membutuhkan, membuat manusia cenderung untuk melayani kebutuhan manusia lainnya selain demi kepentingan pribadi. Hubungan melahirkan komunikasi dua arah melalui

bahasa yang mengandung tindakan dan perbuatan saat melakukan interaksi dengan orang lain. Interaksipun terjadi karena adanya hubungan antara yang satu dengan yang lain hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih.

Jadi berdasarkan penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Leni hartati memiliki persamaan adalah Interaksi adalah pengaruh timbal balik yang memiliki hubungan antara orang satu dengan orang lainnya. Hubungan melahirkan komunikasi dua arah melalui bahasa yang mengandung tindakan dan perbuatan saat melakukan interaksi dengan orang lain. Interaksipun terjadi karena adanya hubungan antara yang satu dengan yang lain hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih.

## 2. Pengaruh gaya belajar audiotori terhadap sikap siswa

Berdasarkan dua hal dapat disimpulkan apabila seseorang dapat memahami gaya belajarnya, memungkinkan ia akan paham dengan pembelajaran yang disampaikan oleh guru dan apabila dia paham dalam pembelajaran maka akan mudah bagi siswa dalam menerima pembelajaran sehingga akan lahir sikap positif dari siswa dengan indikator sikap:

Indikator dari sikap positif (penerimaan) diantaranya:

- a. Pada saat belajar pembelajaran PAI siswa akan menyenangi apa yang diterima.
- b. Ketika guru memberikan tugas saat belajar siswa langsung berkerja
- c. Sungguh-sungguh saat mengikuti pembelajaran.
- d. Ketika menemui kesulitan, jurtru lebih merespons baik tantangan yang dihadapi.
- e. Saat belajar siswa selalu menjalin hubungan yang *kooperatif* guru PAI dan Budi Pekerti.

Gaya belajar audiotori adalah dengan cara mendengar, ciri-ciri anak belajar dengan audiotori anak akan mudah memahami dengan cara mendiskusikan, apabila siswa bisa memahami gaya belajar jenis audiotori tentu akan memudahkan dan dapat terbentuk sikap positif siswa siswa sehingga bisa menerima dan lebih suka belajar pembelajaran PAI.

sebesar 0,140 ( $\text{sig} > 0,05$ ). Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) ditolak. Hal ini membuktikan bahwa tidak terdapat interaksi antara gaya belajar dan sikap siswa pada matematika terhadap hasil belajar matematika (Leni Hartati, 2020 h:232). Sedangkan hasil statistik uji  $t$  uji  $t$  dari output SPSS 21, nilai  $t_{\text{hitung}}$  dibandingkan dengan  $t_{\text{tabel}}$  dimana jika  $t_{\text{hitung}} > t_{1980}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang menyatakan gaya belajar audiotori tidak ada pengaruh terhadap sikap siswa pada pembelajaran PAI di SMAN 1 Pariangan.

Hasil gaya belajar audiotori menunjukkan ada pengaruh terhadap sikap siswa pada pembelajaran PAI, sesuai dengan pendapat Honey dan Mumford (1992) yang menyatakan bahwa sikap dan tingkah laku seseorang menunjukkan cara belajar seseorang yang paling disukai. Hal ini diperkuat oleh pendapat McLaughlin (1999) bahwa dalam memperoleh pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh gaya belajarnya. Ia menyarankan bahwa untuk meningkatkan mutu desain material pembelajaran, pengetahuan tentang kebutuhan perbedaan individu perlu diintegrasikan dan terhubung secara langsung dalam proses pembelajaran. Jadi rancangan pembelajaran tidak hanya fleksibel namun juga mendukung keragaman yang mampu mengakomodir gaya belajar beragam (Arief, 2015, h:149).

Lebih lanjut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Leni Hartanti dilakukan pada masa normal tatap muka sedangkan peneliti melakukan penelitian pada masa pandemi. Berdasarkan hasil yang peneliti lakukan diketahui adanya pengaruh gaya belajar audiotori terhadap sikap siswa. Penelitian yang peneliti lakukan sangat sesuai dengan kondisi saat ini yang mana mengharuskan siswa belajar secara virtual. Pembelajaran *daring* yang dilaksanakan dilapangan khususnya di SMAN 1 Pariangan adalah menggunakan media seperti *Whatsap* (WA). Dalam pembelajaran yang menggunakan media *Whatsap* (WA), siswa lebih banyak mendengar arahan dari guru baik audio maupun *Voice Note* (VN).

Oleh karena itu dengan mengetahui tipe gaya belajar siswa yang mana dengan gaya belajar auditori ada pengaruh terhadap sikap siswa, tentu sangat membantu pihak sekolah dan guru bisa mengembangkan rancangan pembelajaran, metode, dan media pembelajaran yang sesuai dengan memperhatikan indikator gaya belajar auditori tentu akan memudahkan siswa dalam memahami, merespon dan menyenangi pembelajaran PAI sehingga akan terbentuk sikap positif siswa.

### 3. Pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap sikap

Gaya belajar kinestetik berkaitan dengan praktek artinya dimana siswa bisa merealisasikan antara informasi yang diterima, ciri anak memiliki tipe gaya belajar kinestetik cenderung lebih kepada mengandung aksi dalam pelajaran atau memperagakan ini jelas ada kaitan dengan sikap, dengan siswa mengenal gaya belajar yang dimiliki dan bisa langsung praktek dan menerapkan siswa akan lebih bisa mempraktekan dalam pembelajaran maupun dalam kehidupannya sehingga siswa akan mudah menerima dan terbentuknya sikap positif siswa.

Saat belajar siswa selalu menjalin hubungan yang *kooperatif* guru PAI dan Budi Pekerti.

Hasil dari gaya belajar terhadap sikap siswa diperoleh uji t dari output SPSS 21, nilai  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dimana jika  $t_{hitung} < 0,50 < t_{1980}$  maka  $H_1$  ditolak yang menyatakan tidak ada pengaruh gaya belajar kinestetik siswa terhadap sikap siswa dalam pada pembelajaran PAI di SMAN 1 Pariangan. Terkait dengan penelitian terdahulu bahwa tidak berpengaruh interaksi terhadap sikap siswa.

Selanjutnya terkait dengan gaya belajar kinestetik diperoleh hasil penelitian tidak ada pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap sikap siswa. Gaya belajar kinestetik menuntut pada praktek pada pembelajaran PAI misalnya sholat. Situasi pandemi tentu akan menghambat siswa dengan tipe belajar kinestetik memiliki kesulitan dalam merespons pembelajaran sehingga sikap positif siswa tidak terbentuk. Hal ini disebabkan guru

terhambat dalam mengarahkan siswa untuk mengenali kecenderungan gaya belajar masing-masing siswa.

Untuk mengetahui dan mengenali gaya belajar siswa dengan tipe kinestetik maka perlu diperhatikan masing-masing indikator gaya belajar kinestetik. Langkah yang peneliti lakukan adalah memberikan angket ke siswa dan akan diketahui masing-masing kecenderungan gaya belajar siswa. Dengan memperhatikan indikator atau ciri-ciri gaya belajar kinestetik akan membantu guru mata pelajaran dalam membuat rancangan pembelajaran menentukan strategi, metode serta media yang cocok dengan siswa yang memiliki tipe gaya belajar kinestetik maka siswa akan terbantu dalam menyerap dan mengolah suatu informasi sehingga akan terbentuk sikap positif siswa dalam pembelajaran PAI masa Pandemi yang ditandai dengan sikap disiplin, tanggung jawab dan jujur.

Selanjutnya peneliti akan mencoba membahas interaksi. Interaksi adalah pengaruh timbal balik yang memiliki hubungan antara orang satu dengan orang lainnya. Interaksi mengarahkan seseorang terbentuk komunikasi dengan berubungan. Hubungan itu terjadi karena manusia butuh orang lain karena tidak semua bisa dilakukan dikerjakan seorang diri. Kebutuhan yang berbeda-beda dan karena saling membutuhkan, membuat manusia cenderung untuk melayani kebutuhan manusia lainnya selain demi kepentingan pribadi. Hubungan melahirkan komunikasi dua arah melalui bahasa yang mengandung tindakan dan perbuatan saat melakukan interaksi dengan orang lain.

Jadi berdasarkan penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Leni hartati memiliki persamaan adalah Interaksi adalah pengaruh timbal balik yang memiliki hubungan antara orang satu dengan orang lainnya. Hubungan melahirkan komunikasi dua arah melalui bahasa yang mengandung tindakan dan perbuatan saat melakukan interaksi dengan orang lain. Interaksipun terjadi karena adanya hubungan antara yang satu dengan yang lain hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih.

#### 4. Pengaruh gaya belajar terhadap sikap siswa

Hasil penelitian yang peneliti lakukan yang mana hasil  $t$  hitung  $0,72 < t$  1980 maka gaya belajar siswa H1 ditolak yang menyatakan tidak ada pengaruh gaya belajar siswa terhadap sikap siswa dalam pembelajaran PAI masa Pandemi di SMAN 1 Pariangan. Hal ini disebabkan dari beberapa faktor diantaranya tidak sinkron antara materi yang disajikan dengan metode mengajar guru. Selain itu kesulitan guru dalam mengarahkan siswa dalam mengenali kecenderungan dari gaya belajar yang dimiliki. Selanjutnya untuk mengetahui dari masing-masing tipe gaya belajar siswa maka langkah yang dilakukan adalah menyebar angket dengan memperhatikan masing-masing kisi-kisi tipe gaya belajar. Dari penelitian yang telah peneliti lakukan maka akan memudahkan guru dalam merancang pembelajaran PAI.

Siswa dengan tipe gaya belajar visual memiliki ciri mudah memahami sesuatu dengan warna, peta dan bentuk gambar. Dengan mengetahui ciri-ciri dari tipe gaya belajar visual maka memudahkan guru dalam membuat rancangan pembelajaran menyajikan materi PAI dalam bentuk gambar dengan media *power point* misalnya menyajikan peta dalam materi dakwah rasulullah fase mekah. Maka dengan media yang diberikan akan memudahkan siswa dalam mengetahui tempat-tempat bersejarah ketika rasulullah mendakwahkan Islam pada fase mekah.

Siswa dengan tipe gaya belajar audiovisual yang mana memiliki ciri mudah memahami suatu informasi apabila mendengar. Dengan memperhatikan indikator gaya belajar audiotori maka guru akan terbantu merancang strategi, metode dan mempersiapkan media yang cocok dalam pembelajaran PAI. Dalam menyampaikan materi pembelajaran PAI misalnya yang bersifat suara atau menyajikan video akan membantu siswa cepat dalam merespons pembelajaran.

Begitupun dengan tipe gaya belajar kinestetik yang mana siswa mudah merespons hal yang bersifat praktek pada pembelajaran. Dalam hal ini guru lebih banyak dalam penggunaan media yang bisa disosialisasikan

kesiswa sehingga akan membantu mendukung pembelajaran PAI yang bersifat praktek menuntut dalam pembuatan video cintohnya sholat

Terkait dengan penelitian terdahulu yang mana diketahui tidak terdapat interaksi gaya belajar dengan sikap siswa pada pelajaran matematika terhadap hasil belajar matematika. Didukung oleh penelitian sebelumnya menunjukkan 0,140 ( $\text{sig} > 0,05$ ) artinya tidak terdapat interaksi antara gaya belajar dan sikap siswa pada matematika terhadap hasil belajar matematika (Leni Hartati, 2020 h:232).

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan oleh peneliti sebelumnya jelas terdapat persamaan baik dari tipe gaya belajar dan sikap dalam pembelajaran yang mana tidak menunjukkan adanya pengaruh gaya belajar terhadap sikap siswa dan hasil belajar siswa. Jadi disini karena peneliti merujuk penelitian sebelumnya Interaksi gaya belajar terhadap sikap maka peneliti mencoba membahas interaksi adalah pengaruh timbal balik yang memiliki hubungan antara orang satu dengan orang lainnya. Interaksi mengarahkan seseorang terbentuk komunikasi dengan berubungan. Proses komunikasi, ditandai dengan unsur komunikasi dan komunikator. Hubungan yang membuat seseorang bisa berkomunikasi otomatis akan ada interaksi terhadap sesuatu sesuatu, yang dikenal dengan istilah pesan (message). u (Sudirman, 2012, h: 9). Interaksi adalah pengaruh timbal balik yang memiliki hubungan antara orang satu dengan orang lainnya. Antara orang satu dengan orang lainnya terhubung dengan kontak dan komunikasi. Hubungan itu terjadi karena manusia butuh orang lain karena tidak semua bisa dilakukan dikerjakan seorang diri. Kebutuhan yang berbeda-beda dan karena saling membutuhkan, membuat manusia cenderung untuk melayani kebutuhan manusia lainnya selain demi kepentingan pribadi. Hubungan melahirkan komunikasi dua arah melalui bahasa yang mengandung tindakan dan perbuatan saat melakukan interaksi dengan orang lain. Interaksipun terjadi karena adanya hubungan antara yang satu dengan yang lain hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih

Jadi berdasarkan penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Leni hartati memiliki persamaan karena interaksi pada dasarnya sama dengan pengaruh yang merupakan suatu tindakan atau hubungan yang berbalasan. Dengan istilah lain yaitu proses terjadinya hubungan timbal balik atau yang saling berhubungan dan memberikan pengaruh satu sama lainnya. Interaksi adalah pengaruh timbal balik saling mempengaruhi satu sama lain Lebih lanjut peneliti membahas gaya belajar dan sikap siswa dalam pembelajaran PAI. Seperti yang dijelaskan sebelumnya yang mana siswa memiliki tipe gaya belajar yang berbeda diantaranya visual, auditorial dan kinestetik. Dengan siswa bisa mengenali tipe gaya belajar maka akan memudahkan siswa memahami informasi yang diterima dan mengolahnya sehingga timbulah sikap senang dan merima pembelajaran.

Sikap belajar adalah bagaimana perilaku seseorang apabila ia menyerap dan bertindak akan sesuatu yang berhubungan dengan akademik. Sikap belajar terdiri dari sikap siswa ada sikap positif dan sikap negative. Sikap positif siswa berkaitan dengan senang terhadap pelajaran matematika, selalu mengerjakan PR/tugas yang diberikan guru, mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh, merespon dengan baik masalah dan tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran, menjalin hubungan yang kooperatif dengan guru matematika dan siswa yang memiliki sikap negatif terhadap pelajaran matematika, antara lain tidak senang terhadap pelajaran matematika mengerjakan /tugas yang diberikan guru dengan terpaksa atau bahkan tidak mengerjakan sama sekali, mengikuti pelajaran dengan sikap acuh tak acuh, belajar jika hanya ada ulangan saja, malas mengerjakan tugas yang diberikan guru, kurang dapat menjalin hubungan yang kooperatif dengan guru mata pelajaran PAI.

Pembelajaran PAI adalah adalah proses dimana berlangsungnya suatu interaksi pendidik dan peserta didik dengan lingkungan belajar yang berlangsung atas peran pendidik dalam hal membina dan mengarahkan untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan agar tercapainya tujuan yang diharapkan berdasarkan materi yang

berlandaskan pada al-qur'an dan sunnah dengan bisa mengamalkan ajaran agama Islam dan berguna bagi kehidupan dunia dan akhirat.

Kondisi pembelajaran masa pandemi pada saat ini mengharuskan siswa belajar dalam ruang virtual maka dari itu dibutuhkan media dalam pembelajaran. Media yang sering digunakan guru dalam pembelajaran adalah media *Whatsapp* (WA) memanglah sangat terbatas namun penggunaan media harus dipertimbangkan mengingat kondisi ekonomi. Penelitian terkait dengan gaya belajar dan sikap bisa mengenali tipe gaya belajar mana yang mendominasi siswa dengan mengetahui hal tersebut maka guru bisa memaksimalkan pembelajaran terkait dengan rancangan pembelajaran, metode dan media yang digunakan sehingga memudahkan siswa dalam hal menerima menyenangkan pembelajaran sehingga timbul perilaku atau sikap belajar yang positif.

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan Gaya belajar tidak memiliki pengaruh terhadap sikap siswa pada pembelajaran PAI kelas XI di SMAN 1 Pariangan

Peneliti juga mendapatkan hasil dari rumusan masalah sub indicator gaya belajar diantaranya:

1. Pengaruh gaya belajar visual terhadap sikap siswa

Hasil dari penelitian yang peneliti lakukan persamaan gaya belajar visual ( $x$ ) bernilai 0,174 menyatakan setiap penambahan 1% nilai gaya belajar visual, maka nilai sikap bertambah 0,174. Koefisien regresi bernilai positif memiliki nilai positif signifikan  $0,174 > 0,05$  sehingga dapat dikatakan tidak terdapat pengaruh gaya belajar terhadap sikap. Hasil statistik uji  $t$  uji  $t$  dari output SPSS 21, nilai  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dimana jika  $t_{hitung} 0,72 < t_{1980}$  maka gaya belajar visual siswa  $H_1$  ditolak yang menyatakan tidak ada pengaruh gaya belajar terhadap sikap siswa pada pembelajaran PAI di SMAN 1 Pariangan

b. Pengaruh gaya belajar audiotori terhadap sikap siswa

Hasil statistik uji  $t$  uji  $t$  dari output SPSS 21, nilai  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dimana jika  $t_{hitung} 2049 > t_{1980}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang menyatakan gaya belajar audiotori berpengaruh terhadap sikap siswa pada pembelajaran PAI masa Pandemi di SMAN 1 Pariangan.

c. Pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap sikap

Hasil statistik uji  $t$  uji  $t$  dari output SPSS 21, nilai  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dimana jika  $t_{hitung} 0,50 < t_{1980}$  maka  $H_1$  ditolak yang menyatakan tidak berpengaruh gaya belajar kinestetik siswa terhadap sikap siswa dalam pada pembelajaran PAI di SMAN 1 Pariangan.

d. Pengaruh gaya belajar terhadap sikap siswa

Hasil statistik uji t uji t dari output SPSS 21, nilai t<sub>hitung</sub> dibandingkan dengan t<sub>tabel</sub> dimana jika t<sub>hitung</sub> 1055 < t 1980 maka gaya belajar visual siswa H1 ditolak yang menyatakan tidak berpengaruh sikap siswa pada pembelajaran PAI di SMAN 1 Pariangan

## B. Implikasi

1. Perlu adanya pendekatan khusus oleh guru pada anak dengan gaya belajar yang dimiliki oleh anak dengan memperhatikan indikator masing-masing gaya belajar sehingga akan membantu guru menyampaikan informasi dan sebaliknya akan memudahkan siswa menerima informasi.
2. Berdasarkan hasil penelitian dapat terlihat bahwa hanya gaya belajar auditori yang berpengaruh terhadap sikap siswa sehingga gaya belajar ini bisa dimaksimalkan apalagi dengan keadaan pandemi saat ini yang mengharuskan siswa belajar dan bertemu diruang virtual , apalagi di saat kondisi pandemi yang mengharuskan untuk kembali belajar *daring* oleh karena itu sekolah dan guru mata pelajaran perlu merancang perangkat pembelajaran, metode dan media pembelajaran yang cocok sesuai dengan materi yang diajarkan. Dengan ini akan lebih membantu dan memudahkan terbentuknya sikap positif siswa pada pembelajaran PAI.
3. Dengan berpengaruhnya gaya belajar auditori terhadap sikap siswa, akan lebih membantu guru dalam merancang dan menciptakan pembelajaran yang mudah diterima oleh siswa sehingga akan terbentuk sikap siswa yang positif lebih menyenangkan pembelajaran PAI.

## C. Saran

Adapun saran yang akan peneliti kemikan adalah sebagai berikut:

1. Saran bagi sekolah
  - a. Perlu adanya pendekatan khusus oleh guru pada anak dengan gaya belajar yang dimiliki oleh anak dengan memperhatikan indikator masing-masing gaya belajar
  - b. Lebih membantu guru dalam merancang dan menciptakan pembelajaran yang mudah diterima oleh siswa sehingga akan terbentuk sikap siswa

yang positif lebih menyenangkan pembelajaran PAI

- c. Adanya perhatian dari kepala sekolah dan guru untuk memfasilitasi siswa dalam belajar dengan memperhatikan kebutuhan siswa sesuai dengan tipe gaya belajarnya ..

## 2. Saran peneliti selanjutnya

- a. Berdasarkan hasil penelitian dapat terlihat bahwa pengambilan data lebih banyak responden supaya lebih menggambarkan populasi
- b. Penelitian akan lebih baik dilakukan di beberapa agar lebih beragam. Pada penelitian yang peneliti lakukan di satu sekolah karena mempertimbangkan kemudahan akses akan lebih baik dilakukan untuk berikutnya akan lebih baik dilakukan penelitian di berbagai sekolah dengan memperhatikan jenis sekolah maupun akreditasi sekolah.
- c. Untuk selanjutnya penelitian ini akan lebih baik dilakukan kembali di konteks setelah pandemi untuk melihat pemberdayaan gaya belajar sesuai dengan kebutuhan siswa dengan mengenal tipe-tipe gaya belajar siswa.
- d. Mencari variabel lain yang mendukung pengaruh gaya belajar terhadap sikap

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Agung Setyawan, *Pengaruh Gaya Belajar terhadap Pembelajaran Matematika Siswa SD*, PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura, Jawa Timur, Indonesia
- Arfiani, N., Balikpapan, U. M., Sari, O. N., Balikpapan, U. M., Vitriana, B., Balikpapan, U. M., & Anak, P. (2020). Anak Dalam Menjalani Kegiatan Belajar Dari Rumah Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Rechtsens*, 9(2), 127–140.
- Ali Muhammad & Ansari Muhammad, 2011. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Mustafa Ahmad , 2018 .*Akhlaq tasawuf* ,Bandung: CV Pustaka Setia
- Bire, dkk. 2014. “ Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa”. *Jurnal Kependidikan*, Vol.44 November
- Dewi Iriani, M. L. (2013). Identifikasi Gaya Belajar dan Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Kubus dan Balok di Kelas VIII SMPN 2 Kerinci. *European Urology*, 53(6), 1272–1281.
- Evy Aldiyah, *Perubahan Gaya Belajar Di Masa Pandemicovid-19*, Cendekia : Jurnal Ilmu Pengetahuan vol. 1 No 1 Tahun 2021
- F, K. Ge. (1967). Pengaruh Gaya Belajar terhadap Pembelajaran Mat. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 17–22.
- Fadilah, S., & Suyono. (2016). Meremediasi Miskonsepsi Siswa Berbasis Gaya Belajar Dimensi Pemahaman Pada Konsep Ikatan Kimia Menggunakan Concept Attainment. *Unesa Journal of Chemical Education*, 5(9), 464–473.
- Fathur Rohman, “*Pola Interaksi Guru Dan Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 3 Surabaya*, Volume 02 Nomer 03 Tahun 2014
- Herawati, N. S., & Muhtadi, A. (2018). Pengembangan modul elektronik (e-modul) interaktif pada mata pelajaran Kimia kelas XI SMA. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 5(2), 180–191. <https://doi.org/10.21831/jitp.v5i2.15424>
- Maiti, & Bidinger. (1981). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Ix Pada Mata Pelajaran Ipa Madrasah Tsanawiyah Alauddin Pao-Pao. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).

- Uno & Hamzah, 2008. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajar*, Jakarta: Bumi Aksara
- Hanafi, A Halim, 2010. *Metedologi Peneliti Bahasa*. Batusangkar: IAIN Batusangkar
- Umar, 2016. *Analisis Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Beragama Siswa*, Auladuna: VOL. 1 NO. 202 2 Desember 2016: 201-217
- Umi Machmudah dan Abdul Wahab Rosyidi, 2008. *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN-Malang Press.
- Sobur, 2016. *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia
- Sri Nurhandayani.2016. *Pengaruh Pemahaman Pendidikan Agama Islam*, Volume 4 UIN Malang: Mahasiswa
- Jalaludin, 2003, *Psikologi Belajar Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo
- Natalia, S. M., & Astuti, W. (2019). Gaya Belajar Kinestetik Anak Tk Muslimat Nu 9 Ahmad Yani. *Jurnal PAUD: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 62. <https://doi.org/10.17977/um053v2i2p62-70>
- Nurrohman Jauhari Muhammad. (2020). *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pelaksanaan PembelajaranPenjas Adaptif Di Sekolah Luar Biasa*, Volume 1 Nomor 1 Tahun 2020
- Pamungkas, A. S., Mentari, N., & Nindiasari, H. (2018). Analisis Kemampuan Berpikir Reflektif Siswa SMP Berdasarkan Gaya Belajar. *NUMERICAL: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2(1), 69. <https://doi.org/10.25217/numerical.v2i1.209>
- Sugiyono. 2008. *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta
- Suryana, A. resfi F. dan dadan. (1967). Pembelajaran kurikulum 2013. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1–18.
- Rijal, S., & Bachtiar, S. (2015). Hubungan antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Bioedukatika*, 3(2), 15. <https://doi.org/10.26555/bioedukatika.v3i2.4149>
- Ridwan A Malik, 2011. *Akhlak Tasawuf*, Batusangkar:STAIN Batusangkar Press.
- Riduwan, 2010, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, Alfabeta: Bandung.
- Sri Nurhandayani, 2016. *Pengaruh Pemahaman Pendidikan Agama Islam*, Volume IV Syami
- Sofyan Sauri, 2004. *Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Pendidikan Agama Islam*, Bandung:Alfabeta.

Sardiman A.M, 2012. *Interaksi dan Motivasi Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada)

Syamsu Yusuf, 2005. *Psikologi Belajar Agama: Perspektif Pembelajaran Agama*, Bandung: Pustaka Bani Qurays.

Zul Fadli, 2020. *Penilaian Belajar Siswa terhadap Ranah Afektif Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Group Whatshapp*. *Jurnal of Islamic* Vol 5 no 2

Sia Tjundjing, “Keandalan VARK: Instrumen Modalitas Belajar Baru yang Unik dan Menarik”, *Anima, Indonesian Psychological Journal* (Vol. 18, No. 4, Juli 2003), 342-343.

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**



**LAMPIRAN I**

**DISTRIBUSI NILAI UTS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS XI IPS SMAN 1  
PARIANGAN**

No	POPULASI				
	XI IPS 1	XI IPS 2	XI IPS 3	XI IPS 4	XI IPS 5
1	58	63	88	68	70
2	70	63	65	65	67
3	58	75	50	60	60
4	28	60	50	55	55
5	43	33	58	80	80
6	43	70	43	55	55
7	45	38	55	60	60
8	65	50	40	48	48
9	43	48	43	58	58
10	55	38	35	53	53
11	60	40	38	53	53
12	28	60	48	30	30
13	55	73	70	63	63
14	45	63	55	58	58
15	78	35	60	75	75
16	55	70	50	75	75
17	50	40	38	70	70
18	45	50	50	35	35
19	40	35	55	53	53
20	68	60	48	48	48
21	58	45	63	25	25
22	48	50	50	60	60
23	60	58	48	63	63
24	43	58	78	60	60
25	60	63	80	63	63
26	43	53	53	68	68
27	53	55	48	63	63
28	53	48	40	60	60
29	50	58	63	60	60
30	43	78	63	83	83
31	78	78	79	70	70

32	78	97	67	83	83
33	90	78	56	83	83
34	78	78	70		

**LAMPIRAN II**  
**UJI NORMALITAS POPULASI**

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
	Statistic	Df	Sig.
XIIPS 1	.127	34	.180
XIIPS 2	.100	34	.200*
XIIPS 3	.140	34	.089

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
	Statistic	Df	Sig.
XIIPS 4	.136	33	.124
XIIPS 5	.134	33	.139

a. Lilliefors Significance Correction

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui kenormalan distribusi data data menggunakan *Kolmogorof Smirnof Test* melalui program *SPPS 21 for windows*. Jika diperoleh nilai sig (signifikan)  $0, > 0,05$ , maka data berdistribusi normal.

**LAMPIRAN III****UJI HOMOGENITAS POPULASI****Test of Homogeneity of Variances**

Hasil UTS PAI

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.411	4	163	.801

Dasar pengambilan keputusan uji homogenitas diketahui jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka distribusi data adalah homogen

## LAMPIRAN IV

### UJI KESAMAAN RATA-RATA

#### ANOVA

Hasil UTS PAI

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	994.904	4	248.726	1.245	.294
Within Groups	32567.614	163	199.801		
Total	33562.518	167			

Analisis ini bertujuan untuk melihat populasi populasi mempunyai kesamaan rata-rata atau tidak Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi (Sig)  $> 0,05$  maka rata-rata sama

Jika nilai signifikansi (Sig)  $< 0,05$  maka rata-rata berbeda

**LAMPIRAN V**  
**KISI-KISI ANGKET**

**1. Kisi-kisi Angket Gaya Belajar (Variabel X)**

No	Variabel	Indikator	No item	Item Favorabel	Item Unfavorabel	Total
1	Gaya Belajar (variabel x)	Gaya Belajar Visual	1-10	1,2,3,4,5,6,7,9,10	8	10
		Gaya Belajar Auditori	1-10	2,3,4,5,6,7, 8,9,10	1	10
		Gaya Belajar Kinestetik	1-10	1,,4,5,6,7, 8,9,10	2, 3	10

**2. Kisi-kisi Angket Sikap**

No	Variabel	Indikator	No item	Item Favorabel	Item Unfavorabel	Total
1	Sikap Siswa pada Pembelajaran PAI (Variabel y)	Cara Pandang Siswa terhadap Guru	1-15	1-14	15	15
		Penerimaan (sikap positif) dan	15-30	16-25	26,27,28, 29	15

		penolakan siswa (Sikap Negatif) dalam Proses pembelajaran PAI				
--	--	--	--	--	--	--

## LAMPIRAN VI

### INSTRUMEN ANGKET

#### 1. Pengantar

Angket penelitian ini berisi pernyataan yang berfungsi untuk mengetahui kecenderungan GAYA BELAJAR SISWA yaitu agaya belajar visual, gaya belajar audiotori dan gaya belajar kinestetik. Angket ini bukan tes, sehingga tidak ada jawaban yang benar atau yang salah. Jawaban paling baik adalah yang sesuai keadaan dan kondisi diri yang sebenarnya. Jawaban anda akan mencerminkan GAYA BELAJAR yang anda miliki . Sehingga nantinya dapat menjadi acuan bagi anda dan guru anda agar bisa belajar secara maksimal. Jawaban anda tidak mempengaruhi nilai akademis anda.

#### 2. Identitas responden

- a. Nama :
- b. Jenis Kelamin :
- c. Kelas :

#### 3. Petunjuk Pengisian

- a. Berdoalah sebelum mengerjakan sesuai dengan keyakinan anda masing-masing
- b. Bacalah pertanyaan dengan sebaik-baiknya
- c. Untuk menjawab pertanyaan, berilah tanda (√) pada kolom yang tersedia
- d. Setiap pilihan memiliki skor yang dijabarkan seperti yang ada kolom berikut
- e. Apabila terjadi kekeliruan saat menjawab gunakan tanda (=) pada kolom yang dibatalkan dan berilah tanda (√) pada kolom yang anda pilih
- f. Mohon diisi dengan keadaan yang sebenar-benarnya pada diri anda.

#### Pernyataan Positif

#### Pernyataan Negatif

No	Pernyataan	Skor	No	Pernyataan	Skor
1	Selalu	5	1	Selalu	1
2	Sering	4	2	Sering	2
3	Kadang-kadang	3	3	Kadang-kadang	3
4	Jarang	2	4	Jarang	4
5	Tidak Pernah	1	5	Tidak Pernah	5

#### 4. Gaya Belajar (Variabel X)

##### a. Gaya Belajar Visual

No	Pertanyaan	Jawaban				
		S	SR	KK	JR	TP
1	Saya selalu rapi dan teratur pada saat Belajar					
2	Berbicara cepat adalah cara saya mudah menyampaikan materi ke orang lain					
3	Saya selalu menyalin materi yang disampaikan guru dalam belajar dengan teliti					
4	Saya mudah mengingat detail, gambar, bentuk, warna huruf					
5	Saya lebih mudah mengingat materi apabila disajikan dengan gambar,					
6	Saya lebih mudah memahami materi apabila disajikan dalam bentuk warna huruf					
7	Saya tidak mudah terganggu oleh keributan saat Belajar					
8	Saya sering meminta guru mengulangi materi yang sama apabila disampaikan dalam bentuk Lisan					
9	Saya selalu menyukai membaca cepat dalam Belajar					
10	Saya selalu mencoret tanpa arti saat belajar					

##### b. Gaya Belajar Auditori

1	Saya sering tahu apa yang mau dikatakan tapi susah dalam menyampaikan					
2	Saya mudah memahami sesuatu yang baru apabila saya berbicara dengan diri saya					

3	Saya selalu suka berpenampilan rapi					
4	Saya tidak bisa focus belajar dengan keadaan Rebut					
5	Saya mudah memahami pembelajaran dengan cara mendiskusikannya					
7	Dalam pembelajaran saya selalu fasih berbicara					
8	Saya akan lebih mudah memahami materi ketika berdiskusi dengan cara mendengarkan langsung.					
9	Saya bisa mengulangi apa yang disampaikan oleh guru					
10	Saya lebih suka berbicara panjang lebar					

**c. Gaya Belajar Kinestetik**

	Saya berbicara pelan untuk bisa menyampaikan Informasi					
1	Saya berbicara keras dalam proses belajar mengajar tanpa memperdulikan orang lain					
2	Saya kesulitan menulis saat belajar					
3	Saya menyenangi belajar dengan cara mendengarkan music					
4	Saya kesulitan menggambar dalam bentuk ruang					
5	Saya menyukai gurauan					
6	Saya mudah berbicara cepat dalam menyampaikan informasi					
7	Saya menyukai aktivitas fisik seperti Berolahraga					
8	Saya sangat menyukai pembelajaran berupa Praktek					
9	Saya suka menggunakan jari untuk menunjuk ketika membaca					
10	Saya tidak bisa duduk diam ketika sedang Belajar					

**d. Sikap Belajar Siswa masa covid 19 (Y)**

No	Pernyataan	S	SR	KK	JR	TP
1	Guru pendidikan Agama Islam membuat kontrak belajar yang berisi aturan yang sama-sama disepakati					
2	Sebelum memulai pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam mengambil absen sholat					
3	Sebelum memulai pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam mengambil absen baca Al-qur'an					
4	Guru Pendidikan Agama Islam selalu tepat waktu saat memulai dan mengakhiri pembelajaran					
5	Saya menghormati guru Pendidikan Agama Islam					
6	Saya selalu mengikuti nasehatnya guru Pendidikan Agama Islam dan					
7	Saya menjawab dengan jujur apa yang ditanya oleh guru Pendidikan Agama Islam					
8	Guru Pendidikan Agama Islam menyemangati dan memotivasi kami untuk lebih semangat belajar					
9	Guru Pendidikan Agama Islam selalu mengingatkan untuk belajar sebelum masuk materi yang baru					
10	Saya selalu semangat dalam belajar dengan mencari informasi terkait materi sebelum guru masuk ke materi					
11	Saya selalu mendengarkan guru ketika proses pembelajaran PAI					
12	Saya selalu memperhatikan guru ketika proses pembelajaran PAI					
13	Saya selalu membantu guru Pendidikan Agama Islam seperti membersihkan papan tulis					
14	Saya selalu membantu guru Pendidikan Agama Islam seperti mengumpulkan infak					
15	Saya tidak betah berada di kelas dan sering keluar ketika pergantian jam pelajaran					
16	Saya sering terlambat masuk belajar Pendidikan Agama Islam					

17	Saya menyenangi pembelajaran PAI					
18	Saya menyibukkan diri dengan aktivitas lain ketika guru menyampaikan materi					
19	Saya tidak focus ketika belajar dan cenderung malas mengikuti pembelajaran					
20	Saya aktif dalam proses belajar mengajar dengan menjawab pertanyaan guru					
21	Saya selalu mendiskusikan materi yang tidak dipahami dengan guru					
22	Saya mudah memahami pembelajaran karena mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dicapai					
23	Saya selalu mencatat informasi atau hal-hal penting yang disampaikan guru					
24	Saya selalu mengerjakan tugas setiap kali pertemuan baik pertemuan kesekolah					
25	Saya membuat rangkuman materi yang dijelaskan guru					
26	Saya selalu mengumpulkan tugas secara tepat waktu pada guru pembelajaran Pendidikan Agama Islam					
28	Saya suka mendemonstrasikan materi yang bersifat praktek di depan kelas					
27	Saya selalu mengisi ceramah sebelum zuhur secara bergantian					
28	Saya terkadang tidak jujur ketika guru bertanya mengenai kewajiban seperti sholat dan baca al-qur'an					
29	Saya sering tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas yang diberikan Guru pendidikan Agama Islam					
30	Selalu melanggar aturan yang dibuat sekolah dan guru mata pelajaran					

**LAMPIRAN VII**  
**VALIDITAS ANGKET**

**6. Gaya Belajar (Variabel X)**

**a. Gaya Belajar Visual**

No	Pertanyaan	Jawaban				
		S	SR	KK	JR	TP
1	Saya selalu rapi dan teratur pada saat Belajar					
2	Berbicara cepat adalah cara saya mudah menyampaikan materi ke orang lain					
3	Saya selalu menyalin materi yang disampaikan guru dalam belajar dengan teliti					
4	Saya mudah mengingat detail, gambar, bentuk, warna huruf					
5	Saya lebih mudah mengingat materi apabila disajikan dengan gambar,					
6	Saya lebih mudah memahami materi apabila disajikan dalam bentuk warna huruf					
7	Saya tidak mudah terganggu oleh keributan saat Belajar					
8	Saya sering meminta guru mengulangi materi yang sama apabila disampaikan dalam bentuk Lisan					
9	Saya selalu menyukai membaca cepat dalam Belajar					
10	Saya selalu mencoret tanpa arti saat belajar					

**b. Gaya Belajar Auditori**

1	Saya sering tahu apa yang mau dikatakan tapi susah dalam menyampaikan					
---	---	--	--	--	--	--

2	Saya mudah memahami sesuatu yang baru apabila saya berbicara dengan diri saya					
3	Saya selalu suka berpenampilan rapi					
4	Saya tidak bisa focus belajar dengan keadaan Rebut					
5	Saya mudah memahami pembelajaran dengan cara mendiskusikannya					
7	Dalam pembelajaran saya selalu fasih berbicara					
8	Saya akan lebih mudah memahami materi ketika berdiskusi dengan cara mendengarkan langsung.					
9	Saya bisa mengulangi apa yang disampaikan oleh guru					
10	Saya lebih suka berbicara panjang lebar					

c. **Gaya Belajar Kinestetik**

	Saya berbicara pelan untuk bisa menyampaikan Informasi					
1	Saya berbicara keras dalam proses belajar mengajar tanpa memperdulikan orang lain					
2	Saya kesulitan menulis saat belajar					
3	Saya menyenangi belajar dengan cara mendengarkan music					
4	Saya kesulitan menggambar dalam bentuk ruang					
5	Saya menyukai gurauan					
6	Saya mudah berbicara cepat dalam menyampaikan informasi					
7	Saya menyukai aktivitas fisik seperti Berolahraga					
8	Saya sangat menyukai pembelajaran berupa Praktek					
9	Saya suka menggunak jari untuk menunjuk ketika membaca					
10	Saya tidak bisa duduk diam ketika sedang Belajar					

**d. Sikap Belajar Siswa masa covid 19 (Y)**

No	Pernyataan	S	SR	KK	JR	TP
1	Guru pendidikan Agama Islam membuat kontrak belajar yang berisi aturan yang sama-sama disepakati					
2	Sebelum memulai pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam mengambil absen sholat					
3	Sebelum memulai pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam mengambil absen baca Al-qur'an					
4	Guru Pendidikan Agama Islam selalu tepat waktu saat memulai dan mengakhiri pembelajaran					
5	Saya menghormati guru Pendidikan Agama Islam					
6	Saya selalu mengikuti nasehatnya guru Pendidikan Agama Islam dan					
7	Saya menjawab dengan jujur apa yang ditanya oleh guru Pendidikan Agama Islam					
8	Guru Pendidikan Agama Islam menyemangati dan memotivasi kami untuk lebih semangat belajar					
9	Guru Pendidikan Agama Islam selalu mengingatkan untuk belajar sebelum masuk materi yang baru					
10	Saya selalu semangat dalam proses belajar dengan mencari informasi terkait materi sebelum guru masuk ke materi					
11	Saya selalu mendengarkan guru ketika proses pembelajaran PAI					
12	Saya selalu memperhatikan guru ketika proses pembelajaran PAI					
13	Saya selalu membantu guru Pendidikan Agama Islam seperti membersihkan papan tulis					
14	Saya selalu membantu guru Pendidikan Agama Islam seperti mengumpulkan infak					
15	Saya tidak betah berada di kelas dan sering keluar ketika pergantian jam pelajaran					
16	Saya sering terlambat masuk belajar Pendidikan Agama Islam					

17	Saya berbohong ketika ditanya guru					
18	Saya menyibukkan diri dengan aktivitas lain ketika guru menyampaikan materi					
19	Saya tidak focus ketika belajar dan cenderung malas mengikuti pembelajaran					
20	Saya aktif dalam proses belajar mengajar dengan menjawab pertanyaan guru					
21	Saya selalu mendiskusikan materi yang tidak dipahami dengan guru					
22	Saya mudah memahami pembelajaran karena mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dicapai					
23	Saya selalu mencatat informasi atau hal-hal penting yang disampaikan guru					
24	Saya selalu mengerjakan tugas setiap kali pertemuan baik pertemuan kesekolah					
25	Saya membuat rangkuman materi yang dijelaskan guru					
26	Saya selalu mengumpulkan tugas secara tepat waktu pada guru pembelajaran Pendidikan Agama Islam					
27	Saya selalu menerapkan materi pembelajaran dengan membiasakan sholat zuhur berjamaah					
28	Saya suka mendemonstrasikan materi yang bersifat praktek di depan kelas					
29	Saya selalu mengisi ceramah sebelum zuhur secara bergantian					
30	Saya selalu mematuhi peraturan sekolah					
31	Saya selalu mematuhi kontrak belajar yang diberikan guru					
32	Saya seringkali tidak membuat tugas					
33	Saya terkadang tidak jujur ketika guru bertanya mengenai kewajiban seperti sholat dan baca al-qur'an					
34	Saya sering tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas yang diberikan Guru pendidikan Agama Islam					
35	Selalu melanggar aturan yang dibuat sekolah dan guru mata pelajaran					

## LAMPIRAN VIII

### VALIDASI ANGKET

#### A. Pengantar

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap angket validitas produk yang dikembangkan. Saya ucapkan terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi

#### B. Petunjuk

Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu berilah nilai 4 (Bisa digunakan), 3 (Bisa Digunakan dengan sedikit revisi, 2 ( Bisa digunakan dengan banyak revisi, 1 ( Tidak bisa digunakan)

#### C. Penilaian

##### 1. Gaya Belajar Siswa

No	Butir	4	3	2	1	Catatan
1	Saya selalu rapi dan teratur pada saat belajar	√				
2	Berbicara cepat adalah cara saya mudah menyampaikan materi ke orang lain		√			Perlu diperbaiki redaksi karena pernyataan ini cenderung seperti peran guru dalam PBM
3	Saya selalu menyalin materi yang disampaikan guru dalam belajar dengan teliti	√				
4	Saya mudah mengingat detail, gambar, bentuk, warna huruf		√			...mengingat pelajaran secara detail baik gambar, bentuk dan warna huruf.
5	Saya lebih mudah mengingat materi apabila disajikan dengan gambar,	√				
6	Saya lebih mudah memahami materi apabila disajikan dalam bentuk warna huruf	√				
7	Saya tidak mudah terganggu oleh keributan saat belajar	√				
8	-Saya sering meminta guru mengulangi materi yang sama apabila disampaikan dalam bentuk lisan	√				

9	Saya selalu menyukai membaca cepat dalam belajar		√			...selalu suka (bukan menyukai) membaca...
10	Saya selalu tekun dalam Belajar	√				
11	Saya sering tahu apa yang mau dikatakan tapi susah dalam Menyampaikan		√			Kalimatnya perlu diperbaiki
12	Saya mudah memahami sesuatu yang baru apabila saya berbicara dengan diri saya		√			Perlu dijelaskan maksudnya lagi
13	Saya selalu suka berpenampilan rapi	√				
14	Saya tidak bisa fokus belajar dengan keadaan rebut	√				
15	Saya mudah memahami pembelajaran dengan cara mendiskusikannya	√				

16	Dalam pembelajaran saya selalu fasih berbicara	√				
17	Saya bisa mengulangi apa yang disampaikan oleh guru	√				
18	Saya lebih suka berbicara panjang lebar		√			Perlu dijelaskan berbicara hal apa?
29	Saya lebih suka berdiskusi panjang lebar		√			Berdiskusi tentang pelajaran
20	Saya mudah mengerti suatu materi jika disampaikan secara verbal	√				
22	Saya berbicara pelan untuk bisa menyampaikan informasi		√			Bahas ini seperti peran guru, perlu diperbaiki
21	Saya berbicara keras dalam proses belajar mengajar tanpa memperdulikan orang lain	√				
22	Saya kesulitan menulissaat Belajar	√				
23	Saya menyenangi belajar dengan cara mendengarkan music	√				
24	Saya mudah berbicara cepat dalam menyampaikan Informasi		√			Terkesan kalimat ini sebagai tugas guru dalam PBM. Perlu diperbaiki
25	Saya menyukai aktivitas fisik seperti berolahraga	√				

26	Saya sangat menyukai pembelajaran berupapraktek	√				
27	Saya suka menggunakan jari untuk menunjuk ketika membaca	√				
28	Saya menyukai kata-kata yang mengandung aksi dalam belajar	√				
29	Saya menyukai belajar secara Praktek	√				
30	Saya tidak bisa duduk diam ketika sedang belajar	√				

## 2. Sikap Siswa pada Proses Pembelajaran PAI di masa Pandemi Covid19

No	Butir	4	3	2	1	Catatan
1	Guru pendidikan Agama Islam membuat kontrak belajar yang berisi aturan yang sama-sama disepakati	√				
2	Sebelum memulai pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam mengambil absen sholat	√				
3	Sebelum memulai pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam mengambil absen baca Al-qur'an	√				
4	Guru Pendidikan Agama Islam selalu tepat waktu saat					

	memulai dan mengakhiri pembelajaran	√				
5	Saya menghormati guru Pendidikan Agama Islam	√				
6	Saya selalu mengikuti nasehatnya guru Pendidikan Agama Islam dan	√				
7	Saya menjawab dengan jujur apa yang ditanya oleh guru Pendidikan Agama Islam	√				
8	Guru Pendidikan Agama Islam menyemangati dan memotivasi kami untuk lebih semangat belajar	√				
9	Guru Pendidikan Agama Islam selalu mengingatkan untuk belajar sebelum masuk materi yang baru	√				
10	Saya selalu semangat dalam proses belajar dengan mencari informasi terkait materi sebelum guru masuk ke materi	√				
11	Saya selalu mendengarkan guru ketika proses pembelajaran PAI	√				
12	Saya selalu memperhatikan guru ketika proses Pembelajaran PAI	√				
13	Saya selalu membantu guru Pendidikan Agama Islam seperti membersihkan papan tulis	√				
14	Saya selalu membantu guru Pendidikan Agama Islam seperti mengumpulkan infak	√				
15	-Saya tidak betah berada di kelas dan sering keluar ketika pergantian jam pelajaran	√				
16	Saya jujur ketika ditanya guru	√				

17	Saya aktif dalam proses belajar mengajar dengan menjawab pertanyaan guru	√				
18	Saya selalu mendiskusikan materi yang tidak dipahami dengan guru	√				
19	Saya mudah memahami pembelajaran karena mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dicapai	√				
20	Saya selalu mencatat informasi atau hal-hal penting yang disampaikan guru		√			Perlu disempurnakan kalimatnya
21	Saya selalu mengerjakan tugas setiap kali pertemuan baik pertemuan kesekolah		√			Perlu diperbaiki pernyataannya
22	Saya membuat rangkuman materi yang dijelaskan guru	√				
23	Saya selalu mengumpulkan tugas secara tepat waktu pada guru pembelajaran Pendidikan Agama Islam	√				
24	Saya selalu menerapkan materi pembelajaran dengan membiasakan sholat zuhur Berjamaah		√			Penyataan perlu disempurnakan
25	Saya suka mendemonstrasikan materi yang bersifat praktek di depan kelas	√				
26	Saya selalu mematuhi peraturan sekolah	√				
27	Saya selalu mematuhi kontrak belajar yang diberikan guru	√				

28	Saya seringkali tidak membuat tugas	√				
29	Saya terkadang tidak jujur ketika guru bertanya mengenai kewajiban seperti sholat dan baca al-qur'an	√				
30	Saya sering tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas yang diberikan Guru pendidikan Agama Islam	√				

#### D. Komentar & Saran

Pada prinsipnya sudah dapat digunakan dengan sedikit perbaikan.

.....

.....

.....

.....

Batusangkar, Juni<sup>2021</sup>

.....



(DR. Marjoni Imamora,

M





N	111	111	111	111	111	111	111	111	111	111	111	111
---	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## 2. Auditori

	Item 1	item 2	item 3	item 4	item 5	item 6	item 7	item 8	item 9	item10	Total Auditori	
Item1	Pearson Correlation	1	-.009	-.047	-.026	.033	.096	-.032	-.043	.263*	.004	.304**
	Sig. (2-tailed)		.925	.622	.787	.735	.314	.740	.655	.005	.964	.001
	N	111	111	111	111	111	111	111	111	111	111	111
item2	Pearson Correlation	-.009	1	.211*	.060	.105	-.043	.177	.041	-.139	-.041	.349**
	Sig. (2-tailed)	.925		.026	.532	.272	.655	.064	.669	.144	.669	.000
	N	111	111	111	111	111	111	111	111	111	111	111
item3	Pearson Correlation	-.047	.211*	1	.155	.187*	-.141	.031	.040	-.097	.004	.365**
	Sig. (2-tailed)	.622	.026		.104	.049	.139	.746	.675	.310	.968	.000
	N	111	111	111	111	111	111	111	111	111	111	111
item4	Pearson Correlation	-.026	.060	.155	1	.373*	.039	.204*	-.105	-.082	.082	.429**
	Sig. (2-tailed)	.787	.532	.104		.000	.682	.032	.275	.393	.390	.000
	N	111	111	111	111	111	111	111	111	111	111	111
item5	Pearson Correlation	.033	.105	.187*	.373*	1	.028	.223*	-.024	.118	-.016	.513**
	Sig. (2-tailed)	.735	.272	.049	.000		.770	.019	.805	.218	.870	.000

	N	111	111	111	111	111	111	111	111	111	111	111	
item6	Pearson Correlation	.096	-.043	-.141	.039	.028	1	.377*	.267*	.308*	.276**	.503**	
	Sig. (2-tailed)	.314	.655	.139	.682	.770		.000	.005	.001	.003	.000	
	N	111	111	111	111	111	111	111	111	111	111	111	
item7	Pearson Correlation	-.032	.177	.031	.204*	.223*		.377*	1	.117	.005	.112	.539**
	Sig. (2-tailed)	.740	.064	.746	.032	.019		.000		.220	.962	.240	.000
	N	111	111	111	111	111	111	111	111	111	111	111	111
item8	Pearson Correlation	-.043	.041	.040	-.105	-.024		.267*	.117	1	.040	.138	.343**
	Sig. (2-tailed)	.655	.669	.675	.275	.805		.005	.220		.675	.148	.000
	N	111	111	111	111	111	111	111	111	111	111	111	111
item9	Pearson Correlation	.263*	-.139	-.097	-.082	.118		.308*	.005	.040	1	.221*	.383**
	Sig. (2-tailed)	.005	.144	.310	.393	.218		.001	.962	.675		.020	.000
	N	111	111	111	111	111	111	111	111	111	111	111	111
item10	Pearson Correlation	.004	-.041	.004	.082	-.016		.276*	.112	.138	.221*	1	.383**
	Sig. (2-tailed)	.964	.669	.968	.390	.870		.003	.240	.148	.020		.000
	N	111	111	111	111	111	111	111	111	111	111	111	111
TotalAudiotori	Pearson Correlation	.304*	.349*	.365*	.429*	.513*		.503*	.539*	.343*	.383*	.383**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	



	N	111	111	111	111	111	111	111	111	111	111	111
item6	Pearson Correlation	.072	-.036	-.085	.056	.332*	1	.219*	.235*	.375*	.097	.507**
	Sig. (2-tailed)	.454	.708	.373	.561	.000		.021	.013	.000	.312	.000
	N	111	111	111	111	111	111	111	111	111	111	111
item7	Pearson Correlation	.064	-.102	-.055	.140	.230*	.219*	1	.007	.038	.062	.349**
	Sig. (2-tailed)	.503	.286	.568	.141	.015	.021		.946	.696	.517	.000
	N	111	111	111	111	111	111	111	111	111	111	111
item8	Pearson Correlation	.147	.158	.256*	.153	.323*	.235*	.007	1	.396*	.081	.617**
	Sig. (2-tailed)	.123	.098	.007	.110	.001	.013	.946		.000	.395	.000
	N	111	111	111	111	111	111	111	111	111	111	111
item9	Pearson Correlation	.003	.027	.121	.124	.421*	.375*	.038	.396*	1	.031	.564**
	Sig. (2-tailed)	.975	.781	.208	.195	.000	.000	.696	.000		.746	.000
	N	111	111	111	111	111	111	111	111	111	111	111
item10	Pearson Correlation	-.076	-.062	-.054	.054	.036	.097	.062	.081	.031	1	.238*
	Sig. (2-tailed)	.428	.517	.577	.572	.710	.312	.517	.395	.746		.012
	N	111	111	111	111	111	111	111	111	111	111	111
TotalKinesetik	Pearson Correlation	.374*	.398*	.444*	.420*	.591*	.507*	.349*	.617*	.564*	.238*	1

**LAPIRANI IX**  
**RELIABELITAS**

**Gaya Belajar Visual**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.716	10

**Gaya Belajar audiotori**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.661	10

**Gaya Belajar Kinestetik**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.690	10

**Sikap**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.693	30

**LAMPIRAN X**  
**ANALISIS DATA**

**1. Uji Normalitas**

:

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		118
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.39525643
	Most Extreme Absolute Differences	.073
	Positive	.073
	Negative	-.032
Test Statistic		.073
Asymp. Sig. (2-tailed)		.175 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Dari uji *Kolmogorov-smirnov* dapat disimpulkan tingkat signifikan probabilitas  $0.073 > 0.05$ . Maka  $H_0$  diterima artinya kedua variabel berdistribusi normal.

**2. Uji Homogenitas**

**Test of Homogeneity of Variances**

GayaBelajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.435	24	75	.121

Nilai signifikan gaya belajar siswa terhadap sikap siswa adalah 0,121 > 0,05 berarti dapat dikatakan varians dari variabel sama (homogeneity).

### 3. Uji Linearitas

**ANOVA Table**

			F	Sig.
SikapSiswa	* Between Groups	(Combined)	1.172	.276
GayaBelajar		Linearity	1.168	.283
		Deviation from Linearity	1.172	.278
Within Groups				
Total				

Nilai signifikan 0,283 > 0,05 maka dapat dikatakan antara gaya belajar visual dan sikap siswa memiliki hubungan linearitas

### 2. Uji Heteroskedastisitas

#### Heteroskedastisitas

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	82.136	11.900		6.902	.000
	gayabelajar	.116	.110	.098	1.055	.294

a. Dependent Variable: sikapsiswa

Jika nilai signifikan antara variabel indenpenden dengan absolut residual lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas .Nilai signifikan 0,294>0,05maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3. Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.098 <sup>a</sup>	.010	.001	10.37854	1.708

a. Predictors: (Constant), gayabelajar

b. Dependent Variable: sikapsiswa

Pada tabel di atas diperoleh nilai  $R^2$  sebesar 0,10. Hal ini menunjukkan bahwa gaya belajar dipengaruhi oleh sikap sebesar 1% dan sisanya sebesar 99% di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

### 4. Uji t

**Tabel 4.12 Gaya belajar visual**

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
	B	Std. Error	Beta	
(Constant)	88.346	8.727		10.124
Gaya visual	.174	.240	.067	.727

a. Dependent Variable: sikapsiswa

Hasil statistik uji t uji t dari output SPSS 21, nilai  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dimana jika  $t_{hitung} 0,727 < t 1,980$  maka gaya belaja siswal  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang menyatakan tidak ada pengaruh gaya belajar siswa terhadap sikap siswa dalam proses pembelajaran PAI di SMAN 1 Pariangan

- e. Gaya belajar audiotori terhadap sikap

Tabel 4.13 Gaya Belajar Audiotori

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T
	B	Std. Error	Beta	
(Constant)	77.597	8.377		9.264
Gaya audiotori	.469	.229	.187	2.049

a. Dependent Variable: sikapsiswa

Hasil statistik uji t uji t dari output SPSS 21, nilai  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dimana jika  $t_{hitung} 2,049 > t 1,980$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang menyatakan gaya belajar audiotori ada pengaruh terhadap sikap siswa dalam proses pembelajaran PAI di SMAN 1 Pariangan.

- f. Gaya belajar kinestetik terhadap sikap

Tabel 4.14 Gaya belajar Kinestetik

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T
	B	Std. Error	Beta	

1	(Constant)	98.792	8.200		12.047
	Gaya kinestetik	-.118	.233	-.047	-.508

a. Dependent Variable: sikapsiswa

Hasil statistik uji t uji t dari output SPSS 21, nilai t<sub>hitung</sub> dibandingkan dengan t<sub>tabel</sub> dimana jika t<sub>hitung</sub>  $-0,508 < t_{1,980}$  maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak yang menyatakan tidak ada pengaruh gaya belajar kinestetik siswa terhadap sikap siswa dalam proses pembelajaran PAI di SMAN 1 Pariangan.

g. Pengaruh gaya belajar terhadap sikap

Tabel 4.15 Gaya Belajar

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T
	B	Std. Error	Beta	
(Constant)	82.136	11.900		6.902
Gayabelajar	.116	.110	.098	1.055

a. Dependent Variable: sikapsiswa

Berdasarkan tabel diatas coeficien untuk uji t dari output SPSS 21, nilai t<sub>hitung</sub> dibandingkan dengan t<sub>tabel</sub> dimana jika t<sub>hitung</sub>  $1,055 < t_{1,980}$  maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak yang menyatakan gaya belajar siswa tidak ada pengaruh terhadap sikap siswa dalam proses pembelajaran PAI di SMAN 1 Pariangan

## 5. Uji Regresi Sederhana

regresi gaya belajar visual terhadap sikap

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	88.346	8.727	
Gayavisual	.174	.240	.067

Nilai koefisien regresi pada sikap (y) sebesar 88.346 Koefisien gaya belajar visual (X) bernilai 0,174 menyatakan setiap penambahan 1% nilai gaya belajar visual (X) , maka nilai sikap meningkat sebesar 0,174. Karena nilai koefisien regresi bernilai plus (+) maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa gaya belajar (X) berhubungan positif terhadap sikap siswa (Y). Sehingga persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y=A+Bx$$

$$= 88.346 +0,174$$

- a. Persamaan regresi gaya belajar visual terhadap sikap

Secara umum rumus persamaan regresi linear sederhana adalah  $Y=A+BX$ . Untuk mengetahui nilai koefisien regresi, dapat berpedoman pada tabel coefficients berikut:

Tabel 4.17 regresi gaya belajar auditori terhadap sikap

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	77.597	8.377	
Gayaaudiotori	.469	.229	.187

Nilai koefisien regresi pada sikap (Y) sebesar 77.597. Koefisien gaya belajar auditori (X) bernilai 0,469 menyatakan setiap penambahan 1% nilai gaya

belajar audiotori (X), maka nilai sikap bertambah 0,469. Karena nilai koefisien regresi bernilai plus (+) maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa gaya belajar audiotori (X) berhubungan positif terhadap sikap siswa. Sehingga persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y=A+Bx$$

$$= 77.597 +0,469$$

- b. Persamaan regresi gaya belajar kinestetik terhadap sikap siswa

Secara umum rumus persamaan regresi linear sederhana adalah  $Y=A+BX$ . Untuk mengetahui nilai koefisien regresi, dapat berpedoman pada tabel coefficients berikut:

Tabel 4.18 regresi gaya belajar kinestetik terhadap sikap

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	98.792	8.200	
Gayakinestetiki	-.118	.233	-.047

Nilai koefisien regresi pada sikap 98.792. Koefisien gaya belajar kinestetik (X) bernilai -,168 menyatakan setiap penambahan 1% nilai gaya belajar kinestetik (X), maka nilai sikap bertambah -,168. Koefisien regresi bernilai negatif sehingga dapat gaya belajar kinestetik terhadap sikap tetapi berhubungan negative. Sehingga persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y=A+Bx$$

$$= 98792+ -1,68$$

## f. Persamaan regresi gaya belajar kinestetik terhadap sikap siswa

Secara umum rumus persamaan regresi linear sederhana adalah  $Y = A + BX$ . Untuk mengetahui nilai koefisien regresi, dapat berpedoman pada tabel coefficients berikut:

Tabel 4.19 regresi gaya belajar terhadap sikap

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	82.136	11.900	
Gayabelajar	.116	.110	.098

Nilai koefisien regresi pada sikap (Y) sebesar 82.136 Koefisien gaya belajar (X) bernilai 0,116 menyatakan setiap penambahan 1% nilai gaya belajar, maka nilai sikap bertambah 0,116. Koefisien regresi bernilai plus (+) maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa gaya belajar (X) berpengaruh positif terhadap sikap siswa (Y). Sehingga persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Y &= A + Bx \\
 &= 82.136 + 0,116
 \end{aligned}$$

**LAMPIRAN XI**  
**DAFTAR TABEL**

## T Table Statistics

DF	Level Of Significance				DF	Level Of Significance			
	0.005	0.01	0.025	0.05		0.005	0.01	0.025	0.05
1	-63.657	-25.452	-12.706	-6.314	61	-2.659	-2.298	-2.000	-1.670
2	-9.925	-6.205	-4.303	-2.920	62	-2.657	-2.297	-1.999	-1.670
3	-5.841	-4.177	-3.182	-2.353	63	-2.656	-2.296	-1.998	-1.669
4	-4.604	-3.495	-2.776	-2.132	64	-2.655	-2.295	-1.998	-1.669
5	-4.032	-3.163	-2.571	-2.015	65	-2.654	-2.295	-1.997	-1.669
6	-3.707	-2.969	-2.447	-1.913	66	-2.652	-2.294	-1.997	-1.668
7	-3.499	-2.841	-2.365	-1.895	67	-2.651	-2.293	-1.996	-1.668
8	-3.355	-2.752	-2.306	-1.860	68	-2.650	-2.292	-1.995	-1.668
9	-3.250	-2.685	-2.262	-1.833	69	-2.649	-2.291	-1.995	-1.667
10	-3.169	-2.634	-2.228	-1.812	70	-2.648	-2.291	-1.994	-1.667
11	-3.106	-2.593	-2.201	-1.796	71	-2.647	-2.290	-1.994	-1.667
12	-3.055	-2.560	-2.179	-1.782	72	-2.646	-2.289	-1.993	-1.666
13	-3.012	-2.533	-2.160	-1.771	73	-2.645	-2.289	-1.993	-1.666
14	-2.977	-2.510	-2.145	-1.761	74	-2.644	-2.288	-1.993	-1.666
15	-2.947	-2.490	-2.131	-1.753	75	-2.643	-2.287	-1.992	-1.665
16	-2.921	-2.473	-2.120	-1.746	76	-2.642	-2.287	-1.992	-1.665
17	-2.898	-2.458	-2.110	-1.740	77	-2.641	-2.286	-1.991	-1.665
18	-2.878	-2.445	-2.101	-1.734	78	-2.640	-2.285	-1.991	-1.665
19	-2.861	-2.433	-2.093	-1.729	79	-2.640	-2.285	-1.990	-1.664
20	-2.845	-2.423	-2.086	-1.725	80	-2.639	-2.284	-1.990	-1.664
21	-2.831	-2.414	-2.080	-1.721	81	-2.638	-2.284	-1.990	-1.664
22	-2.819	-2.405	-2.074	-1.717	82	-2.637	-2.283	-1.989	-1.664
23	-2.807	-2.398	-2.069	-1.714	83	-2.636	-2.283	-1.989	-1.663
24	-2.797	-2.391	-2.064	-1.711	84	-2.636	-2.282	-1.989	-1.663
25	-2.787	-2.385	-2.060	-1.708	85	-2.635	-2.282	-1.988	-1.663
26	-2.779	-2.379	-2.056	-1.706	86	-2.634	-2.281	-1.988	-1.663
27	-2.771	-2.373	-2.052	-1.703	87	-2.634	-2.281	-1.988	-1.663
28	-2.763	-2.368	-2.048	-1.701	88	-2.633	-2.280	-1.987	-1.662
29	-2.756	-2.364	-2.045	-1.699	89	-2.632	-2.280	-1.987	-1.662
30	-2.750	-2.360	-2.042	-1.697	90	-2.632	-2.280	-1.987	-1.662
31	-2.744	-2.356	-2.040	-1.696	91	-2.631	-2.279	-1.986	-1.662
32	-2.738	-2.352	-2.037	-1.694	92	-2.630	-2.279	-1.986	-1.662
33	-2.733	-2.348	-2.035	-1.692	93	-2.630	-2.278	-1.986	-1.661
34	-2.728	-2.345	-2.032	-1.691	94	-2.629	-2.278	-1.986	-1.661
35	-2.724	-2.342	-2.030	-1.690	95	-2.629	-2.277	-1.985	-1.661
36	-2.719	-2.339	-2.028	-1.688	96	-2.628	-2.277	-1.985	-1.661
37	-2.715	-2.336	-2.026	-1.687	97	-2.627	-2.277	-1.985	-1.661
38	-2.712	-2.334	-2.024	-1.686	98	-2.627	-2.276	-1.984	-1.661
39	-2.708	-2.331	-2.023	-1.685	99	-2.626	-2.276	-1.984	-1.660

## LAMPIRAN SURAT



**PEMERINTAH KABUPATEN TANAH DATAR  
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK  
(KESBANGPOL)**

Jln. Raya Batusangkar – Bukittinggi Simpang Asrama Jorong Simpuruik Kec. Sungai Tarab

**SURAT KETERANGAN/REKOMENDASI**  
Nomor : 070/315 /KESBANGPOL/2021

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor : 03 Tahun 2018 tanggal 11 Januari 2018 dari perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor : 07 Tahun 2014 tanggal 21 Januari 2014 dan Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor : 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, surat Wakil Direktur Program Pascasarjana IAIN Batusangkar Nomor : B-111.b/in.27/D.1/PP.00.9/06/2021 tanggal 02 Juni 2021 perihal Mohon Penerbitan Surat Izin Penelitian, setelah dipelajari dengan ini kami atas nama Pemerintah Kabupaten Tanah Datar menyatakan tidak keberatan atas maksud Penelitian dengan lokasi di Kabupaten Tanah Datar yang akan dilakukan oleh :

Nama : **MAHMUDAH**  
Tempat/Tgl. Lahir : Tigo Suku, 19 November 1994  
Pekerjaan : Mahasiswi  
Alamat : Jorong Tigo Suku Nagari Paninjauan Kecamatan X Koto  
Kartu Identitas : KTP. 1304045911940005  
Maksud dan Obyek : Izin Penelitian  
Judul : **"PENGARUH GAYA BELAJAR TERHADAP SIKAP SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN PAI MASA PANDEMI DI SMAN 1 PARIANGAN"**  
Lokasi Penelitian : SMAN 1 Pariangan  
W a k t u : 07 Juni 2021 s.d 31 Juli 2021  
Anggota : -

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Kegiatan Penelitian tidak boleh menyimpang dari maksud dan obyek sebagaimana tersebut di atas.
2. Memberitahukan kedatangan serta maksud Penelitian yang akan dilaksanakan dengan menunjukkan surat-surat keterangan yang berhubungan dengan itu kepada Pemerintah setempat dan melaporkan kembali waktu akan berangkat.
3. Dalam melaksanakan Penelitian agar dapat berkoordinasi dengan instansi terkait.
4. Mematuhi semua peraturan yang berlaku dan menghormati adat – istiadat serta kebiasaan masyarakat setempat.
5. Bila terjadi penyimpangan/pelanggaran terhadap ketentuan-ketentuan tersebut diatas maka Surat Keterangan/Rekomendasi ini akan **DICABUT** kembali.
6. Surat Keterangan/Rekomendasi ini diberikan/berlaku mulai 07 Juni 2021 s.d 31 Juli 2021
7. Melaporkan hasil Penelitian kepada Bupati Tanah Datar Cq. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Tanah Datar.

Demikian surat keterangan/ rekomendasi ini dikeluarkan untuk dipergunakan seperlunya.

Batusangkar, 07 Juni 2021

Pih. KEPALA KANTOR KESBANGPOL  
KABUPATEN TANAH DATAR

  
**SURADI**  
NIP. 19740319 20000 1 006

Tembusan Yth. :

1. Bupati Tanah Datar (sebagai laporan)
2. Dandim 0307 Tanah Datar di Batusangkar.
3. Kapolres Tanah Datar di Batusangkar.
4. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tanah Datar di Batusangkar.
5. Kepala SMAN 1 Pariangan di Pariangan.
6. Wakil Direktur Program Pascasarjana IAIN Batusangkar di Batusangkar.
7. Yang bersangkutan...



**PEMERINTAH KABUPATEN TANAH DATAR  
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK  
(KESBANGPOL)**

Jln. Raya Batusangkar – Bukittinggi Simpang Asrama Jorong Simpuruik Kec. Sungai Tarab

**SURAT KETERANGAN/REKOMENDASI**  
Nomor : 070/315 /KESBANGPOL/2021

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor : 03 Tahun 2018 tanggal 11 Januari 2018 dari perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor : 07 Tahun 2014 tanggal 21 Januari 2014 dan Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor : 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, surat Wakil Direktur Program Pascasarjana IAIN Batusangkar Nomor : B-111.b/in.27/D.1/PP.00.9/06/2021 tanggal 02 Juni 2021 perihal Mohon Penerbitan Surat Izin Penelitian, setelah dipelajari dengan ini kami atas nama Pemerintah Kabupaten Tanah Datar menyatakan tidak keberatan atas maksud Penelitian dengan lokasi di Kabupaten Tanah Datar yang akan dilakukan oleh :

Nama : MAHMUDAH  
Tempat/Tgl. Lahir : Tigo Suku, 19 November 1994  
Pekerjaan : Mahasiswi  
Alamat : Jorong Tigo Suku Nagari Paninjauan Kecamatan X Koto  
Kartu Identitas : KTP. 1304045911940005  
Maksud dan Obyek : Izin Penelitian  
Judul : "PENGARUH GAYA BELAJAR TERHADAP SIKAP SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN PAI MASA PANDEMI DI SMAN 1 PARIANGAN"  
Lokasi Penelitian : SMAN 1 Pariangan  
W a k t u : 07 Juni 2021 s.d 31 Juli 2021  
Anggota : -

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Kegiatan Penelitian tidak boleh menyimpang dari maksud dan obyek sebagaimana tersebut di atas.
2. Memberitahukan kedatangan serta maksud Penelitian yang akan dilaksanakan dengan menunjukkan surat-surat keterangan yang berhubungan dengan itu kepada Pemerintah setempat dan melaporkan kembali waktu akan berangkat.
3. Dalam melaksanakan Penelitian agar dapat berkoordinasi dengan instansi terkait.
4. Mematuhi semua peraturan yang berlaku dan menghormati adat - istiadat serta kebiasaan masyarakat setempat.
5. Bila terjadi penyimpangan/pelanggaran terhadap ketentuan-ketentuan tersebut diatas maka Surat Keterangan/Rekomendasi ini akan **DICABUT** kembali.
6. Surat Keterangan/Rekomendasi ini diberikan/berlaku mulai 07 Juni 2021 s.d 31 Juli 2021
7. Melaporkan hasil Penelitian kepada Bupati Tanah Datar Cq. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Tanah Datar.

Demikian surat keterangan/ rekomendasi ini dikeluarkan untuk dipergunakan seperlunya.

Batusangkar, 07 Juni 2021

Pih. KEPALA KANTOR KESBANGPOL  
KABUPATEN TANAH DATAR

  
SURADI SANI  
NIP. 19740319 20000 1 006

Tembusan Yth.:

1. Bupati Tanah Datar (sebagai laporan)
2. Dandim 0307 Tanah Datar di Batusangkar.
3. Kapolres Tanah Datar di Batusangkar.
4. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tanah Datar di Batusangkar.
5. Kepala SMAN 1 Pariangan di Pariangan.
6. Wakil Direktur Program Pascasarjana IAIN Batusangkar di Batusangkar.
7. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT  
DINAS PENDIDIKAN  
SMA NEGERI 1 SUNGAI TARAB KAB. TANAH DATAR

Jl. Ladang Koto Sungai Tarab

email: sman1st@stb.go.id

Telp / Fax (0752) 379110

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 070/206/SMAN.01.ST/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Sungai Tarab, Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat menerangkan bahwa :

Nama : MAHMUDAH  
Tempat/Tanggal Lahir : Tigo Suku, 19 November 1994  
NIM : 19020320012  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah  
Universitas : IAIN Batusangkar  
Alamat : Jorong Tigo Suku , Nag. Paninjauan, Kec. X. Koto  
Kab. Tanah Datar

Yang tersebut namanya di atas telah melakukan uji coba Validitas Instrumen Angket, yang diadakan pada tanggal 10 Juni 2021 di SMA Negeri 1 Sungai Tarab, .


Demikianlah Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



10 Juni 2021

alah,

NURMAINI NUR, M.Si  
NIP. 19620105 199103 1 003


 PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT  
 DINAS PENDIDIKAN  
 SMA NEGERI 1 PARIANGAN KAB. TANAH DATAR  
 Jln. Ujung Ganting Simabur Telp. 0752-544034 E-Mail: sman1pariangan@gmail.com

## SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 400/407/SMA-01-Prj/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar dengan ini menerangkan:

Nama	: MAHMUDAH
Tempat/ Tgl Lahir	: Tigo Suku / 19 November 1994
NIM	: 1902032012
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Jenjang	: S.2
Perguruan Tinggi	: STAIN Batusangkar
Alamat	: Kubu rajo Kec. Lima Kaum

Yang namanya disebut diatas memang telah melakukan Penelitian di SMA Negeri 1 Pariangan dari tanggal 14 s/d 16 Juni 2021 dengan Judul "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Sikap Siswa Pada Proses Pembelajaran PAI Masa Pandemi di SMAN 1 Pariangan." Untuk penyelesaian Tugas Akhir (Tesis).

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Simabur, 3 Juli 2021

Kepala,



DESVIANORITA, MM

No. 19620202 198603 2 004



**DOKUMENTASI**

